



Laporan Keuangan

Tanggal 31 Desember 2021

Dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen

Financial Statements

As of 31 December 2021

And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK NAGARI**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT AS OF
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BANK NAGARI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1 Nama : MUHAMAD IRSYAD
Alamat kantor : Jl. Pemuda No.21, Padang
Alamat : Jl. Elang I No.20, Air Tawar
domisili : Barat, Padang
Nomor
telepon : (0751) 31577
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : SANIA PUTRA
Alamat kantor : Jl. Pemuda No.21, Padang
Alamat : Jl. Buluh Perindu IX/7
domisili : RT/RW 017/006 Kelurahan
Pondok Bambu
Kecamatan Duren Sawit,
Jakarta Timur
Nomor
telepon : (0751) 31577
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa :

1. Kami Bertanggung Jawab Atas Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan PT Bank Nagari;
2. Laporan Keuangan PT Bank Nagari telah disusun dan Disajikan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Nagari telah dimuat secara lengkap dan benar;

We, the undersigned:

- 1 Name : MUHAMAD IRSYAD
Office address : Jl. Pemuda No.21, Padang
Residential address : Jl. Elang I No.20, Air Tawar
Barat, Padang
Telephone : (0751) 31577
Title : President Director
- 2 Name : SANIA PUTRA
Office address : Jl. Pemuda No.21, Padang
Residential address : Jl. Buluh Perindu IX/7
RT/RW 017/006 Kelurahan
Pondok Bambu Kecamatan
Duren Sawit, Jakarta Timur
Telephone : (0751) 31577
Title : Finance Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Nagari;
2. The financial statements of PT Bank Nagari have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Nagari have been disclosed in a complete and truthful manner;



- b. Laporan keuangan PT Bank Nagari tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Nagari.

- b. The financial statements of PT Pembangunan Daerah Sumatera Barat do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank Nagari internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors
Padang, 31 Maret 2022/
March 31, 2022



MUHAMAD IRSYAD
Direktur Utama
/President Director

SANIA PUTRA
Direktur Keuangan
/Finance Director

PT BANK NAGARI
LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut Beserta Laporan Auditor Independen

PT BANK NAGARI
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year then Ended
With Independent Auditors' Report

Daftar Isi	Halaman / Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	4 - 6	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	7	<i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	8	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	10 - 138	<i>Notes to the Financial Statements</i>

No: 00103/2.1000/AU.1/07/0136-1/1/III/2022

**Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors' Report**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi PT Bank Nagari**

***The Shareholders, Board of
Commissioners and Directors
PT Bank Nagari***

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Nagari ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan Informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Nagari ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian Internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G

Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310

Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434

Email : info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.TIAGnet.com

NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT Bank Nagari tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Nagari as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Laporan posisi keuangan PT Bank Nagari pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan labarugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2021 menyatakan opini wajar atas laporan keuangan tersebut.

Other matter

The statement of financial position of PT Bank Nagari as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended were audited by another independent auditor, whose report dated March 19, 2021 expressed an unqualified opinion on such financial statements.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Drs. Hertanto., M.S.Ak.,CPA.,CPMA.,CA.

Register Akuntan Publik / Register of Public Accountant No. AP.0136

Jakarta, 31 Maret/ March 31, 2022

PT BANK NAGARI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2021

(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021

(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	ASSETS
Kas	2.c, 2.e, 2.g, 4	576.144.630.917	605.393.030.548	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	2.c, 2.e, 2.h, 5	1.067.074.320.209	959.620.871.765	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	2.e, 2.c, 2.h, 6			Current Accounts with Other Banks
Pihak Ketiga		13.432.860.637	12.110.766.826	Third Parties
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(121.173.106)	(5.657.870)	Allowance For Impairment Losses
Jumlah Giro				Total Current Accounts with
pada Bank Lain		13.311.687.531	12.105.108.956	Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia	2.e, 2.i, 7			Placement with Bank Indonesia
dan Bank Lain				and Other Banks
Pihak Ketiga		2.226.394.914.936	1.117.881.023.879	Third Parties
Efek - Efek				Marketable Securities for
Untuk Tujuan Investasi	2.e, 2.j, 8	2.187.624.731.815	2.149.472.220.533	Investment Purposes
Efek - Efek Yang Dibeli Dengan Janji	2.e, 2.k, 9			Marketable Securities Purchased
Dijual Kembali				Under Agreement to Resell
Pihak Ketiga		597.393.522.153	749.816.143.838	Third Parties
Pinjaman Yang Diberikan	2.e, 2.l, 2.d, 10			Loans
Pihak Berelasi		36.989.085.253	31.306.140.915	Related Parties
Pihak Ketiga		20.935.794.244.076	19.498.934.532.915	Third Parties
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan		20.972.783.329.329	19.530.240.673.830	Total Loans
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(501.762.779.963)	(412.337.081.469)	Allowance For Impairment Loss
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan		20.471.020.549.366	19.117.903.592.361	Total Loans
Penyertaan Saham	2.e, 2.m, 11	2.600.084.410	2.662.528.496	Investment in Shares
Aset Tetap	2.o, 12	584.571.342.162	564.430.424.390	Fixed Assets
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan		(183.233.919.965)	(163.685.611.896)	Less: Accumulated Depreciation
Jumlah Aset Tetap		401.337.422.197	400.744.812.494	Total Fixed Assets
Aset Tak Berwujud	13	21.199.668.804	20.209.438.804	Intangible Assets
Dikurangi: Akumulasi Penyusutan		(17.797.774.641)	(16.266.978.194)	Less: Accumulated Depreciation
Total Aset Tidak Berwujud		3.401.894.163	3.942.460.610	Total Intangible Assets
Aset Hak Guna	2.o, 14	63.744.374.063	68.911.072.787	Right-of-Use of Assets
Aset Pajak Tangguhan	2.y, 35.c	155.373.284.903	119.818.767.367	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	2.n, 2.q, 15	216.663.139.025	250.736.658.275	Other Assets
JUMLAH ASET		27.982.084.555.688	25.559.008.291.909	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2.r, 16	280.158.240.026	264.723.306.624	Obligations Due Immediately
Simpanan Nasabah				Deposits from Customers
Giro - Giro Wadiah				Current Accounts - Wadiah
Pihak Berelasi	2.d, 2.s, 17, 39	222.008.571.580	210.196.829.747	Related Parties
Pihak Ketiga		3.036.887.141.246	1.897.997.701.644	Third Parties
Jumlah Giro - Giro Wadiah		3.258.895.712.826	2.108.194.531.391	Total Current Accounts - Wadiah
Tabungan - Tabungan Wadiah				Savings - Wadiah
Pihak Berelasi	2.d, 2.s, 17, 39	63.618.574.868	3.007.182.360	Related Parties
Pihak Ketiga		6.972.362.754.215	6.229.898.613.204	Third Parties
Jumlah Tabungan - Tabungan Wadiah		7.035.981.329.083	6.232.905.795.564	Total Savings - Wadiah
Deposito				Time Deposits
Pihak Berelasi	2.d, 2.s, 17, 39	63.537.658.963	118.012.000.000	Related Parties
Pihak Ketiga		10.236.572.877.756	9.905.483.279.202	Third Parties
Jumlah Deposito		10.300.110.536.719	10.023.495.279.202	Total Time Deposits
		20.594.987.578.628	18.364.595.606.157	
Simpanan Dari Bank Lain	2.d, 2.t, 18	211.319.875.570	170.919.065.958	Deposits From Other Banks
Utang Pajak	2.y, 35.a	62.060.314.263	60.608.898.485	Taxes Payable
Efek-efek yang diterbitkan	2.d, 19	--	499.976.085.482	Securities Issued
Pinjaman Yang Diterima	2.u, 20	403.965.199.096	278.672.637.738	Borrowings
Imbalan Kerja	2.x, 38	228.009.347.693	207.115.503.217	Employee Benefits
Liabilitas Lain-Lain	2.p, 21, 22	359.795.668.253	342.389.645.791	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		22.140.296.223.529	20.189.000.749.452	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan Bank	23.a			Non Banks
Pihak Berelasi		296.512.305.650	108.707.034.230	Related Parties
Pihak Ketiga		2.108.097.511.274	1.935.037.305.941	Third Parties
		2.404.609.816.924	2.043.744.340.171	
Bank	23.b	20.535.545.499	18.407.320.672	Banks
Efek-efek yang Diterbitkan	23.c	--	100.000.000.000	Securities Issued
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		2.425.145.362.423	2.162.151.660.843	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar Seri A: 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan Seri B: 20.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per saham pada tahun 2021 dan 2020				Authorized Capital Series A: 3,000,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share and Series B: 20,000,000 shares with a par value of Rp100,000 per share in 2021 and 2020
Modal Ditempatkan dan Disetor 1.748.498 dan 1.716.847 pada tahun 2021 dan 2020	2.aa, 24	1.748.498.000.000	1.716.847.000.000	Issued and Paid Up Capital 1,748,498 and 1,716,847 in 2021 and 2020
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	4.884.038.843	4.884.038.843	Additional Paid-in Capital - Net
Keuntungan atas Liabilitas				Gain on
Imbalan Pasca Kerja - Bersih	2.x, 38	2.005.068.961	2.410.518.929	Employee Benefits - Net
Surplus Revaluasi Aset Tetap		138.072.516.804	138.123.489.576	Fixed Assets Revaluation Surplus
Saldo Laba Yang Ditentukan				Appropriated Retained
Penggunaannya	25	1.110.075.042.202	1.044.905.876.601	Earnings
Saldo Laba Yang Belum Ditentukan				Unappropriated Retained
Penggunaannya		413.108.302.926	300.684.957.665	Earnings
JUMLAH EKUITAS		3.416.642.969.736	3.207.855.881.614	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		27.982.084.555.688	25.559.008.291.909	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK NAGARI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021

(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended
December 31, 2021

(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.v, 26	2.513.048.193.646	2.417.782.766.174	Interest Income and Sharia Income
Beban Bunga dan Beban Syariah	2.v, 28	(886.359.228.179)	(1.038.533.707.146)	Interest Expense and Sharia Expense
Jumlah Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Bersih		1.626.688.965.467	1.379.249.059.028	Total Interest Income and Sharia Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	2.w, 27	174.030.734.296	156.026.508.439	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga Kerja	29	(788.456.605.453)	(663.068.784.606)	Employee
Umum dan Administrasi	30	(354.549.391.277)	(323.828.262.328)	General and Administrative
Pembentukan:				Allowance for:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	31	(168.498.504.780)	(144.448.963.759)	Impairment Losses
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi	2.ac, 32	(3.669.257.608)	(45.009.399)	Commitment and Contingencies
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.315.173.759.117)	(1.131.391.020.092)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		485.545.940.646	403.884.547.375	OPERATING INCOME
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional				Non-Operating Income (Expenses)
Pendapatan Non Operasional	33	27.909.299.607	47.130.225.333	Non-operating Income
Beban Non Operasional	34	(2.484.625.757)	(297.104.639)	Non-operating Expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih		25.424.673.850	46.833.120.694	Total Non-operating Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		510.970.614.496	450.717.668.069	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				Income Tax Expenses
Pajak Kini	2.y, 35.b	(137.695.765.550)	(107.945.224.200)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	2.y, 35.d	35.440.159.853	(12.524.628.479)	Deferred Tax Income (Expense)
Total Beban Pajak		(102.255.605.697)	(120.469.852.679)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		408.715.008.799	330.247.815.390	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				Items That Will Not Be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Kerja		(519.807.651)	1.972.672.089	Actuarial Gain (Losses) for Employee Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		114.357.683	(433.987.860)	Related Income Tax
Dampak Perubahan Tarif Pajak		--	33.532.104	Impact of Changes in Tax Rates
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih Setelah Pajak		(405.449.968)	1.572.216.333	Total Other Comprehensive Income - Net Tax
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		408.309.558.831	331.820.031.723	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	25, 36	235.887	194.194	EARNING PER SHARES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2021
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Cadangan revaluasi aset/ <i>Aset revaluation reserve</i>	Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan/ <i>Actuarial gains (losses) on defined benefit plans after deducting deferred tax</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.687.697.000.000	9.884.038.843	139.587.716.171	838.302.596	931.773.911.081	379.984.646.431	3.149.765.615.122	Balance as of December 31, 2019
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 setelah pajak	--	--	--	--	--	(33.905.179.016)	(33.905.179.016)	<i>Impact of transitional adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 71</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	1.687.697.000.000	9.884.038.843	139.587.716.171	838.302.596	931.773.911.081	346.079.467.415	3.115.860.436.106	Balance as of January 1, 2020 after the implementation of SFAS 71
Setoran modal	2.aa, 24	29.150.000.000	--	--	--	--	29.150.000.000	<i>Paid-in capital</i>
Reklasifikasi setoran modal		--	(5.000.000.000)	--	--	--	(5.000.000.000)	<i>Reclassification paid-in capital</i>
Pembagian laba tahun 2019:								<i>Distribution of 2019 net income:</i>
Dividen	2.ab	--	--	--	--	(263.974.586.215)	(263.974.586.215)	<i>Dividend</i>
Cadangan	36	--	--	--	113.131.965.520	(113.131.965.520)	--	<i>Reserve</i>
Reklasifikasi Cadangan Umum		--	--	--	--	--	--	<i>General reserve reclassification</i>
Laba komprehensif periode berjalan	2.ac, 2.ae	--	--	1.572.216.333	--	330.247.815.390	331.820.031.723	<i>Comprehensive income for the period</i>
Surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba	25	--	--	(1.464.226.595)	--	1.464.226.595	--	<i>Revaluation surplus transferred to retained earnings</i>
Saldo 31 Desember 2020	1.716.847.000.000	4.884.038.843	138.123.489.576	2.410.518.929	1.044.905.876.601	300.684.957.665	3.207.855.881.614	Balance as of December 31, 2020
Setoran modal	2.aa, 22	31.651.000.000	--	--	--	--	31.651.000.000	<i>Paid-in capital</i>
Reklasifikasi setoran modal		--	--	--	--	--	--	<i>Reclassification paid-in capital</i>
Pembagian laba tahun 2020:								<i>Distribution of 2019 net income:</i>
Dividen	2.ab	--	--	--	--	(231.173.470.709)	(231.173.470.709)	<i>Dividend</i>
Cadangan	36	--	--	--	99.074.344.617	(99.074.344.617)	--	<i>Reserve</i>
Reklasifikasi Cadangan Umum		--	--	--	(33.905.179.016)	33.905.179.016	--	<i>General reserve reclassification</i>
Laba komprehensif periode berjalan	2.ac, 2.ae	--	--	(405.449.968)	--	408.715.008.799	408.309.558.831	<i>Comprehensive income for the period</i>
Surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba	25	--	--	(50.972.772)	--	50.972.772	--	<i>Revaluation surplus transferred to retained earnings</i>
Saldo 31 Desember 2021	1.748.498.000.000	4.884.038.843	138.072.516.804	2.005.068.961	1.110.075.042.202	413.108.302.926	3.416.642.969.736	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK NAGARI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2021
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan Bunga, Provisi Dan Komisi	27	2.511.482.200.830	2.432.953.683.152	Interest Income, Provision And Commission
Beban Bunga Dan Beban Pembayaran Lainnya yang Dibayar	28	(886.359.228.179)	(1.039.193.492.492)	Interest Expense And Other Expense
Pembayaran Beban Karyawan	29	(768.082.568.628)	(672.320.487.401)	Employee Expense
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	30	(294.466.822.902)	(333.607.573.863)	General and administrative expense
Pendapatan Operasional Lainnya	27	174.030.734.296	156.026.508.439	Other Operating Revenues
Pendapatan (Beban) Non-Operasional Lainnya	33, 34	32.093.295.594	46.816.474.267	Non-Operating Revenue (Expenses)
Pajak Penghasilan	35	(137.026.367.558)	(133.844.012.859)	Income Tax
Arus Kas Sebelum Perubahan Dalam Aset Dan Liabilitas Operasi		631.671.243.453	456.831.099.243	Cash Flows Before Changes In Operating Assets And Liabilities
Perubahan Dalam Aset Dan Liabilitas Operasi:				Changes In Operating Assets And Liabilities:
Penurunan/ (Kenaikan) Aset Operasi				Decrease/ (Increase) In Operating Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang Dibatasi Penggunaannya	7	--	(54.267.144.687)	Placement with Bank Indonesia and Other Banks that are restricted
Kredit yang Diberikan	10	(1.517.926.252.622)	(731.778.393.286)	Loans
Aset Hak Guna	14	(35.078.916.046)	(10.694.603.497)	Right-to-Use Assets
Aset Lain-lain	15	28.023.779.612	34.667.395.588	Others Assets
Kenaikan/ (Penurunan) Aset Operasi				Increase/ (Decrease) Operating Assets
Liabilitas Segera	16	15.434.933.402	(58.784.094.032)	Obligations Due Immediately
Simpanan dari Nasabah	17	2.230.391.972.471	381.795.150.921	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank lain	18	40.400.809.612	30.929.178.422	Deposits from Other Banks
Liabilitas Lain-lain	21, 22	17.406.022.462	19.883.640.056	Other Liabilities
Dana Syirkah Temporer	23	362.993.701.580	553.909.660.838	Temporary Syirkah Funds
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Kegiatan Operasi		1.773.317.293.924	622.491.889.566	Net Cash Provided From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9	152.422.621.685	(161.409.721.524)	Effects Purchased with The Promise of Resale
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	8	(38.152.511.282)	(688.824.722.762)	Effects for Investment Purposes
Pembelian Aset Tetap	12	(25.045.203.323)	(29.265.596.712)	Purchase of Fixed Asset
Pembelian Aset Takberwujud	13	(295.172.490)	(777.313.150)	Purchase of Intangible Assets
Penyertaan Saham	11	--	(176.098.000)	Share Participation
Hasil Penjualan Aset Tetap		--	531.600.000	Fixed Asset Sales Results
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Kegiatan Investasi		88.929.734.590	(879.921.852.148)	Net Cash Used For Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan Setoran Modal	24	31.651.000.000	24.150.000.000	Increase Paid In Capital
Pembayaran Dividen Dan Dana	25	(231.173.470.709)	(263.974.586.215)	Payment For Dividend And Prosperity
Pembayaran Efek-efek Yang Diterbitkan	19	(599.976.085.482)	--	Payment For Securities Issued
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman yang Diterima	20	125.292.561.358	116.347.351.481	Increase (Decrease) In Borrowings
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(674.205.994.833)	(123.477.234.734)	Net Cash Used for Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.188.041.033.681	(380.907.197.316)	NET INCREASE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	2.695.005.693.018	3.075.912.890.334	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		3.883.046.726.699	2.695.005.693.018	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
Kas Dan Setara Kas Terdiri Dari:				Cash And Cash Equivalents:
Kas	4	576.144.630.917	605.393.030.548	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	5	1.067.074.320.209	959.620.871.765	Current Account with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	6	13.432.860.637	12.110.766.826	Current Account with Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7	2.226.394.914.936	1.117.881.023.879	Placement with Other Banks and Bank Indonesia
Jumlah		3.883.046.726.699	2.695.005.693.018	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NAGARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NAGARI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2021
and For the Year Then Ended
(Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Nagari ("Bank") didirikan dan memulai usaha komersial dengan akta No.9 tanggal 12 Maret 1962 yang dibuat dihadapan Hasan Qalby, wakil notaris di Padang dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No.4 Tahun 1973 tanggal 8 November 1973. Atas dasar peraturan daerah tersebut nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjadi Perusahaan Daerah (PD) Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah mendapat persetujuan oleh Gubernur Bank Indonesia No.9/36/KEP.GBI/2007 tanggal 31 Juli 2007 tentang Pengalihan Izin Usaha Bank karena Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No.23/601KEP/DIR tanggal 7 Januari 1991, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat disetujui untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Status sebagai bank devisa tersebut terhitung sejak tanggal 29 September 2000 dicabut berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.2/7/KEP.DGS/2000 tanggal 29 September 2000 tentang Pencabutan Penunjukan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebagai Bank Devisa. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.9/20/KEP.DpG/2007 tanggal 11 Oktober 2007 Bank disetujui untuk beroperasi sebagai Bank Devisa.

Tugas pokok Bank adalah membantu mendorong pembangunan daerah di segala bidang dan menambah sumber pendapatan daerah serta menunjang pengembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mempertinggi taraf hidup rakyat.

Kegiatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat meliputi kegiatan penghimpunan dana, perkreditan, pemegang kas daerah dan pembinaan LPN (Lumbung Pith Nagari).

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah.

Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn No.13 tanggal 21 Juli 2021, menjelaskan bahwa nama Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari diubah menjadi Perseroan Terbatas PT Bank Nagari.

Bank memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.9/50/DPbS/Pdg tanggal 26 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

b. Jaringan Kantor

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Pemuda No.21, Padang, Sumatera Barat. Dikarenakan pada tahun 2009 Sumatera Barat mengalami bencana Gempa, maka Bank Nagari memiliki kantor Pusat II yang berlokasi di Jl. Pagambiran Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat.

Unit Usaha Syariah berkantor Jl. Pemuda No.21, Padang, Sumatera Barat.

Bank memiliki kantor-kantor cabang, kantor cabang pembantu, Kantor Fungsional dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kantor Kas Konvensional, Payment Point, Mobil Oto Banking, Mobil Kas dan Sepeda Motor Unit menjadi Kantor Fungsional sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Rincian jaringan kantor PT Bank Nagari sebagai berikut (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Nagari ("Bank") was established and started a commercial business with deed No.9 dated March 12, 1962 drawn up before Hasan Qalby, deputy notary in Padang under the name PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. The Level I Regional Government of West Sumatra issued Regional Regulation No. 4 of 1973 dated November 8, 1973. On the basis of this regional regulation, the name PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat became a Regional Company (PD) Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

The change in the form of the legal entity has been approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/36/KEP.GBI/2007 dated 31 July 2007 concerning the Transfer of Bank Business License due to the Change of Legal Entity Form of Regional Development Bank of West Sumatra Regional Development Bank to Limited Liability Company of Regional Development Bank West Sumatra called Bank Nagari.

Based on Bank Indonesia Decree No.23/601KEP/DIR dated January 7, 1991, the Regional Development Bank of West Sumatra was approved to operate as a Foreign Exchange Bank. The status as a foreign exchange bank was revoked as of September 29, 2000 based on the Decree of the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No.2/7/KEP.DGS/2000 dated September 29, 2000 concerning the Revocation of the Appointment of the Regional Development Bank of West Sumatra as a Foreign Exchange Bank. Subsequently, based on the Decree of the Deputy Governor of Bank Indonesia No.9/20/KEP.DpG/2007 dated 11 October 2007 the Bank was approved to operate as a Foreign Exchange Bank.

The main task of the Bank is to help encourage regional development in all fields and increase regional income sources as well as support the development of the business world and economic growth with the aim of improving people's living standards.

The activities of the West Sumatra Regional Development Bank include fund raising, credit, regional treasury holders and LPN (Lumbung Pith Nagari) development.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to carry out general banking activities in accordance with applicable laws and regulations, including providing financing and/or carrying out other activities based on sharia principles.

The Meeting Resolution which was notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn No. 13 dated July 21, 2021, explained that the name of the Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat called Bank Nagari was changed to a Limited Liability Company of PT Bank Nagari.

The Bank commenced its sharia banking activities with the receipt of Bank Indonesia letter No.9/50/DPbS/Pdg dated 26 April 2007 concerning Principle Approval for the Opening of Bank Sharia Branch Offices in the Bank's commercial activities.

b. Office Network

The Bank's Head Office is located on Jl. Pemuda No. 21, Padang, West Sumatra. Due to the 2009 earthquake in West Sumatra, Bank Nagari has a Head Office II which is located on Jl. Pagambiran Ampalu Nan XX, Lubuk Begalung, Padang City, West Sumatra.

The Sharia Business Unit has an office at the Head Office on Jl. Pemuda No.21, Padang, West Sumatra.

The Bank has branch offices, additional branch offices, Functional Offices, and Mandiri Cash Platforms (ATMs). Conventional Cash Office, Payment Point, Oto Banking Car, Cash Car, and Motorcycle Unit become Functional Offices in accordance with POJK No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks. Details of PT Bank Nagari are as follows (unaudited).

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Jaringan Kantor (Lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Kantor Cabang Konvensional	29
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	95
Kantor Kas Konvensional	--
Kantor Fungsional	94
Payment Point	--
Kantor Cabang Syariah	5
Kantor Cabang Pembantu Syariah	4
Kantor Kas Syariah	2
Layanan Syariah	116
Mobil oto banking	--
Mobil kas	--
Sepeda motor unit	--
Mesin ATM dan CRM	335

Rincian kantor cabang Bank Nagari, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

1. Kantor Cabang Payakumbuh
2. Kantor Cabang Bukittinggi
3. Kantor Cabang Batusangkar
4. Kantor Cabang Pariaman
5. Kantor Cabang Painan
6. Kantor Cabang Sijunjung
7. Kantor Cabang Lubuk Sikaping
8. Kantor Cabang Padang Panjang
9. Kantor Cabang Pasar Raya
10. Kantor Cabang Siteba
11. Kantor Cabang Sawahlunto
12. Kantor Cabang Simpang Empat
13. Kantor Cabang Muara Labuh
14. Kantor Cabang Kotobaru
15. Kantor Cabang Lubuk Gadang
16. Kantor Cabang Pulau Punjung
17. Kantor Cabang Ujung Gading
18. Kantor Cabang Lubuk Basung
19. Kantor Cabang Lubuk Alung
20. Kantor Cabang Tapan
21. Kantor Cabang Lintau
22. Kantor Cabang Mentawai
23. Kantor Cabang Tapus
24. Kantor Cabang Alahan Panjang
25. Kantor Cabang Bandung
26. Kantor Cabang Jakarta
27. Kantor Cabang Pekanbaru
28. Kantor Cabang Solok
29. Kantor Cabang Utama
30. Kantor Cabang Syariah Padang
31. Kantor Cabang Syariah Payakumbuh
32. Kantor Cabang Syariah Solok
33. Kantor Cabang Syariah Bukittinggi
34. Kantor Cabang Syariah Batusangkar

c. Organisasi dan Struktur Manajemen

Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn No.9 tanggal 9 September 2020, menjelaskan bahwa menyetujui pengangkatan Dewan Direksi untuk masa jabatan terhitung mulai 13 Agustus 2020 sampai dengan 16 Februari 2024. Akta tersebut telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0387551 tanggal 17 September 2020. Pengangkatan tersebut telah efektif disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No.S-29/KO.052/2020 tanggal 26 Januari 2021.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Office Network (Continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
29	29	Conventional Branch Offices
42	42	Conventional Sub Branch Offices
54	54	Conventional Cash Offices
--	--	Functional Offices
52	52	Payment Point
5	5	Sharia Branch Offices
4	4	Sharia Sub Branch Offices
2	2	Sharia Cash Offices
119	119	Sharia services
3	3	Auto banking car
20	20	Cash car
20	20	Motorcycle unit
332	332	ATM Machine and CRM

Details of branch offices of Bank Nagari as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (unaudited):

1. Payakumbuh Branch Office
2. Bukittinggi Branch Office
3. Batusangkar Branch Office
4. Pariaman Branch Office
5. Painan Branch Office
6. Sijunjung Branch Office
7. Lubuk Sikaping Branch Office
8. Padang Panjang Branch Office
9. Pasar Raya Branch Office
10. Siteba Branch Office
11. Sawahlunto Branch Office
12. Simpang Empat Branch Office
13. Muara Labuh Branch Office
14. Kotobaru Branch Office
15. Lubuk Gadang Branch Office
16. Pulau Punjung Branch Office
17. Ujung Gading Branch Office
18. Lubuk Basung Branch Office
19. Lubuk Alung Branch Office
20. Tapan Branch Office
21. Lintau Branch Office
22. Mentawai Branch Office
23. Tapus Branch Office
24. Alahan Panjang Branch Office
25. Bandung Branch Office
26. Jakarta Branch Office
27. Pekanbaru Branch Office
28. Solok Branch Office
29. Main Branch Office
30. Padang Sharia Branch Office
31. Payakumbuh Sharia Branch Office
32. Solok Sharia Branch Office
33. Bukittinggi Sharia Branch Office
34. Batusangkar Sharia Branch Office

c. Organization and Management Structure

The Meeting Resolution which was notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn No. 9 dated September 9, 2020, explained that approved the appointment of the Board of Directors for a term of office starting from August 13, 2020 to February 16, 2024. The deed has been recorded in the system Administration of Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0387551 dated 17 September 2020. The appointment has been effectively approved by the Financial Services Authority in Letter No.S-29/KO.052/2020 dated 26 January 2021.

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Organisasi dan Struktur Manajemen (Lanjutan)

Keputusan Rapat yang diaktakan dengan akta notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn No.4 tanggal 12 April 2021 serta No.8 tanggal 19 Mei 2021, menjelaskan bahwa menyetujui Pemberhentian Masa Jabatan Dewan Komisaris untuk masa jabatan terhitung mulai 19 Maret 2018 sampai dengan 12 April 2021 dan Pengangkatan Dewan Komisaris untuk masa jabatan terhitung mulai 12 April 2021 sampai dengan 16 Maret 2024. Akta tersebut telah dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0246892 tanggal 20 April 2021 dan No.AHU-AH.01.03-0352251 tanggal 4 Juni 2021. Pengangkatan tersebut telah efektif disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan surat SR-95/PB.12/2021 tanggal 5 April 2021.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Ir. Benni Warlis, MM.
Komisaris Independen	Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Komisaris Independen	Edrizanof, SE., Akt.
Komisaris Independen	--
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Ir. Muhamad Irsyad, MM
Direktur Kredit dan Syariah	Gusti Candra, SP., MM
Direktur Keuangan	Sania Putra, SE
Direktur Kepatuhan	Ir. Restu Wirawan, MM.
Direktur Operasional	H. Syafrizal, SH., MH.

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Komite Audit	
Ketua	Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Anggota	Oskar, SE., MM
Anggota	DR. Muhammad Hasbi, SH, MH
Komite Pemantau Risiko	
Ketua	Edrizanof, SE., Akt
Anggota	Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs., M.Si.
Anggota	Yoni Taslan, SE., MM
Anggota	M. Fany Alfari, SE., MS Fin., Phd
Komite Remunerasi dan Nominasi	
Ketua	Manar Fuadi, SE., MM., QIA
Anggota	Ir. Benni Warlis, MM
Anggota	Edrizanof, SE., Akt
Anggota	Zilfa Efrizon, SE.
Anggota	Hendra Faizal, SE., MM., CPM
Anggota	--

Berdasarkan Surat Direksi SR/307/DIR/OJK/12-2021 dijelaskan bahwa berdasarkan Hasil Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat PT Bank Nagari pada tanggal 24 November 2021 sampai dengan 10 Desember 2021, telah diputuskan perpanjangan masa jabatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Nagari periode 2018 sampai dengan 2021 terhitung mulai 11 Desember 2021 sampai dengan maksimal selama 6 (enam) bulan.

Susunan Dewan Pengawas Syariah telah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/836/DIR/SDM/12-2018 tanggal 10 Desember 2018 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank Nagari.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Nagari telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI melalui surat No.U-396/DSN-MUI/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Organization an Management Structure(Continued)

The Meeting Resolutions notarized by notarial deed Helsi Yasin, SH., M.Kn No.4 dated 12 April 2021 and No.8 dated 19 May 2021, explained that approving the Termination of Office of the Board of Commissioners for a term of office starting March 19, 2018 until 12 April 2021 and the appointment of the Board of Commissioners for a term of office starting from 12 April 2021 until 16 March 2024. The deed has been recorded in the administrative system of the Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0246892 dated 20 April 2021 and No.AHU-AH.01.03-0352251 dated June 4, 2021. The appointment has been effectively approved by the Financial Services Authority by letter SR-95/PB.12/2021 dated April 5, 2021.

The composition of Board of Commissioner and Board of Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Hamdani, SE., MM.	Board of Commissioners
Nazwar Nazir, SE., MM.	President Commissioner
Ir. Zulhefi	Independent Commissioner
Yondrival, SH., MM.	Independent Commissioner
	Board of Directors
	President Director
	Credit and Sharia Director
	Finance Director
	Compliance Director
	Operational Director

The composition of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Hamdani, SE., MM	Board of Commissioners
Oskar, SE., MM	Chairman
DR. Muhammad Hasbi, SH, MH	Member
	Member
	Risk Monitoring Committee
	Chairman
	Member
	Member
	Member
	Committee
	Chairman
	Member
	Member
	Member
	Member

The Board of Directors' letter SR/307/DIR/OJK/12-2021 explained that based on the results of the Shareholders' Decision outside the PT Bank Nagari Meeting on November 24, 2021 to December 10, 2021, it was decided to extend the term of office of the Sharia Supervisory Board of PT. Bank Nagari for the period 2018 to 2021 starting from December 11, 2021 up to a maximum of 6 (six) months.

The composition of the Sharia Supervisory Board is in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/836/DIR/SDM/12-2018 dated December 10, 2018 regarding the Appointment of the Sharia Supervisory Board of Bank Nagari.

The composition of the Sharia Supervisory Board of Bank Nagari has received a recommendation from the MUI National Sharia Board through letter No.U-396/DSN-MUI/VI/2018 dated June 6, 2018.

1. UMUM (LANJUTAN)

Susunan Dewan Pengawas Syariah telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Persetujuan OJK No. S-903/KO.052/2018 tanggal 12 September 2018.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/
December 31, 2021

Dewan Pengawas Syariah

Ketua
Anggota
Anggota

Prof. Dr. Yaswirman, MA.
H. Gusrizal Gazahar, Lc., M.Ag.
Dr. Muchlis Bahar, Lc., M.Ag.

d. Susunan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.855 dan 1.804 orang (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ini diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Maret 2022. Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengotorisasi Laporan Keuangan.

1. GENERAL (CONTINUED)

The composition of the Sharia Supervisory Board has been approved by the Financial Services Authority through the OJK Approval Letter No. S-903/KO.052/2018 dated 12 September 2018.

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

31 Desember 2020/
December 31, 2020

Sharia Supervisory Board

Chairman
Member
Member

d. The Composition of Employees

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 1,855 and 1,804 employees, respectively (unaudited).

e. Issuance of Financial Statements

The accompanying Financial Statements are authorized to issue on March 31, 2022. The Board of Directors is fully responsible for the authorization of the Financial Statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Lebaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah), terkecuali untuk yang berikut ini:

1. Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar;
2. Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar;
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar;
4. Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai;
5. Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pasti dikurangi total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statements of Compliance

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

The significant accounting policies have been consistently applied by the Bank, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020.

The principal accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

The financial statements have been prepared on historical cost basis and accrual basis of accounting (except for statement of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing), except for the following:

1. Derivative financial instruments are measured at fair value;
2. Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;
3. Available-for-sale financial assets are measured at fair value;
4. Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedging items in qualifying fair value hedging relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged;
5. The defined benefit liabilities is recognized at the present value of the defined benefit net of the total plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Unit Usaha Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijamin sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

Penerapan Kebijakan Akuntansi:

1. Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
2. Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: "Kontrak asuransi";
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The Sharia Business Unit, which is engaged in sharia banking, presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with PSAK 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", PSAK 102 "Accounting for Murabahah", PSAK 105 "Accounting for Mudharabah", PSAK 106 "Accounting for Musyarakah", PSAK 107 "Accounting for Ijarah", and PSAK 110 "Accounting for Sukuk", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and other Statements of Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and also accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority.

The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months since the date of acquisition, provided that they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted for use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

The application of accounting policies:

1. The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
2. The reported amounts of income and expenses during the reporting period,

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

The following are financial accounting standard, amendments and interpretations of statements of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2021.

- Annual improvement PSAK 1: "Presentation of financial statements";
- Annual improvement PSAK 48: "Asset Impairment";
- Amendment of PSAK 71: "Financial instrument";
- Amendment of PSAK 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- PSAK 62: "Insurance contract"
- Amendment of PSAK 60: "Financial Instrument Disclosure"
- Amendment of PSAK 73: "Lease"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan menggunakan kurs tutup Bank Indonesia pada pukul 17.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih pejabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih pejabarannya pada aset non-moneter seperti tersedia ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.253	14.050	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.555	10.606	1 Singaporean Dollar (SGD)
1 Yen Jepang (YEN)	124	135	1 Japanese Yen (YEN)
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)	3.799	3.758	1 Saudi Arabian Riyal (SAR)
1 Euro (EUR)	16.112	17.234	1 Euro (EUR)
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.418	3.481	1 Malaysian Ringgit (MYR)
1 Dolar Australia (AUD)	10.347	10.752	1 Australian Dollar (AUD)

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (Continued)

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates as of reporting (closing) date as determined by Bank Indonesia closing rate at 17:00 Western Indonesian Time.

Foreign Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

As of December 31, 2021 and 2020, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

d. Transaction With Related Parties

In its normal course of business, the Bank makes transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosure". This revised PSAK requires the disclosures of relationship, transaction, and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Implementation of the revised PSAK has an impact to the related disclosure in the financial statements of the Bank.

The Bank considers the following as their related parties:

- A person or a close member of such person's family is related to the reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Daerah, diungkapkan juga pada Catatan 38.

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit, dan investasi surat berharga.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank, simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diberikan.

i. Klasifikasi

Aset produktif Bank terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, komitmen dan kontijensi.

Termasuk ke dalam komitmen dan kontijensi pada rekening administrative, antara lain terdiri dari penerbitan jaminan (Bank Garansi), Surat Kredit Berdokumen Dalam negeri (SKBDN) atau letter of credit, *standby letter of credit* dan komitmen fasilitas tarik atau komitmen/fasilitas kredit yang belum digunakan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan; dan
- model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Transaction With Related Parties (Continued)

- 2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank in which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers entity are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a);
 - The person identified in 1).a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

The transactions are made under the terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions made with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements and the details are presented in Note 38. Furthermore, material balances and transactions between the Bank and the Local Government are also disclosed in Note 38.

e. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, and investment securities.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from banks, deposits from customers, and borrowing.

i. Classification

The Bank's earning assets consists current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, placements with other banks, securities held, securities sold under repurchase agreements, securities purchased with agreements to resell (reverse repo), acceptance receivables, loans, commitments and contingencies.

Included in commitments and contingencies in administrative accounts, among others consist of issuance of guarantees (Bank Guarantee), Domestic Letters of Credit (SKBDN) or letters of credit, standby letters of credit and commitment to withdrawal facilities or commitments / unused credit facilities.

The Bank classifies financial assets so that after initial recognition financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two bases, namely:

- characteristics of the financial assets's contractual cash flow; and
- Bank's business model in managing financial assets

The Bank classifies its financial assets into the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or losses;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Klasifikasi Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

PSAK 71 mensyaratkan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dilakukan untuk setiap instrumen pada saat pengakuan awal dan modifikasi kontrak yang signifikan.

Dalam hal ini, Bank menentukan pendekatan berikut:

- Aset keuangan yang homogen : Aset keuangan yang homogen memiliki persyaratan kontraktual yang identik antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara kelompok sebagai bagian dari produk program; dan
- Aset keuangan yang tidak homogen : Aset keuangan yang tidak homogen memiliki persyaratan kontraktual yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bank melakukan evaluasi atas karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ini secara individual kontrak per kontrak.

Penilaian Model Bisnis

Model bisnis Bank mengacu pada bagaimana masing-masing unit bisnis di Bank mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis Bank menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Evaluasi model bisnis diperlukan apabila aset keuangan memenuhi kriteria SPPI, untuk menentukan apakah diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank (misalnya pengurus bank yang tertuang dalam AD/ART);
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss. At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PSAK 71 requires an evaluation of the contractual cash flow characteristics of financial assets for each instrument at initial recognition and significant contract modifications.

In this matter, The Bank determines this approach:

- Homogeneous Financial Assets : The homogeneous financial assets have identical contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in Bank as part of the program's product; and
- Non-homogeneous Financial Assets : The non-homogeneous financial assets have different contractual requirements between each other. The Bank will evaluate the contractual cash flow characteristics of this financial assets individually on contract-based.

Valuation of Business Model

The Bank's business model refers to how each business unit in the Bank manages financial assets to generate cash flow. That is, the Bank's business model determines whether cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both.

Evaluation of the business model is required when a financial asset meets the SPPI criteria, to determine whether it is measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel (for example bank managements as stipulated in the statutes);
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut: (Lanjutan)

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi atau dinilai kinerjanya (Key Performance Indicator (KPI)) (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b. Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Bank telah menetapkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada keadaan berikut:

- a. Aset atau liabilitas dikelola, dievaluasi, dan dilaporkan secara internal pada nilai wajar;
- b. Penetapan ini menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidakcocokan akuntansi yang dinyatakan akan muncul;
- c. Aset atau liabilitas derivatif berisi embedded derivative yang secara signifikan mengubah arus kas yang lain akan diperlukan di bawah kontrak

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivative yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following: (Continued)

- How the business manager compensated or assessed for their performance (through Key Performance Indicator (KPI)) (for example, is the compensation based on the fair value of the financial assets manager or based on contractual cash flow

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- b. Other Financial Liabilities
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- a. The assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis;
- b. The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise;
- c. The derivative asset or liability contains an embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengukuran awal.

ii. Pengakuan Awal

Bank pada pengakuan awal mengakui kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, deposito dan surat utang yang diterbitkan pada tanggal awal mula. Pada pembelian dan penjualan yang lazim, aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya (termasuk aset dan liabilitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Pengakuan Setelah Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian Pengakuan

- Aset Keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

i. Classification (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term which are classified as held for trading, and those that in the initial recognition are designated as measured at fair value through comprehensive income;
- Those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- Those for which Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables which value have declined, which shall be classified as available-for-trading.

Other financial liabilities are the financial liabilities that are not held for trading nor designated at fair value through comprehensive profit and loss upon the liability recognition.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

ii. Early Recognition

The Bank initially recognizes loans receivables, placements with Bank Indonesia and other banks, deposits and debt securities issued on date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities (including assets and liabilities designated at fair value through profit and loss) are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for items not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification. Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and they are incremental cost that would not have been incurred if the instruments have not been acquired or issued.

In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the life of the instruments based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

iii. Subsequent Measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

iv. Derecognition

- Financial assets are derecognized when:
 - when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or
 - when Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any rights over the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iv. Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Bank masuk ke dalam transaksi dimana transfer aset diakui pada laporan posisi keuangan, namun tetap, baik semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan aset yang ditransfer atau sebagian dari mereka. Jika semua risiko dan manfaat secara substansial dipertahankan, maka transfer aset tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan. Pengalihan aktiva dengan retensi dari semua atau secara substansial seluruh risiko dan imbalan termasuk, misalnya, pinjaman sekuritas dan transaksi pembelian kembali.

Saat aset tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan tingkat yang sama aset total return swap yang ditransfer, transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi pembiayaan dijamin dengan transaksi pembelian kembali, Bank mempertahankan semua atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan seperti aset.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitor penerbit aset keuangan sehingga debitor penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

iv. Derecognition (Continued)

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the statement of financial position. Transfers of assets with retention of all or substantially all risks and rewards include, for example, securities lending and repurchase transactions.

When assets are sold to third party with concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions, as the Bank retains all or substantially all the risks and rewards of ownership of such assets.

In a transaction in which the Bank neither retains nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations arising or retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is still retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes-off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the debtor issuing financial asset such that the debtor can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Income and Expense Recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

vi. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

vii. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

v. Income and Expense Recognition (Continued)

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi. Reclassification of Financial Assets

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

vii. Offsetting

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Bank has the right to a legal force to offset the amount that has been recognized and intends to settle on a net basis or to realize its assets and settle liabilities simultaneously.

Revenue and expenses are presented net only if permitted by accounting standards.

viii. Amortized Cost Measurement

Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of assets or financial liabilities measured at initial recognition minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial value and maturity value, and net allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

viii Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Cadangan yang wajib dibentuk Bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

ix. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari Interdealer Market Association (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan diatas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umum diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, unlisted debt securities (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

viii Amortized Cost Measurement (Continued)

Allowance shall be established by Bank if there is objective evidence of impairment in value of financial assets or Bank of financial assets as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition these assets (adverse events) and have an impact on the estimated future cash flows front. Total allowance for losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset.

ix. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following:

- Level 1: Quoted prices in active market for the identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 71 memperkenalkan konsep evaluasi model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan evaluasi karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam menentukan klasifikasi aset keuangan. PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime) instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah lifetime ECL, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia; dan
- Instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketentuan-ketentuan atas penurunan nilai sesuai PSAK 71 sangat kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi serta asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area-area berikut ini:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Hal ini juga berlaku atas instrumen keuangan berupa kredit dengan proyek yang dijamin oleh pemerintah. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Instrumen Keuangan Stage 1, mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

Instrumen Keuangan Stage 2, mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

Impairment of Financial Assets

PSAK 71 introduces business model evaluation concept in managing financial assets and evaluating the characteristics of the contractual cash flow from the financial assets in deciding financial assets classification. PSAK 71 requires allowance for lossess to be recognized as much as expected credit loss of 12 months (12-month ECL) or expected credit loss over the life of the financial assets (lifetime ECL). Lifetime ECL is expected credit loss derived from all possible default events over the life of an financial instrument, while ECL 12 month is portion of the expected credit loss derived from the possible default in 12 months after the reporting date.

At each reporting date, the Bank will measure the allowance for financial instrument losses at the amount of expected credit losses over the life of the financial instrument, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition. The bank will recognize a reserve for losses in the amount of ECL lifetime, except in the following circumstances, where the allowance for losses of 12 months ECL will be recognized:

- Financial instruments with low credit risk or equivalent to the level of risk in the Republic of Indonesia; and
- Financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition.

The provisions for impairment in accordance with PSAK 71 are very complex and require management judgments, estimates and assumptions, especially for the following areas:

- Evaluate whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and
- Include forward looking information in ECL measurements.

The Bank considers government investment securities denominated in Rupiah currency and funds placed with Bank Indonesia to have low credit risk, because the principal and interest of the government investment are guaranteed by the government and no losses have occurred. This also applies to financial instruments in the form of credit with projects guaranteed by the government. The bank does not apply low credit risk exemptions for other financial instruments.

Stage 1 financial instruments include financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

Stage 2 Financial Instruments, including financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Stage 3, mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas;
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan;
- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Penukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Stage 3 Financial Instruments, including financial instruments that have been shown to be objectively impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

- The Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss;
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments;
- The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses;
- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang memiliki nilai plafon lebih dari Rp15.000.000.000 dan memiliki hari tunggakan; atau
- Pinjaman komersil yang diberikan memiliki nilai diatas Rp200.000.000 dan memiliki hari tunggakan lebih dari 90 hari;
- Pinjaman yang direstrukturisasi secara Covid 19 dan Non Covid 19.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are creditimpaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs

Purchased or originated creditimpaired financial assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Individual Impairment Calculation

The Bank determines that loans should be evaluated bye impairment through individual methode, if one of the following criterias is met:

- Loans with plafond amount over Rp15,000,000,000 and overdue date; or
- Commercial loan with a plafond amounted above Rp200,000,000 and overdue dates over 90 days;
- Loans that are restructured both covid and non-covid system.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Collective Impairment Calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

At each consolidated statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d. it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months, for exceptional cases, longer periods are needed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (Lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

a) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Recoveries of written-off financial assets (Continued)

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determine whether there is an objective evidence of individual impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

a) Financial assets carried at amortized cost

Individual Impairment Calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans in which collectibility is classified as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective Impairment Calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

1. Loans which individually have insignificant value;
2. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (Lanjutan)

- a) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik seperti, *migration analysis method*, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk pinjaman, Bank menerapkan *migration analysis method* dengan menggunakan data historis selama 5 tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

- b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

Recoveries of written-off financial assets (Continued)

- a) Financial assets carried at amortized cost (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans in which collectibility is classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are Banked on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis, to assess the allowance for impairment losses.

The Bank migration analysis method using 5 years historical data to compute the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral; or
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

- b) Financial assets classified as available-for-sale

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a Bank of financial assets is impaired.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

c) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Cadangan kerugian penurunan nilai akad murabahah

Bank menghitung cadangan kerugian penurunan nilai akad murabahah secara kolektif dan individual.

Sesuai dengan PSAK 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK 55 "Instrumen Keuangan", dan Pedoman AKuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Bank menghitung CKPN individual untuk piutang murabahah sesuai dengan ketentuan di ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Percentage of Minimum Allowance of Impairment
Lancar	1%
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

x. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

b) Financial assets classified as available-for-sale (Continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

Impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale shall not be reversed through profit or loss.

c) Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Allowance of impairment losses on murabahah contracts

Bank calculates the allowance for impairment losses on murabahah contracts collectively and individually.

Accordance with PSAK 102 "Accounting for Murabahah", PSAK 55 "Financial Instruments", and Indonesian Islamic Banking Accounting Guidelines (PAPSI), the Bank calculates individual CKPN for murabahah receivables in accordance with the provisions in IFAS 102 "Decrease in Value of Murabahah Receivables".

Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Klasifikasi Instrumen Keuangan

f. Classification of Financial Instruments

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by PSAK 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Classes (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset Keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Penyertaan Saham/ Equity Investment	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas/ Cash	
		Giro Pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	
		Giro Pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Banks	
		Penempatan Pada Bank Lain dan Bank Indonesia/ Placement with Other Banks and Bank Indonesia	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
		Pinjaman yang diberikan/ Loans	
		Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
		Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds	
		Aset Lain-Lain/ Other Assets	Beban Dibayar Dimuka/ Prepaid Expenses
			Persediaan/ Inventory
			Aset Lainnya/ Other Assets
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/ Marketable Securities	
		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas Segera/ Obligation Due Immediately	
		Simpanan Nasabah/ Deposits From Customers	
		Simpanan dari Bank Lain/ Deposits From Other Banks	
		Beban Yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Expenses	
		Pinjaman Yang Diterima/ Borrowings	
		Liabilitas Lain-Lain/ Other Liabilities	

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, other banks, deposits can be withdrawn at any time, and other highly liquid short-term investments with original maturities of three months or less.

h. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entity that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Deposit Facility, Term Deposit, Deposit Facility Syariah, call money dan deposito berjangka.

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with other Banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

j. Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, reksadana, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

k. Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

l. Pinjaman Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah

Pinjaman Yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Sharia Certificates of Bank Indonesia, mutual fund, government bonds and corporate bonds, where traded on stock exchange.

At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with PSAK No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.
- At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.
- At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

k. Securities Purchased Under Agreements To Resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

l. Loans and Sharia Financing

Loans

Loans are the provision of money or bills that can be compared to cash based on an agreement with the borrower borrowing which requires debtors to pay off the debt with interest after a certain period of time.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

I. Pinjaman Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah (Lanjutan)

Pinjaman Yang Diberikan (Lanjutan)

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggal.

Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dan nasabah dimana Bank Nagari Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil (nisbah) dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Nagari Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan musyarakah adalah akad antara Bank Nagari Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad ijarah, murabahah dan qardh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans and Sharia Financing (Continued)

Loans (Continued)

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loans conditions. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/ Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses in the balance sheet.

Sharia Financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, Mudharabah financing and musyarakah financing.

Mudharabah financing is an agreement between Bank Nagari Syariah and the customer in which Bank Nagari Syariah as the owner of the fund and the customer as the business executor, is conducted based on revenue sharing (nisbah) principle with agreed revenue sharing ratio.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Nagari Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Musyarakah financing is an agreement between Bank Nagari Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized using straight-line method over the period of financing or recorded as a loss in the same period if the fair value is less than the book value.

Sharia receivables are bills arising from transactions based on ijarah, murabahah and qardh contracts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

I. Pinjaman Yang Diberikan Dan Pembiayaan Syariah (Lanjutan)

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Lanjutan)

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Aset Tetap

Efektif pada Desember 2015, Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap. Bank melakukan penilaian kembali atas seluruh aset tetap yang dimiliki dengan menggunakan jasa dari independen eksternal yang telah terdaftar.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah di kreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi setiap periode pelaporan.

Surplus revaluasi, telah dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset tetap" pada laba komprehensif lainnya.

Selain tanah, aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya tersebut sudah termasuk harga pembelian dan biaya apapun yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu dilakukan dengan mengurangi biaya dengan akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Biaya penggantian bagian aset tetap diakui pada jumlah yang tercatat, jika kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkandung di dalam bagian yang akan mengalir ke Bank dan biaya dapat diukur secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans and Sharia Financing (Continued)

Sharia Financing (Continued)

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

Murabahah is sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods.

m. Investment in Shares

Equity investments represent investment in no publicly listed companies engaged in the financial services industry that is not through the capital market held for long term purposes.

Investments in shares classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss.

n. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

o. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities

Fixed Assets

Effective as of December 2015, Bank applies revaluation model as accounting policy for fixed assets. Bank revalued all fixed assets using external independent valuer service that has been registered.

Increases in the carrying amount arising on revaluation on land and building are credited to "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "fixed assets revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

The revaluation surplus, was credited to other comprehensive income and is shown as "fixed assets revaluation surplus" in other comprehensive income.

Other than land, fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any cost directly attributable to bringing asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any impairment losses. The cost of replacing a part of an item of fixed assets is recognized in the carrying amount of the item if it is probable that the future economic benefits embodied within the part will flow to the Bank and its cost can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk di gunakan sesuai maksud penggunaannya dan diukur dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan atas bangunan yang di hitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Tahun <i>Useful Life/ Year</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>
Bangunan	20	5%
Rumah Instansi	20	5%
Inventaris Kantor	4 - 8	25% - 50%
Kendaraan Bermotor	4 - 8	25% - 50%
Perlengkapan/ Peralatan Kantor	4 - 8	25% - 50%

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa dinilai pada setiap akhir tahun keuangan dan disesuaikan jika perlu.

Bila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada perkiraan jumlah terpulihkan, maka dicatat pada jumlah terpulihkan dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

Aset Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Aset Hak Guna Dan Liabilitas Sewa

Bank telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities (Continued)

Fixed Assets (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and measured using the double declining balance method, except for depreciation of building which is calculated using the straight line method.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Persentase/ <i>Percentage</i>	
	5%	Building
	5%	Dormitory
	25% - 50%	Office Inventory
	25% - 50%	Vehicle
	25% - 50%	Office Equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the Derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Depreciation methods, useful lives and residual values are reassessed at each financial year end and adjusted if appropriate.

When the carrying amount of property and equipment is greater than its estimated recoverable amount, it is write down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs.

Construction In Progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

Right-Of-Use Assets And Lease Liabilities

The Bank has applied PSAK No. 73 "Lease" since January 1, 2020.

PSAK No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK No. 73 on the consolidated financial statements is described below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Aset Hak Guna Dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Bank adalah 1 Januari 2020. Bank telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

a. Dampak Definisi Baru Dari Sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak Pada Akuntansi Sewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities (Continued)

Right-Of-Use Assets And Lease Liabilities (Continued)

The date of initial application of PSAK No. 73 for the Bank is 1 January 2020. The Bank has applied PSAK No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of PSAK No. 73. Therefore, the comparative information presented for 2019 has not been restated as previously reported, under PSAK No. 30 and the related interpretations.

a. Impact Of The New Definition Of A Lease

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK No. 30, which are risk and reward concept.

b. Impact On Lessee Accounting

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK No. 48.

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Aset Hak Guna Dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan dan Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".

q. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, biaya dibayar dimuka, kliring dalam penyelesaian, uang muka, agunan yang diambil alih dan lain-lain.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah pemindah bukuan, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Fixed Assets, Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities (Continued)

Right-Of-Use Assets And Lease Liabilities (Continued)

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the consolidated statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other
- Separates the total amount of cash paid within operating activities in the consolidated statement of cash flows.

p. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

The calculation of allowance for impairment losses is conducted according to PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets".

q. Other Assets

Other assets include interests receivable, prepaid expenses, clearing in progress, advances, foreclosed collaterals, and others.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in profit or loss.

Net realizable value is the fair value of foreclosed collaterals less estimated costs to sell foreclosed collaterals.

r. Liabilities Due Immediately

Liabilities Due Immediately are recorded when the liabilities or upon receipt of transfer orders from customer or other banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Deposits From Customers

Demand deposits are deposit from customers that may be used as instrument of payment and can be withdrawn every time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

s. Simpanan Nasabah (Lanjutan)

Termasuk di dalam giro adalah giro wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui efek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan memenuhi persyaratan yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan interbank call money. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap nasabah.

u. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

v. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenai suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Deposits From Customers (Continued)

Included in demand deposits accounts are wadiah demand deposits. Wadiah demand deposits can be used as an instrument of payment and may be withdrawn at any time by check and order of payment. Demand deposits and savings wadiah may get bonus at the discretion of the Bank. Customer deposits in current accounts and savings wadiah are stated as Bank's liabilities.

Saving are deposit from customers and can be withdrawn over the counter under terms agreement.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with agreements between the customer and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits and temporary syirkah fund that are stated as the Bank's and liabilities to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

t. Deposits From Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in current accounts, savings deposits, time deposits, certificates of deposit and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount of liabilities to other banks, except certificates of deposit are stated at nominal value net of unamortized interest.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah current accounts.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

Deposits from other banks are stated at Bank's liability to the customer.

u. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or another party to liability in accordance with the terms of repayment of the loan agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

v. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income

Conventional

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

v. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah; Beban Bunga dan Beban Syariah (Lanjutan)

Konvensional (Lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (impairment).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Syariah

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari margin murabahah, pendapatan ijarah (sewa), bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Margin murabahah dan pendapatan ijarah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Pendapatan operasi syariah utama terdiri dari pendapatan dari transaksi murabahah dan istishna, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dan pendapatan lainnya. Pendapatan dari transaksi istishna diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (cash basis). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah.

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

v. Interest Income and Sharia Income; Interest Expense and Sharia Income (Continued)

Conventional (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

If a financial asset or Bank of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Sharia

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

The main sharia operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, income from ijarah muntahiyah bittamlik and other income. Income from istishna is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

w. Fees and Commission Income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to financing activities are recognized as part of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

w. Pendapatan Provisi dan Komisi (Lanjutan)

Biaya lainnya dan pendapatan komisi, termasuk biaya servis rekening, biaya manajemen investasi, komisi penjualan, biaya penempatan dan biaya sindikasi diakui sebagai layanan terkait dilakukan. Komitmen pinjaman tidak diharapkan untuk ditarik kembali dari pinjaman, biaya komitmen pinjaman diakui atas metode garis lurus selama periode komitmen.

Biaya lainnya dan biaya komisi terkait terutama untuk biaya transaksi dan pelayanan yang dibebankan sebagai layanan yang diterima.

x. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank juga mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, dan uang penghargaan, diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Bank Nagari memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Lampung ("Dana Pensiun").

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Bank Nagari diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-undang ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Fees and Commission Income (Continued)

Other fees and commission income, including account servicing fees, investment management fees, sales commission, placement fees and syndication fees are recognized as the related services performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to transaction and service fees which are expense as the services are received.

x. Employee Benefits

The Bank adopted PSAK No. 24 "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank also recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and Post-employment Benefit

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are organized based on the Company Regulations which are in accordance with the Labor Law No. 13/2003 ("The Labor Law").

Bank Nagari has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Lampung ("Dana Pensiun").

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions. This plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Bank Nagari is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

x. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang samadengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

Sehubungan dengan manfaat pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank Nagari yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Nagari telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan melalui suratnya No. 143/KM.17/1994 tanggal 18 Juni 1994 sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No. KEP- 394/KM.10/2010 tanggal 13 Mei 2011.

Program pensiun manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar dan sisanya di tanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Berdasarkan PSAK No. 24, liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara periodik oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan acuan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

x. Employee Benefits (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Bank also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged and credited to profit or loss.

In relation to the pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Bank Nagari as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Bank Nagari was approved by the Minister of Finance through the letter No. 143/KM.17/1994 dated June 18, 1994 which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No. KEP- 394/KM.10/2010 dated May 13, 2011.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which usually depends on one or more factors, such as age, years of service and total compensation.

The total employee contribution in this pension program is 5% of the basic salary and the remaining amount required to fund the plan is borne by the Bank.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

Based on PSAK No. 24 the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

x. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Bank harus menyediakan program pensiun dengan manfaat minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Perhitungan manfaat pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan manfaat yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi manfaat pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas manfaat pensiun yang disediakannya.

Program Manfaat Jangka Panjang Lainnya

Di luar program pensiun manfaat pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP), dan Cuti Besar.

Seperti halnya manfaat pensiun, liabilitas dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

y. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

z. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

Bank mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi ketentuan kontrak dari instrumen. Saham Bank diklasifikasikan sebagai ekuitas ketika tidak ada liabilitas kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

x. Employee Benefits (Continued)

The Bank are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with The Labor Law. Since The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under The Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of The Labor Law, therefore, no adjustment is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

Other Long-Term Benefit Plan

Other than pension benefits, the Bank also provide a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefits (PMK), Pension Preparation Period (MPP), and Annual Leave to its employees.

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

y. Taxation

The Bank applied PSAK No. 46 "Accounting for Income Tax".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

z. Share Capital

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

The Bank classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments. The Bank's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ab. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

ac. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ad. Laba Per Saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham".

Laba operasional per saham dasar dihitung dengan membagi laba operasional dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

ae. Informasi Segmen Usaha

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Dividend

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

ab. Retained Earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

ac. Contingency Asset and Liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ad. Earnings Per Share

The Bank adopted PSAK No. 56 "Earning per Share".

Operating profit per share is calculated by dividing operating profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

ae. Business Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

The preparation of the financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan (Lanjutan)

- Usaha Yang Berkelanjutan
Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.
- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan
Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2.e
- Aset Keuangan Yang Tidak Memiliki Harga Pasar
Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara arms-length.
- Kontijensi
Ketika Bank sedang terlibat dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian Mata Uang Fungsional
PSAK No. 10 mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
 - b. Mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
 - c. Mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Estimasi Dan Asumsi

Asumsi dan estimasi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dari Kredit dan Pembiayaan Syariah

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Judgement (Continued)

- Going Concern
The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.
- Classification of Financial Assets and Financial Liabilities
The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.e.
- Financial Assets Not Quoted In An Active Market
The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.
- Contingency
When the Bank are currently involved in legal proceedings, the estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.
- Assessment of Functional Currency
PSAK No. 10 requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:
 - a. *The currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
 - b. *The currency in which funds from financing activities are generated; and*
 - c. *The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Estimates And Assumption

The key estimates and assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance For Impairment Losses on Loans and Sharia Financing

The Bank review its loan portfolio and receivables to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dari Kredit dan Pembiayaan Syariah (Lanjutan)

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyesihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyesihan di masa yang akan datang.

Penurunan Nilai Untuk Surat Berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisir.

Umur Ekonomis Dari Aset Tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Allowance For Impairment Losses on Loans and Sharia Financing (Continued)

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Bank make judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a Bank, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the Bank. The Bank use estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

Impairment Of Debt Securities

The Bank determine that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful Lives Of Fixed Assets

The Bank estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;*
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- Significant negative industry or economic trends.*

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of Deferred Tax Assets

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position dates and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Meskipun Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas pensiun dan manfaat karyawan dan beban bersih imbalan kerja karyawan.

Nilai Kini Atas Kewajiban Pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Surat Berharga Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan judgment yang signifikan. Dalam membuat judgment ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Aset Keuangan Yang Tidak Memiliki Harga Pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (CONTINUED)

Recognition of Deferred Tax Assets (Continued)

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Present Value of Retirement Obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post-employment benefits are determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Held-to-Maturity Securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities will be measured at fair value and not at amortized cost.

Financial Assets Not Quoted In An Active Market

The Bank classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an *arm's length* basis.

4. KAS

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	575.922.090.506
Mata Uang Asing	
Dolar Amerika Serikat	84.659.850
Ringgit Malaysia	37.071.466
Dolar Singapura	33.468.859
Riyal Saudi Arabia	32.606.302
Euro Eropa	18.368.204
Yen Jepang	13.986.010
Dolar Australia	2.379.720
Sub Jumlah	222.540.411
Jumlah	576.144.630.917

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp208.853.050.000 dan Rp246.801.450.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

4. CASH

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	605.128.743.134	Rupiah
		Foreign Currencies
	149.632.500	United States Dollar
	28.131.335	Malaysian Ringgit
	5.992.492	Singapore Dollar
	33.805.118	Saudi Arabian Riyal
	29.643.219	European Euro
	8.158.200	Japanese Yen
	8.924.550	Australian Dollar
	264.287.414	Sub Total
Total	605.393.030.548	Total

The Rupiah balance includes cash in ATM's (Automatic Teller Machine) of Rp208,853,050,000 and Rp246,801,450,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	1.066.147.907.709
Dolar Amerika Serikat	926.412.500
Jumlah	1.067.074.320.209

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	958.693.571.765	Rupiah
	927.300.000	United States Dollar
Total	959.620.871.765	Total

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing untuk bank yang melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada Prinsip Perbankan Syariah, masing-masing sebesar Rp131.806.879.384 dan Rp139.756.289.590.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, dan terakhir PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020. Serta pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/17/PBI/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

GWM dalam Rupiah adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Giro Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga (SUN/SBI/SBSN) yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Giro RIM adalah saldo giro dalam Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh BUK untuk pemenuhan RIM dengan batas bawah target RIM sebesar 84,00% atau batas atas target RIM sebesar 94,00% dan KPMM Insentif sebesar 14,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank Nagari memiliki RIM sebesar 88.98% dan 88.47%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara:

1. Kredit yang diberikan dalam rupiah dan Valas;
2. Surat berharga Korporasi dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki BUK;
3. DPK BUK dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan Valas, tidak termasuk dana antarbank, dan
4. Surat berharga dalam rupiah dan Valas yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 22/4/PADG/2020 Tentang Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No 22/4/PBI/2020 Tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona tanggal 15 April 2020, besaran insentif kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian ditetapkan sebesar 0,5%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro Wajib Minimum:		
Primer	3,50%	3,50%
Harian *)	0,50%	0,50%
Rata-Rata *)	3,00%	3,00%
PLM **)	6,00%	6,00%
GWM Valas	4,00%	4,00%

*) Mulai berlaku per 1 Agustus 2020

**) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan menjadi 6%.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)

Each bank in Indonesia is required to maintain a Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for liquidity reserve in Rupiah and foreign currency for foreign exchange banks.

As of December 31, 2021 and 2021, in current accounts with Bank Indonesia there are current accounts are based on the principles of Sharia, amounted to Rp131,806,879,384 and Rp139,756,289,590 respectively.

As of 31 Desember 2021 and 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated 26 December 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated 13 March 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated 30 April 2020, and PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency. Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity buffer comply with PBI No. 22/17/PBI/2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity buffer for Conventional commercial banks, Sharia Commercial Banks and Sharia business units.

Minimum Statutory Reserves in Rupiah is the minimum deposit in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of a Demand Deposit Account with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer Account is the minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by BUK in the form of securities (SUN/SBI/SBSN) that meet certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia. RIM Current Account is a current account balance in the Rupiah Demand Deposit Account at Bank Indonesia that must be maintained by BUK be eligible for RIM with an RIM lower target limit of 84.00% or an RIM upper target limit of 94.00% and an Incentive KPMM of 14.00%.

On December 31, 2021 and 2020, Bank Nagari established an RIM Current Account at 88.98% and 88.47%.

The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of the results of a comparison between:

1. Loans in rupiah and foreign currency;
2. Corporate securities in rupiah and foreign exchange that meet certain requirements owned by BUK;
3. BUK Deposits in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits in rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and
4. Securities in rupiah and foreign currency that meet certain requirements, which are issued by BUK to obtain funding sources.

Based on Regulation of Members of the Board of Governors No. 22/4/PADG/2020 Regarding the Implementation of Bank Indonesia Regulation No 22/4/PBI/2020 Regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of the Economic Impacts of the Corona Virus Outbreak dated April 15, 2020, the amount of allowance incentives for the fulfillment of Statutory Reserves in rupiah which must be fulfilled daily is set at 0.5%.

The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2021 and 2020 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

Minimum Reserved Account:
Primer
Daily *)
Average *)
PLM **)
GWM Foreign Currency

*) Effective on 1 August 2020

**) Based on PADG No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with changes to 6%.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Realisasi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Nagari Konvensional masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro Wajib Minimum:		
GWM Primer		
Harian	3,59%	3,59%
Rata-Rata	3,59%	3,59%
PLM	12,19%	14,02%
GWM Valas	16,27%	17,10%

Unit Usaha Syariah

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro Wajib Minimum:		
GWM Primer - Rupiah	3,50%	3,50%
GWM Primer - Valuta Asing	0,00%	0,00%

Realisasi Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Unit Usaha Syariah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro Wajib Minimum:		
GWM Primer - Rupiah	3,75%	4,01%

Minimum Reserved Account:
GWM Primer
Daily
Average
PLM
GWM Foreign Currency

Sharia Business Unit

The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia's regulation as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Minimum Reserved Account:
GWM Primer - Rupiah
GWM Primer - Foreign Currency

The minimum statutory reserve ratios of Sharia Business Unit required by Bank Indonesia's regulation as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Minimum Reserved Account:
GWM Primer - Rupiah

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan bank

Rupiah

Bank Umum Konvensional

PT Bank Mega Tbk	1.953.323.208	1.968.481.092
PT Bank DKI	731.750.724	731.970.724
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	121.292.831	2.116.291.652
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	32.723.540	32.888.540
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32.322.262	32.928.262
PT Bank Bukopin Tbk	30.617.590	30.291.134
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.576.681	27.763.978
PT Bank Aceh	19.541.416	19.541.416
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	10.268.972	10.378.972
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.998.614	6.773.614
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	512.557	512.557

Sub Jumlah 2.965.928.395 4.977.821.941

Mata Uang Asing

Dolar Amerika Serikat

Standard Chartered Bank	9.253.004.202	5.961.559.855
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.053.614.352	1.026.211.859
PT Bank Central Asia Tbk	160.313.688	145.173.171

Sub Jumlah 10.466.932.242 7.132.944.885

Jumlah Giro pada Bank Lain 13.432.860.637 12.110.766.826

Dikurangi:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (121.173.106) (5.657.870)

Jumlah - Bersih 13.311.687.531 12.105.108.956

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Based on currency, type and counterparty bank

Rupiah

Conventional Bank

PT Bank Mega Tbk	1.968.481.092
PT Bank DKI	731.970.724
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.116.291.652
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	32.888.540
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32.928.262
PT Bank Bukopin Tbk	30.291.134
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.763.978
PT Bank Aceh	19.541.416
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	10.378.972
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.773.614
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	512.557

Sub Total

Foreign Currency

United States Dollar

Standard Chartered Bank	5.961.559.855
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.026.211.859
PT Bank Central Asia Tbk	145.173.171

Sub Total

Total Current Accounts with Other Banks

Less:
Allowances For Impairment Losses

Total - Net

6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

2021					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro Pada Bank Lain					
Nilai Tercatat 1 Januari	12.110.766.826	--	--	--	12.110.766.826
Perubahan Lain	1.322.093.811	--	--	--	1.322.093.811
Nilai Tercatat 31 Desember 2021	13.432.860.637	--	--	--	13.432.860.637
2020					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro Pada Bank Lain					
Nilai Tercatat 1 Januari	49.172.203.837	--	--	--	49.172.203.837
Perubahan Lain	(37.061.437.011)	--	--	--	(37.061.437.011)
Nilai Tercatat 31 Desember 2020	12.110.766.826	--	--	--	12.110.766.826

**Current Accounts with
Other Banks**
Balance at 1 January
Other movements
**Balance at
December 31, 2021**

**Current Accounts with
Other Banks**
Balance at 1 January
Other movements
**Balance at
December 31, 2020**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

2021					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro Pada Bank Lain					
Nilai Tercatat 1 Januari	(5.657.870)	--	--	--	(5.657.870)
Pengalihan ke:					
- Perubahan lain	(115.515.236)	--	--	--	(115.515.236)
Nilai Tercatat 31 Desember 2021	(121.173.106)	--	--	--	(121.173.106)

**Current Accounts with
Other Banks**
Balance at 1 January
Transfer to:
Other movements -
**Balance at
December 31, 2021**

6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

	2020				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Giro Pada Bank Lain					
Nilai Tercatat 1 Januari	--	--	--	--	--
Pengalihan ke:					
- Perubahan lain	(5.657.870)	--	--	--	(5.657.870)
Nilai Tercatat					
31 Desember 2020	(5.657.870)	--	--	--	(5.657.870)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai untuk diakui pada 31 Desember 2021 dan 2020.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (CONTINUED)

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:
(Continued)

	2020				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total
Current Accounts with Other Banks					
Balance at 1 January	--	--	--	--	--
Transfer to:					
Other movements	(5.657.870)	--	--	--	(5.657.870)
Balance at					
December 31, 2020	(5.657.870)	--	--	--	(5.657.870)

Management believes that allowance is sufficient for impairment losses on placement with other banks to be recognized as at December 31, 2021 and 2020.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	
31 Desember 2021	0,00% - 0,025%	0,00% - 0,00%	December 31, 2021
31 Desember 2020	0,00% - 1,19%	0,00% - 0,00%	December 31, 2020

Pendapatan jasa giro konvensional yang diterima dari giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp18.131.463.454 dan Rp9.994.234.052.

Interest income received conventional from current account with other banks for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp18,131,463,454 dan Rp9,994,234,052.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis, dan bank

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
Bank Indonesia		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	1.479.773.940.694	254.936.276.551
Term Deposit	599.903.821.529	--
Sukuk Bank Indonesia	--	130.142.000.000
Sub Jumlah	2.079.677.762.223	385.078.276.551
Bank Umum Konvensional		
Tabungan		
PT Bank Central Asia Tbk	96.714.856.172	92.799.850.787
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.296.541	2.896.541
Deposit-on-Call		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	300.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	300.000.000.000
PT Bank BNI Syariah	--	40.000.000.000
Sub Jumlah	96.717.152.713	732.802.747.328

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Based on currency, type, and counterparty bank

Rupiah	
Bank Indonesia	
Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)	254.936.276.551
Term Deposit	--
Sukuk Bank Indonesia	130.142.000.000
Sub Total	385.078.276.551
Conventional Bank	
Savings accounts	
PT Bank Central Asia Tbk	92.799.850.787
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.896.541
Deposit-on-Call	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	300.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000.000.000
PT Bank BNI Syariah	40.000.000.000
Sub Total	732.802.747.328

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

a. Berdasarkan mata uang, jenis, dan bank (Lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jumlah Dipindahkan	2.176.394.914.936	1.117.881.023.879
Sertifikat Investasi Mudharabah		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	50.000.000.000	--
Sub Jumlah	50.000.000.000	--
Jumlah	2.226.394.914.936	1.117.881.023.879

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan transaksi dengan mata uang Rupiah.

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan pada pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar.

d. Nilai tercatat bruto

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (CONTINUED)

a. Based on currency, type, and counterparty bank (Continued)

	Number moved
Mudharabah Investment Certificate	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	--
Sub Total	--
Total	1.117.881.023.879

All placements at Bank Indonesia and other banks are transactions denominated in Rupiah.

b. Based on relationship

As of December 31, 2021 and 2020, the placements with other banks and Bank Indonesia are all with third parties.

c. Based on Bank Indonesia's collectibility

Bank assessed impairment in placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

All placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2021 and 2020 were classified as current.

d. Gross carrying amount

Movements in the gross carrying amount are as follows:

2021						
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total		
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain						Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Nilai Tercatat 1 Januari	1.117.881.023.879	--	--	--	1.117.881.023.879	Balance at 1 January
Perubahan Lain	1.108.513.891.057	--	--	--	1.108.513.891.057	Other movements
Nilai Tercatat 31 Desember 2021	2.226.394.914.936	--	--	--	2.226.394.914.936	Balance at December 31, 2021
2020						
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total		
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain						Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Nilai Tercatat 1 Januari	1.118.286.541.855	--	--	--	1.118.286.541.855	Balance at 1 January
Perubahan Lain	(405.517.976)	--	--	--	(405.517.976)	Other movements
Nilai Tercatat 31 Desember 2020	1.117.881.023.879	--	--	--	1.117.881.023.879	Balance at December 31, 2020

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

e. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memiliki jatuh tempo sampai dengan satu bulan.

g. Tingkat suku bunga/ bagi hasil per tahun

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	2,75% - 8,25%	4,25% - 5,60%
Mata uang asing	0,00%	0,00%

Rupiah
Foreign Currency

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (CONTINUED)

e. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral for the years ended December 31, 2021 and 2020.

f. Classification of placement's period by residual period to maturity date

All placements at Bank Indonesia and other banks on December 31, 2021 and 2020 have maturities of up to one month.

g. Annual interest rates/ profit sharing

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Biaya Perolehan Diamortisasi		
Rupiah		
Surat Berharga Syariah Negara	1.501.517.925.707	1.501.517.925.707
Surat Utang Negara	671.978.806.108	671.978.806.108
Sukuk Bank Indonesia	14.128.000.000	14.128.000.000
Jumlah	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815

Amortized Cost
Rupiah
Sharia Government Securities
Government Debenture Debt
Bank Indonesia Sukuk
Total

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Biaya Perolehan Diamortisasi		
Rupiah		
Surat Utang Negara	1.524.242.875.699	1.524.242.875.699
Surat Perbendaharaan Negara	608.764.344.834	608.764.344.834
Surat Berharga Syariah Negara	10.000.000.000	10.000.000.000
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	6.465.000.000	6.465.000.000
Jumlah	2.149.472.220.533	2.149.472.220.533

Amortized Cost
Rupiah
Government Debenture Debt
Surat Perbendaharaan Negara
Sharia Government Securities
Bank Indonesia Sharia Certificate
Total

b. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak Ketiga		
Obligasi Pemerintah	2.173.496.731.815	2.143.007.220.533
Bank Indonesia	14.128.000.000	6.465.000.000
Jumlah	2.187.624.731.815	2.149.472.220.533

Third Parties
Government Bonds
Bank Indonesia
Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh surat berharga merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2021 and 2020, all marketable securities represent transactions with third parties.

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE
(CONTINUED)

c. Berdasarkan penerbit

c. Based on issuer

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pemerintah	2.173.496.731.815	2.143.007.220.533	Government
Bank Indonesia	14.128.000.000	6.465.000.000	Bank Indonesia
Jumlah	2.187.624.731.815	2.149.472.220.533	Total

d. Berdasarkan peringkat

d. Based on ratings

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Sukuk Bank Indonesia	--	14.128.000.000	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Rupiah			Rupiah
FR 0081	--	155.060.923.947	FR 0081
FR 0084	--	106.237.778.111	FR 0084
FR 0086	--	410.680.104.050	FR 0086
PBS 017	--	636.960.577.277	PBS 017
PBS 019	--	361.121.631.858	PBS 019
PBS 027	--	201.496.356.712	PBS 027
PBS 032	--	73.740.273.928	PBS 032
PBS 026	--	228.199.085.932	PBS 026
Jumlah		2.187.624.731.815	Total

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	--	6.465.000.000	Sharia Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Rupiah			
FR 0053	--	422.640.281.746	FR 0053
PBS 017	--	352.307.725.040	PBS 017
PBS 019	--	258.190.367.120	PBS 019
PBS 014	--	453.242.975.191	PBS 014
PBS 027	--	37.861.526.603	PBS 027
SPN 12200106	--	10.000.000.000	SPN 12200106
SPN Syariah 05022021	--	348.935.359.485	SPN Syariah 05022021
SPN Syariah 08012021	--	259.828.985.348	SPN Syariah 08012021
Jumlah		2.149.472.220.533	Total

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. Based on collectibility

31 Desember 2021/ 31 December 2021		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance For Impairment Loss	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance For Impairment Loss	
Lancar	2.187.624.731.815	2.149.472.220.533	--	Current

8. EFEK - EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (LANJUTAN)

8. MARKETABLE SECURITIES FOR INVESTMENT PURPOSE
(CONTINUED)

f. Nilai tercatat bruto

f. Gross carrying amount

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

2021						
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total		
Efek-Efek						
Nilai Tercatat 1 Januari	2.149.472.220.533	--	--	2.149.472.220.533		
Perubahan Lain	38.152.511.282	--	--	38.152.511.282		Marketable Securities Balance at 1 January Other movements
Nilai Tercatat 31 Desember 2021	<u>2.187.624.731.815</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2.187.624.731.815</u>		Balance at December 31, 2021
2020						
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total		
Efek-Efek						
Nilai Tercatat 1 Januari	1.367.736.105.929	--	--	1.367.736.105.929		
Perubahan Lain	781.736.114.604	--	--	781.736.114.604		Marketable Securities Balance at 1 January Other movements
Nilai Tercatat 31 Desember 2020	<u>2.149.472.220.533</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2.149.472.220.533</u>		Balance at December 31, 2020

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rates

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Suku Bunga: Rupiah	4,875% - 8,25%	3,20% - 8,25%	Interest Rates: Rupiah

h. Klasifikasi Surat Berharga Berdasarkan Sisa Umur

h. Classification of Owned Securities until Maturity Date

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 - 3 bulan	10.445.848.889	259.828.985.350	1 to 3 months
3 - 12 bulan	3.676.000.000	355.400.359.484	3 to 12 months
12 - 60 bulan	--	875.883.256.936	12 to 60 months
Di atas 60 bulan	<u>2.173.502.882.926</u>	<u>658.359.618.763</u>	Over 60 months
Jumlah Efek	<u>2.187.624.731.815</u>	<u>2.149.472.220.533</u>	Total
Jumlah	<u>2.187.624.731.815</u>	<u>2.149.472.220.533</u>	Total

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to sell as of December 31, 2021 and 2020 consist of:

31 Desember 2021/ December 31, 2021							
Nama Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Security	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Mulai/ Value Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	VR0042	61.450.213.978	28 Desember/ December, 28 2021	4 Januari/ January, 4 2022	61.450.213.978	23.893.822	61.474.107.800
Bank Indonesia	VR0042	122.899.477.949	28 Desember/ December, 28 2021	4 Januari/ January, 4 2022	122.899.477.949	47.787.274	122.947.265.223
Bank Indonesia	VR0042	78.484.131.326	27 Desember/ December, 27 2021	3 Januari/ January, 3 2022	78.484.131.326	38.148.300	78.522.279.626
Bank Indonesia	FR0056	156.967.158.845	27 Desember/ December, 27 2021	3 Januari/ January, 3 2022	156.967.158.845	76.296.064	157.043.454.909
Bank Indonesia	FR0056	177.354.696.197	29 Desember/ December, 29 2021	5 Januari/ January, 5 2022	177.354.696.197	51.718.398	177.406.414.595
Jumlah/ Total		597.155.678.295			597.155.678.295	237.843.858	597.393.522.153
31 Desember 2020/ December 31, 2020							
Nama Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Security	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Mulai/ Value Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	FR0034	358.580.664.000	28 Desember/ December, 28 2020	4 Januari/ January, 4 2021	358.842.129.068	112.056.458	358.730.072.610
Bank Indonesia	FR0061	39.842.296.000	28 Desember/ December, 28 2020	4 Januari/ January, 4 2021	39.871.347.674	12.450.717	39.858.896.957
Bank Indonesia	FR0061	49.936.250.000	28 Desember/ December, 28 2020	4 Januari/ January, 4 2021	49.972.661.849	15.605.078	49.957.056.771
Bank Indonesia	FR0081	301.176.000.000	29 Desember/ December, 29 2020	5 Januari/ January, 5 2021	301.395.607.500	125.490.000	301.270.117.500
Jumlah/ Total		749.535.210.000			750.081.746.091	265.602.253	749.816.143.838

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

Annual fixed interest rates:

	Rupiah %	Contractual interest rates: December 31, 2021 December 31, 2020
Suku bunga kontrak:		
31 Desember 2021	3,50%	
31 Desember 2020	3,75%	

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and foreign currency

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
Konsumsi	14.334.352.537.151	13.374.554.656.734
Program Pemerintah	2.517.543.565.830	2.012.582.035.312
Modal Kerja	2.052.843.303.365	2.232.374.570.596
Sindikasi	1.097.477.673.713	760.326.415.067
Karyawan	490.086.695.067	407.078.591.242
Investasi	480.479.554.203	743.324.404.879
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361

Rupiah	
Consumer	
Government Programs	
Working Capital	
Syndicated	
Employee	
Investment	
Total Loans	
Less:	
Allowance for impairment loss	
Total - Net	

b. Berdasarkan hubungan

b. Based on relationship

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak Berelasi		
Konsumsi	984.823.192	6.426.939.539
Karyawan	35.829.467.775	24.064.901.376
Modal Kerja	174.794.286	814.300.000
Sub Jumlah Pihak Berelasi	36.989.085.253	31.306.140.915
Pihak Ketiga		
Konsumsi	14.333.367.713.959	13.368.127.717.195
Karyawan	454.257.227.292	383.013.689.866
Program Pemerintah	2.517.543.565.830	2.012.582.035.312
Modal Kerja	2.052.668.509.079	2.231.560.270.596
Sindikasi	1.021.145.885.321	760.326.415.067
Investasi	556.811.342.595	743.324.404.879
Sub Jumlah Pihak Ketiga	20.935.794.244.076	19.498.934.532.915
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361

Related Parties	
Consumer	
Employee	
Working Capital	
Sub Total Related Parties	
Third Parties	
Consumer	
Employee	
Government Programs	
Working Capital	
Syndicated	
Investment	
Sub Total Third Parties	
Total Loans	
Less:	
Allowance For Impairment Losses	
Total - Net	

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perdagangan besar dan eceran	2.800.501.258.587	2.491.748.652.976
Rumah Tangga	1.785.102.514.884	1.554.051.000.629
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	1.065.392.633.000	971.682.841.332
Industri pengolahan	786.554.605.691	639.594.246.377
Konstruksi	660.049.164.053	656.803.701.393
Penyediaan akomodasi dan makan minum	273.086.355.711	238.402.422.878
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	184.929.267.486	168.240.413.809
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	106.047.674.610	93.497.454.213
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	98.481.422.596	100.795.271.857
Perikanan	85.643.327.667	77.261.902.367
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	42.360.122.028	41.036.789.178
Jasa pendidikan	32.082.546.026	25.082.674.853
Pertambangan dan penggalian	27.993.510.102	28.277.095.565
Perantara keuangan	3.975.569.607	6.372.650.394
Jasa perorangan melayani rumah tangga	1.172.042.669	1.577.268.874
Listrik, gas, dan air	577.973.265	582.463.560
Kegiatan yang belum jelas batasannya	--	--
Bukan Lapangan Usaha/ Lain-lain	13.018.833.341.347	12.435.233.823.575
Jumlah Pinjaman Yang Diberikan	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "lain-lain" adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pokok		
Kredit Pegawai	12.549.194.555.747	12.223.814.128.260
Kredit Jaminan Deposito	24.632.388.588	18.842.198.071
Kredit Pemilikan Rumah	3.159.472.415	43.645.510.681
Lain-lain	441.846.924.597	148.931.986.563
Jumlah - Bersih	13.018.833.341.347	12.435.233.823.575
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(35.173.515.565)	(37.465.080.306)
Jumlah - Bersih	12.983.659.825.782	12.546.700.729.832

Kredit pegawai terdiri dari Kredit Cicilan Uang (KCU) Umum dan KCU-Intern merupakan fasilitas kredit kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Otonom, PNS Non Otonom atau PNS Vertikal, TNI/POLRI, Pegawai BUMN/BUMD dan Pegawai Perusahaan Swasta, kredit kepada anggota DPRD, kredit kepada Direksi dan/atau Komisaris, kredit kepada karyawan Bank dan kredit kepada para pensiunan yang berpenghasilan tetap untuk keperluan konsumen. Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

Kredit pemilikan rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada perorangan yang berkaitan dengan rumah, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), toko, kios, rumah untuk disewakan (rumah sewa), rumah susun (rusun)/apartemen/flat.

Kredit lain-lain merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha/badan hukum, yang pembayaran kewajibannya dijamin dengan dana deposito.

10. LOANS (CONTINUED)

c. Based on economic sector

Wholesale and groceries
Household
Agriculture, hunting, and forestry
Manufacturing industry
Construction
Hotel, food, and beverages
Social culture and other entertainment service
Transportation, warehousing, and communication
Real estate, rent, and service company
Fishery
Health and social service
Education service
Mining and excavation
Financial intermediaries
Individual household services
Utilities industry
Other activities with unclear limitation
Others
Total Loans
Less:
Allowance for impairment loss
Total - Net

Details of credit to other economic sector are as follows:

Employee Loans
Deposit Guarantee Loans
House Financing
Others
Total - Net
Less:
Allowance for impairment loss
Total - Net

Employee loans consist of General Fund Installment Loans (KCU) and KCU-Intern, which is a credit facility for the Autonomous Government Employees (PNS), Non Autonomous PNS or Vertical PNS, Army/Police, Officer/State-owned or Regional-owned enterprises employees and private companies employees, loans to parliament members, credit to the Directors and/or the Commissioner, loans to employees of the Bank and loans to retirees who had fixed income for consumer purposes. Credit payments mentioned above are done through monthly payroll deductions by the Bank.

House Financing are credit facilities granted to individuals associated with the home, the home store (shop), home office, stores, kiosks, houses for rent, apartment/flat.

Other loans are loans granted to individuals or entities/legal entities, whose payment obligations are guaranteed by deposits.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

d. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

d. Based on assessment as collective and individual

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pokok			Principal
Individual	1.870.461.608.714	2.362.460.350.998	Individual
Kolektif	19.102.321.720.615	17.167.780.322.832	Collective
	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			Allowance for impairment losses
Individual	(152.588.466.430)	(326.237.204.180)	Individual
Kolektif	(349.174.313.533)	(86.099.877.289)	Collective
	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)	
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361	Total - Net

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

e. Based on Bank Indonesia's collectibility

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	14.165.996.932.573	75.189.513.917	8.024.463.971	10.150.893.949	74.990.732.741	14.334.352.537.151
Sindikasi/ Syndicated	1.097.477.673.713	--	--	--	--	1.097.477.673.713
Modal kerja/ Working capital	1.715.123.902.426	40.565.666.459	944.030.166	7.601.409.234	288.608.295.079	2.052.843.303.364
Investasi/ Investments	407.407.809.433	17.519.733.060	2.734.303.332	177.777.776	52.639.930.603	480.479.554.204
Karyawan/ Employees	488.378.419.313	425.025.667	--	420.000.000	863.250.087	490.086.695.067
Program pemerintah/ Government program	2.397.819.097.342	45.539.040.262	4.643.967.519	6.951.405.534	62.590.055.174	2.517.543.565.831
Jumlah/ Total	20.272.203.834.800	179.238.979.365	16.346.764.988	25.301.486.493	479.692.263.683	20.972.783.329.329
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for impairment loss	(84.606.479.443)	(31.603.061.212)	(8.055.786.167)	(18.884.388.610)	(358.613.064.531)	(501.762.779.963)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	20.187.597.355.357	147.635.918.153	8.290.978.821	6.417.097.883	121.079.199.152	20.471.020.549.366
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Konsumsi/ Consumer	13.223.312.232.330	65.025.919.845	6.445.600.146	7.115.356.051	72.655.548.361	13.374.554.656.734
Modal kerja/ Working capital	1.841.012.607.993	30.314.752.674	3.853.022.595	6.097.233.012	351.096.954.322	2.232.374.570.596
Sindikasi/ Syndicated	760.326.415.067	--	--	--	--	760.326.415.067
Program pemerintah/ Government program	1.955.729.899.784	25.256.489.649	1.458.392.641	1.154.927.090	28.982.326.148	2.012.582.035.312
Investasi/ Investments	648.666.663.374	8.474.838.938	828.355.588	102.381.043	85.252.165.936	743.324.404.879
Karyawan/ Employees	406.080.653.142	425.140.109	--	--	572.797.992	407.078.591.242
Jumlah/ Total	18.835.128.471.690	129.497.141.215	12.585.370.970	14.469.897.196	538.559.792.759	19.530.240.673.830
Dikurangi/ Less:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for impairment loss	(69.633.304.681)	(19.957.110.925)	(3.729.964.224)	(7.658.994.958)	(311.357.706.681)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	18.765.495.167.009	109.540.030.290	8.855.406.746	6.810.902.238	227.202.086.078	19.117.903.592.361

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

f. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

f. Based on economic sector and Bank Indonesia's collectibility

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah tangga/ Household	1.701.113.648.069	28.725.418.962	3.398.359.480	2.517.064.224	49.348.024.149	1.785.102.514.884
Konstruksi/ Construction	640.242.012.833	3.579.250.959	--	--	16.227.900.261	660.049.164.053
Pertanian, perburuhan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	983.140.172.853	16.030.018.612	1.332.739.752	2.653.872.786	62.235.828.997	1.065.392.633.000
Listrik, gas dan air/ Water, as, and electricity	577.973.265	--	--	--	--	577.973.265
Industri pengolahan/ Utilities industry	759.621.443.853	4.181.399.628	80.114.018	594.927.158	22.076.721.034	786.554.605.691
Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale	2.466.926.108.480	59.022.642.636	3.266.396.783	9.909.128.295	261.376.982.393	2.800.501.258.587
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan/ Real estate, rent and service company	81.256.794.162	9.668.078.482	190.009.439	177.777.776	7.188.762.737	98.481.422.596
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Hotel, food and beverage	262.655.898.648	2.130.656.404	--	25.014.006	8.274.786.653	273.086.355.711
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	91.444.931.778	2.316.073.935	182.307.289	--	12.104.361.608	106.047.674.610
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya/ Social service, social culture, and other entertainment service	172.510.471.092	3.484.825.038	442.460.680	323.959.601	8.167.551.075	184.929.267.486
Pertambangan dan penggalian/ Mining and excavation	21.909.921.312	842.467.500	2.476.696.488	--	2.764.424.802	27.993.510.102
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Healthy and social service	41.900.850.714	--	--	--	459.271.314	42.360.122.028
Perikanan/ Fishery	79.269.373.793	2.337.463.146	351.576.568	1.045.912.924	2.639.001.236	85.643.327.667
Bukan lapangan usaha/ lain-lain/ Other	12.933.146.119.923	46.889.120.623	4.626.104.490	8.053.829.724	26.118.166.587	13.018.833.341.347
Jasa pendidikan/ Education service	32.082.546.026	--	--	--	--	32.082.546.026
Perantara keuangan/ financial intermediaries	3.896.887.524	--	--	--	78.682.083	3.975.569.607
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual and household service	508.680.473	31.563.442	--	--	631.798.754	1.172.042.669
Jumlah/ Total	20.272.203.834.798	179.238.979.367	16.346.764.987	25.301.486.494	479.692.263.683	20.972.783.329.329
Dikurangi/ Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for impairment loss	(84.606.479.443)	(31.603.061.212)	(8.055.786.167)	(18.884.388.610)	(358.613.064.531)	(501.762.779.963)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	20.187.597.355.355	147.635.918.155	8.290.978.820	6.417.097.884	121.079.199.152	20.471.020.549.366

31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rumah tangga/ Household	1.473.520.565.577	24.710.871.153	2.801.537.684	2.424.785.181	50.593.241.034	1.554.051.000.629
Konstruksi/ Construction	638.631.602.868	1.132.548.455	--	--	17.039.550.070	656.803.701.393
Pertanian, perburuhan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	876.917.577.324	14.365.653.219	2.320.211.038	1.275.896.994	76.803.502.757	971.682.841.332
Listrik, gas dan air/ Water, as, and electricity	582.463.560	--	--	--	--	582.463.560
Industri pengolahan/ Utilities industry	611.770.847.582	3.345.360.887	171.005.169	160.930.032	24.146.102.707	639.594.246.377
Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale	2.149.975.881.287	32.673.562.055	3.258.375.896	3.965.340.702	301.875.493.036	2.491.748.652.976
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan/ Real estate, rent and service company	90.998.074.609	2.177.099.778	--	884.390.453	6.735.707.017	100.795.271.857
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Hotel, food and beverage	229.251.196.459	256.515.877	4.283.982	--	8.890.426.560	238.402.422.878
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	79.139.566.463	1.418.275.706	76.889.119	561.021.957	12.301.700.968	93.497.454.213
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya/ Social service, social culture, and other entertainment service	156.333.099.136	1.962.471.963	256.337.093	362.913.604	9.325.592.013	168.240.413.809
Pertambangan dan penggalian/ Mining and excavation	21.234.053.626	2.317.003.122	--	--	4.726.038.817	28.277.095.565
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Healthy and social service	40.478.403.736	70.880.823	22.458.297	--	465.046.322	41.036.789.178
Perikanan/ Fishery	72.954.785.194	1.795.354.231	30.210.232	125.912.837	2.355.639.873	77.261.902.367
Bukan lapangan usaha/ lain-lain/ Other	12.362.053.574.453	43.267.377.294	3.644.062.460	4.690.570.870	21.578.238.498	12.435.233.823.575
Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Other activities	--	--	--	--	--	--
Jasa pendidikan/ Education service	25.078.508.201	4.166.652	--	--	--	25.082.674.853
Perantara keuangan/ Finance intermediary	5.267.153.973	--	--	--	1.105.496.421	6.372.650.394
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual and household service	941.117.642	--	--	18.134.566	618.016.666	1.577.268.874
Jumlah/ Total	18.835.128.471.690	129.497.141.215	12.585.370.970	14.469.897.196	538.559.792.759	19.530.240.673.830
Dikurangi/ Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for impairment loss	(69.633.304.681)	(19.957.110.925)	(3.729.964.224)	(7.658.994.958)	(311.357.706.681)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	18.765.495.167.009	109.540.030.290	8.855.406.746	6.810.902.238	227.202.086.078	19.117.903.592.361

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

g. Pinjaman bermasalah dan penyisihan penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (NPL)

g. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance For Impairment Loss	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance For Impairment Loss	
Rumah Tangga	55.263.447.853	41.771.088.641	55.819.563.899	41.997.154.431	Household
Konstruksi	16.227.900.261	11.819.522.447	34.739.837.133	9.687.522.523	Construction
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	66.222.441.535	56.148.841.852	73.715.579.217	51.292.502.579	Agriculture, hunting, and forestry
Listrik, gas, dan air	--	--	--	--	Utilities industry
Industri pengolahan	22.751.762.210	14.940.935.675	30.256.035.745	9.945.746.484	Manufacturing industry
Perdagangan besar dan eceran	274.552.507.471	198.242.968.845	292.790.718.937	162.196.966.080	Wholesale and groceries
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	7.556.549.952	5.692.600.952	6.968.151.643	2.994.802.836	Real estate, rent , service company
Penyediaan akomodasi dan makan minum	8.299.800.659	7.054.952.335	9.560.272.165	5.629.871.052	Hotel, food, and beverages
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	12.286.668.897	10.572.101.918	12.775.992.413	6.549.445.040	Transportation, warehousing, and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	8.933.971.356	5.082.443.679	10.367.028.255	3.816.680.556	Social service Social culture and other entertainment service
Pertambangan dan penggalian	5.241.121.290	3.527.486.783	4.711.745.962	2.144.179.006	Mining and excavation
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	459.271.314	285.403.847	465.046.322	256.216.514	Health and social service
Perikanan	4.036.490.728	3.010.564.583	2.473.753.252	1.347.368.830	Fishery
Kegiatan yang belum jelas batasannya	--	--	--	--	Other activities with unclear limitation
Jasa pendidikan	--	--	668.232.394	--	Education service
Jasa perorangan melayani rumah tangga	631.798.754	15.123.934	636.151.232	14.868.390	Individual household services
Perantara Keuangan	78.682.083	78.682.066	--	--	Financial Intermediary
Lain-lain	38.798.100.801	27.310.521.752	29.666.952.355	24.873.341.542	Others
Jumlah	521.340.515.164	385.553.239.308	565.615.060.924	322.746.665.863	Total

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL kotor) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 2,49% dan 2,90% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Non-performing loans - gross to total loan ratios are 2.49% and 2.90% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah bersih (rasio NPL bersih) terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah 0,66% dan 1,27% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Non-performing loans - net to total loan ratios are 0.66% and 1,27% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Rasio pinjaman bermasalah - bersih terhadap jumlah aset keuangan adalah 0,54% dan 0,86% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The ratio of non-performing loans to the amount of financial assets is 0.54% and 0.86% for 31 December 2021 and 2020, respectively.

h. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

h. Terms (based on agreements covering loan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jangka Waktu			Maturity Period
Sampai Dengan 1 Tahun	971.268.278.476	1.006.728.520.108	Up to 1 Year
1 - 2 Tahun	294.834.536.062	360.180.589.701	1 - 2 Years
2 - 5 Tahun	4.010.276.697.628	4.468.658.276.248	2- 5 Years
Lebih Dari 5 Tahun	15.696.403.817.163	13.694.673.287.773	Over 5 Years
Jumlah	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)	Allowance for impairment loss
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361	Total - Net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

i. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jangka Waktu		
Sampai Dengan 1 Tahun	1.378.402.929.853	1.276.327.052.594
1 - 2 Tahun	933.421.383.549	783.907.376.772
2 - 5 Tahun	5.064.035.851.727	4.570.223.134.946
Lebih Dari 5 Tahun	13.596.923.164.200	12.899.783.109.518
Jumlah	20.972.783.329.329	19.530.240.673.830
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(501.762.779.963)	(412.337.081.469)
Jumlah - Bersih	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361

Maturity Period
Up to 1 Year
1 - 2 Years
2 - 5 Years
Over 5 Years

Total

Less:

Allowance for impairment loss

Total - Net

j. Tingkat suku bunga per tahun

j. Annual interest rates

	Rupiah/ Rupiah	
	%	
Suku bunga kontrak:		Contractual interest rates:
31 Desember 2021	1,04% - 23,45%	December 31, 2021
31 Desember 2020	2,01% - 23,45%	December 31, 2020

k. Pinjaman yang direstrukturisasi

k. Restructured loans

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2021 dan 2020:

Below are the types and amounts of restructured loans as of 31 December 2021 and 2020:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perpanjangan jangka waktu	996.103.252.018	922.044.221.078
Penundaan Pembayaran Pokok dan Margin	825.608.801.073	1.056.596.122.520
Penambahan fasilitas kredit	24.126.120.650	37.909.772.895
Perubahan Angsuran	50.953.868.633	226.691.514.924
Penurunan suku bunga kredit	3.761.713.112	5.062.432.984
Jumlah	1.900.553.755.486	2.248.304.064.401

Extension of loan maturity dates
Grace Period on Principal and Margin
Addition of loan facilities
Change of installment
Reduction of interest rates

Total

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dibentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp119.712.303.278 dan Rp29.908.352.879.

Restructured loans and those categorized as of 31 Desember 2021 and 2020, with allowance had been established amounted Rp119.712.303.278 And Rp29,908,352,879, respectively.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019" tertanggal 13 Maret 2020.

Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic Stimulus as countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019" dated March 13, 2020.

l. Pinjaman sindikasi

l. Syndicated loans

Kredit sindikasi merupakan kredit pembiayaan bersama yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Syndicated loan represents loan provided to borrowers under syndication agreements with other Banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.504.463.383.630 dan Rp1.328.883.291.649.

Bank participation in syndicated loans with other banks for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,504,463,383,630 and Rp1,328,883,291,649, respectively.

Persentase bagian Bank Nagari dalam pinjaman sindikasi, dimana Bank Nagari bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

Bank Nagari's percentage share in syndicated loans, where Bank Nagari acts as the syndication member, are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
% Partisipasi	1,39% - 74,52%	1,37% - 74,52%

% Percentage

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

m. Cadangan kerugian penurunan nilai

m. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Nilai Tercatat 1 Januari	73.492.272.620	9.885.365.137	290.304.407.739	38.655.035.973	412.337.081.469	Balance at 1 January
Pengalihan ke:						Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(8.357.365.891)	4.804.813.345	3.552.552.546	--	--	12-month Expected Credit Loss -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	270.087.812	(3.806.421.835)	3.536.334.023	--	--	Lifetime Expected Credit Loss - not impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	2.703.659.024	373.005.114	(3.076.664.138)	--	--	Lifetime Expected Credit Loss - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	20.453.862.516	18.694.715.565	150.778.483.757	(2.600.886.547)	187.326.175.291	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang dibeli	13.325.043.745	1.607.956.846	2.849.981.197	--	17.782.981.788	New financial assets purchased
Pembayaran kembali	--	--	--	--	--	Repayment
Penghapusbukuan	(20.637.176.897)	(4.108.681.588)	(90.937.600.100)	--	(115.683.458.585)	Write-offs
Nilai Tercatat						Balance at
31 Desember 2021	81.250.382.929	27.450.752.584	357.007.495.024	36.054.149.426	501.762.779.963	December 31, 2021

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

m. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

m. Allowance for impairment losses (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit Impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit Impaired	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Nilai Tercatat 1 Januari	56.087.214.304	7.822.625.789	248.159.799.248	35.881.750.022	347.951.389.363	Balance at 1 January
Pengalihan ke:						Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(8.147.211.241)	365.008.014	7.782.203.227	--	--	12-month Expected Credit Loss -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami						Lifetime Expected Credit Loss - not
penurunan nilai	1.251.458.296	(5.632.803.078)	4.381.344.782	--	--	impaired
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami						Lifetime Expected Credit Loss -
penurunan nilai	3.792.544.375	382.981.042	(4.175.525.417)	--	--	impaired
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	6.785.920.968	6.754.396.788	113.698.011.562	2.773.285.951	130.011.615.269	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang dibeli	16.097.759.385	353.964.784	334.349.851	--	16.786.074.020	New financial assets purchased
Pembayaran kembali	--	--	--	--	--	Repayment
Penghapusbukuan	(2.375.413.467)	(160.808.202)	(79.875.775.514)	--	(82.411.997.183)	Write-offs
Nilai Tercatat 31 Desember 2020	73.492.272.620	9.885.365.137	290.304.407.739	38.655.035.973	412.337.081.469	Balance at December 31, 2020

n. Kredit dihapusbukukan

n. Written-off Loans

Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp580.001.683.321 dan Rp501.887.330.254.

Loans written-off for the years ended December 31, 2021 and 2020 are Rp580,001,683,321 and Rp501,887,330,254 respectively.

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

The loans written off by Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

o. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

o. Other significant information relating to loans

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.

Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Nagari per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 11,88% dan 20,14%.

The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Nagari as of December 2021 and 2020 was 11,88% and 20,14%, respectively

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 6,75% - 8,00% dan 7,00% - 8,00% per tahun

Credit given to bank employees is a credit that is generally used for home ownership loans with a period of between 1 year to 20 years. The average interest rate on credits for the years ended December 31, 2021 and 2020 was 6.75% - 8.00% and 7.00% - 8.00% per year, respectively.

Kredit Program Pemerintah terdiri atas KUR, KPUM, FLPP, dan lain-lain. Saldo kredit program pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.153.832.844.223 dan Rp2.012.582.035.312.

Government Program Loans consist of KUR, KPUM, FLPP, and others. The outstanding balances of as of December 31, 2021 and 2020 is amounting to Rp2,153,832,844,223 and Rp2,012,582,035,312, respectively.

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta POJK No.32/POJK.03/2018 Tanggal 26 Desember 2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Nagari, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Nagari. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Nagari.

Sesuai dengan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar/ maupun melampaui terhadap ketentuan BatasMaksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

q. Informasi Syariah

1. Berdasarkan jenis akad

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<i>Murabahah</i>	1.360.191.094.204	1.160.333.076.713
<i>Musyarakah</i>	675.768.627.539	401.805.151.820
<i>Qardh</i>	22.004.724.399	21.335.989.863
<i>Mudharabah</i>	1.075.544.371	--
Jumlah Piutang dan Pembiayaan	2.059.039.990.513	1.583.474.218.396
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(36.097.696.882)	(38.655.035.973)
Jumlah - Bersih	2.022.942.293.631	1.544.819.182.423

2. Kisaran tingkat margin rata-rata per tahun

	Rupiah %
31 Desember 2021	5,00% - 17,00%
31 Desember 2020	7,50% - 12,00%

10. LOANS (CONTINUED)

p. Legal Lending Limit (BMPK)

In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and the Circular Letter No.7/14/DPnP dated April 18, 2005 on the Legal Lending Limit of Commercial Banks, and POJK No.32/POJK.03/2018 dated 26 December 2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Nagari through ownership, management or financial, such as Director, Head Department, Head Division are considered related parties of Bank Nagari. Under this regulation, the Legal Lending Limit (BMPK) for related party borrowers is 10% of Bank Nagari's capital.

In accordance with the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia and OJK as of December 31, 2021 and 2020 there were no loans granted which breach/ exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia for third parties and related parties.

q. Sharia Information

1. Based on type of agreements

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<i>Murabahah</i>	1.360.191.094.204	1.160.333.076.713
<i>Musyarakah</i>	675.768.627.539	401.805.151.820
<i>Qardh</i>	22.004.724.399	21.335.989.863
<i>Mudharabah</i>	1.075.544.371	--
Total financing and receivables	2.059.039.990.513	1.583.474.218.396
Less: Allowance for impairment loss	(36.097.696.882)	(38.655.035.973)
Total - Net	2.022.942.293.631	1.544.819.182.423

2. Range of average profit margin rates per annum

	Rupiah %
December 31, 2021	5,00% - 17,00%
December 31, 2020	7,50% - 12,00%

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

q. Informasi Syariah (Lanjutan)

q. Sharia Information (Continued)

3. Ikhtisar pembiayaan bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

3. Non-performing financing by economic sector are as follows:

	31 Desember 2021/ 31 December 2021		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	Pembiayaan Bermasalah/ Non-performing financing	Minimum Penyisihan/ Minimum Allowance	Pembiayaan Bermasalah/ Non-performing financing	Minimum Penyisihan/ Minimum Allowance	
Rupiah					Rupiah
Bukan Lapangan Usaha					Not Another Business Field
Lainnya	3.345.842.016	2.347.087.792	1.391.796.366	1.439.232.170	
Industri Pengolahan	831.250.276	664.692.452	1.104.033.735	828.492.540	Processing Industry
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	564.642.846	494.664.582	681.848.190	604.117.261	Community Services, Socio-Culture, Entertainment and Other Individuals
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	--	--	22.458.297	3.368.745	Health Services and Social Activities
Jasa Pendidikan	--	--	--	--	Educational Services
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	--	--	--	--	Individual Services That Serve The Household
Konstruksi	--	--	--	--	Construction
Listrik, Gas dan Air	--	--	--	--	Electricity, Gas and Water
Penyesiaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	619.220.415	418.439.226	668.232.394	658.553.509	Accommodation Preparation and Provision of Drinking Meals
Perantara Keuangan	--	--	--	--	Financial Intermediaries
Perdagangan Besar dan Eceran	13.076.497.420	11.393.916.561	17.700.287.063	9.417.073.645	Large Trade and Retail
Perikanan	368.394.485	306.226.823	224.087.618	197.764.001	Fishing
Pertambangan dan Penggalian	--	--	14.292.855	14.292.855	Mining and Quarrying
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	6.647.625.756	6.143.461.640	6.882.031.572	5.008.420.094	Agriculture, Hunting and Forestry
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.440.233.614	267.377.462	1.333.794.017	813.009.017	Real Estate, Rental Business and Corporate Services
Rumah Tangga	6.663.219.154	3.991.579.907	5.690.637.963	3.515.042.871	Household
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	356.381.990	172.399.407	186.077.928	45.781.908	Transportation, Warehousing and Communication
Jumlah	33.913.307.972	26.199.845.852	35.899.577.998	22.545.148.616	Total

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* kotor terhadap total pembiayaan syariah adalah 1,65% dan 2,27% masing-masing untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Non-performing sharia financing - gross to total sharia financing are 1.65% and 2.27% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total pembiayaan syariah adalah 0,38% dan 0,84% masing-masing untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Non-performing sharia financing - net to total sharia financing are 0.38% and 0.84% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Rasio pembiayaan syariah *non-performing* bersih terhadap total aset keuangan adalah 0,34% dan 0,77% masing-masing untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Non-performing sharia financing ratio - net to total financial assets are 0.34% and 0.77% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

11. PENYERTAAN SAHAM

11. EQUITY INVESTMENT

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jenis usaha perbankan			Equity Method
Metode ekuitas			PT BPR Mutiara Nagari
PT BPR Mutiara Nagari	276.383.410	338.827.496	
Metode nilai wajar			Fair value method
PT BPR Gema Pesisir	107.000.000	107.000.000	PT BPR Gema Pesisir
PT BPR Suliki Gunung Emas	107.000.000	107.000.000	PT BPR Suliki Gunung Emas
PT BPR Tilatang Kamang	107.000.000	107.000.000	PT BPR Tilatang Kamang
PT BPR Jam Gadang	75.000.000	75.000.000	PT BPR Jam Gadang
PT BPR Batang Kapas	75.000.000	75.000.000	PT BPR Batang Kapas
PT BPR Pulau Punjung	62.000.000	62.000.000	PT BPR Pulau Punjung
PT BPR Pariangan	62.000.000	62.000.000	PT BPR Pariangan
PT BPR Lengayang	62.000.000	62.000.000	PT BPR Lengayang
PT BPR Swadaya Anak Nagari	59.150.000	59.150.000	PT BPR Swadaya Anak Nagari
PT BPR Cincin Permata Andalas	57.000.000	57.000.000	PT BPR Cincin Permata Andalas
PT BPR Harau	57.000.000	57.000.000	PT BPR Harau
PT BPR Pembangunan Nagari	50.000.000	50.000.000	PT BPR Pembangunan Nagari
PT BPR Khatulistiwa Bonjol	50.000.000	50.000.000	PT BPR Khatulistiwa Bonjol
PT BPR X Koto Singkarak	50.000.000	50.000.000	PT BPR X Koto Singkarak
PT BPR Batipuh	50.000.000	50.000.000	PT BPR Batipuh
PT BPR Batang Tarusan	50.000.000	50.000.000	PT BPR Batang Tarusan
PT BPR Solok Selatan	50.000.000	50.000.000	PT BPR Solok Selatan
PT BPR Dharma Nagari	50.000.000	50.000.000	PT BPR Dharma Nagari
PT BPR LPN Panampung	26.000.000	26.000.000	PT BPR LPN Panampung
PT BPR LPN Padang Kuning	25.600.000	25.600.000	PT BPR LPN Padang Kuning
PT BPR Ganto Nagari	22.800.000	22.800.000	PT BPR Ganto Nagari
PT BPR LPN Tarantang	15.000.000	15.000.000	PT BPR LPN Tarantang
PT BPR LPN Andalas Baruh Bukit	15.000.000	15.000.000	PT BPR LPN Andalas Baruh Bukit
PT BPR Labuh Gunung	15.000.000	15.000.000	PT BPR Labuh Gunung
PT BPR LPN Sungai Rumbai	14.690.000	14.690.000	PT BPR LPN Sungai Rumbai
PT BPR LPN Taeh Baruah	12.670.000	12.670.000	PT BPR LPN Taeh Baruah
PT BPR Gunung Talang	12.000.000	12.000.000	PT BPR Gunung Talang
PT BPR LPN Talawi Sakato	10.110.000	10.110.000	PT BPR LPN Talawi Sakato
PT BPR LPN Koto Dalam	10.000.000	10.000.000	PT BPR LPN Koto Dalam
PT BPR LPN Padang Magek	9.000.000	9.000.000	PT BPR LPN Padang Magek
Sub Jumlah	1.368.020.000	1.368.020.000	Sub Total
Jenis usaha ventura			Venture Type
PT Sarana Sumbar Ventura	955.681.000	955.681.000	PT Sarana Sumbar Ventura
Jumlah	2.600.084.410	2.662.528.496	Total

Metode pencatatan untuk penyertaan dilakukan dengan metode biaya (cost method) dengan kepemilikan di bawah 20% (dua puluh persen). BPR bergerak dibidang industri perbankan, sedangkan PT Sarana Sumbar Ventura bergerak di bidang modal ventura.

Method of recording to do with the cost method investments (cost method) with ownership below 20% (twenty percent). BPR is engaged in the banking industry, while PT Sarana Sumbar Ventura engaged in venture capital.

12. ASET TETAP

Aset tetap kepemilikan langsung:

12. FIXED ASSETS

Direct ownership of fixed assets:

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>	
Tanah	178.196.272.095	--	--	--	178.196.272.095	Land
Gedung Kantor	195.163.751.135	799.489.836	--	23.288.312.398	219.251.553.369	Buildings
Rumah Dinas	1.865.846.000	--	--	--	1.865.846.000	Official House
Kendaraan	11.632.303.126	161.616.000	--	--	11.793.919.126	Vehicles
Mesin-mesin	33.448.806.393	1.070.169.390	1.002.617.852	403.298.254	33.919.656.185	Machinery
Alat Komunikasi	1.417.189.060	7.687.500	112.370.000	65.575.400	1.378.081.960	Telecommunication
Perabot Kantor	43.820.293.583	4.898.494.360	581.465.969	1.365.555.581	49.502.877.555	Office furnitures
Perabot Rumah Tangga						Household
Kantor	30.257.558.466	2.072.544.991	921.401.100	944.983.889	32.353.686.246	furnitures office
Hardware Komputer	52.390.767.960	6.074.122.134	2.286.431.328	130.990.860	56.309.449.626	Computer hardware
Aset dalam Penyelesaian	16.237.636.572	9.961.079.810	--	(26.198.716.382)	--	Constructions in progress
Jumlah Biaya Perolehan	564.430.424.390	25.045.204.021	4.904.286.249	--	584.571.342.162	Total Acquisition Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>	
Gedung Kantor	20.312.002.141	9.904.271.247	--	466.676.491	30.682.949.877	Buildings
Rumah Dinas	186.584.600	93.292.300	--	--	279.876.900	Official House
Kendaraan	10.187.470.879	420.204.929	--	3.555.136	10.611.230.943	Vehicles
Mesin-mesin	28.597.658.166	1.521.123.146	1.002.617.740	48.084.394	29.164.247.966	Machinery
Alat Telekomunikasi	1.365.049.229	29.208.310	112.369.969	(3.040.406)	1.278.847.163	Telecommunication
Perabot Kantor	37.246.236.132	2.726.488.435	581.465.790	37.940.374	39.429.199.151	Office furnitures
Perabot Rumah Tangga						Household
Kantor	22.652.194.328	2.528.979.039	921.400.887	120.832.893	24.380.605.372	furnitures office
Hardware Komputer	43.138.416.421	4.930.196.118	2.286.430.946	1.624.780.998	47.406.962.591	Computer hardware
Jumlah Akumulasi Penyusutan	163.685.611.896	22.153.763.523	4.904.285.332	2.298.829.879	183.233.919.965	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	400.744.812.494				401.337.422.197	Book Value
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>	
Tanah	178.529.449.259	--	333.177.164	--	178.196.272.095	Land
Gedung Kantor	192.025.283.901	1.697.961.494	--	1.440.505.740	195.163.751.135	Office buildings
Rumah Dinas	2.055.254.000	--	189.408.000	--	1.865.846.000	Official residence
Kendaraan	11.583.003.126	49.300.000	--	--	11.632.303.126	Vehicles
Mesin-Mesin	33.174.229.274	715.676.301	441.099.182	--	33.448.806.393	Machinery
Alat Telekomunikasi	1.440.695.460	24.783.100	48.289.500	--	1.417.189.060	Telecommunication
Perabot Kantor	42.127.442.299	1.832.181.584	345.490.300	206.160.000	43.820.293.583	Office furnitures
Perabot Rumah						Household
Tangga Kantor	28.624.043.300	1.883.342.327	363.450.031	113.622.870	30.257.558.466	furnitures office
Hardware Komputer	48.217.413.998	6.236.563.634	2.123.425.562	60.215.890	52.390.767.960	Computer hardware
Aset dalam penyelesaian	1.232.352.800	16.825.788.272	--	(1.820.504.500)	16.237.636.572	Constructions in Progress
Jumlah Biaya Perolehan	539.009.167.417	29.265.596.712	3.844.339.739	--	564.430.424.390	Total Acquisition Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>	
Gedung Kantor	10.753.983.307	9.558.018.834	--	--	20.312.002.141	Office buildings
Rumah Dinas	97.377.445	107.358.755	18.151.600	--	186.584.600	Official residence
Kendaraan	9.871.423.059	316.047.820	--	--	10.187.470.879	Vehicles
Mesin-Mesin	26.418.346.451	2.601.409.521	422.097.806	--	28.597.658.166	Machinery
Alat Telekomunikasi	1.396.437.369	16.901.330	48.289.470	--	1.365.049.229	Telecommunication
Perabot Kantor	34.915.064.504	2.672.547.255	341.375.627	--	37.246.236.132	Office furnitures
Perabot Rumah						Household
Tangga Kantor	20.669.564.813	2.341.065.625	358.436.110	--	22.652.194.328	furnitures office
Hardware Komputer	41.909.543.556	3.352.297.907	2.123.425.042	--	43.138.416.421	Computer hardware
Jumlah Akumulasi Penyusutan	146.031.740.504	20.965.647.047	3.311.775.655	--	163.685.611.896	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	392.977.426.913				400.744.812.494	Book Value

Bank Nagari telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp580.770.711.339 dan Rp527.438.106.757 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. PT Asuransi Bangun Askrida bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Bank Nagari has insured their property (not including land rights) to cover possible losses against fire, theft and natural disasters to PT Asuransi Bangun Askrida with full insurance coverage as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp580,770,711,339 and Rp527,438,106,757, respectively. PT Asuransi Bangun Askrida is not a related party to the Bank.

12. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap.

12. FIXED ASSETS (CONTINUED)

On December 31, 2021 and 2020, there are no fixed assets used as collateral.

Based on the reviewed results of the state of the account each types of fixed assets on the date of December 31, 2021 and 2020, management believes that no impairment of fixed assets.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additonal	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	20.209.438.804	990.230.000	--	--	21.199.668.804	Software
Jumlah	20.209.438.804	990.230.000	--	--	21.199.668.804	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	16.266.978.194	1.530.796.447	--	--	17.797.774.641	Software
Jumlah	16.266.978.194	1.530.796.447	--	--	17.797.774.641	Total
Nilai buku	3.942.460.610				3.401.894.163	Book value
2020						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additonal	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	19.432.125.654	777.313.150	--	--	20.209.438.804	Software
Jumlah	19.432.125.654	777.313.150	--	--	20.209.438.804	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	14.446.520.461	1.820.457.733	--	--	16.266.978.194	Software
Jumlah	14.446.520.461	1.820.457.733	--	--	16.266.978.194	Total
Nilai buku	4.985.605.193				3.942.460.610	Book value

Tidak terdapat aset takberwujud yang dijaminan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There are no intangible assets pledged by the Bank as of December 31, 2021 and 2020.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of intangible assets of the Bank.

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT OF USE ASSETS

31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Bangunan/ Building	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Server/ Server	Jumlah/ Total	
Aset Hak Guna						Right-of-use assets
Saldo per 1 Januari 2021	13.016.691.962	9.416.860.554	4.753.710.819	41.723.809.452	68.911.072.787	Balance of January 1, 2021
Penambahan selama tahun berjalan	4.916.039.254	6.433.954.348	17.743.337.952	--	29.093.331.554	Addition for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4.602.428.001)	(7.561.684.803)	(4.143.766.183)	(15.642.134.871)	(31.950.013.858)	Depreciation change for the year
Penyesuaian tahun berjalan	(1.436.927.400)	(778.193.713)	(83.445.512)	(11.449.795)	(2.310.016.420)	Adjustment for the year
Saldo per 31 Desember 2020	11.893.375.815	7.510.936.386	18.269.837.076	26.070.224.786	63.744.374.063	Balance of December 31, 2021
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Bangunan/ Building	Mesin/ Machinery	Kendaraan/ Vehicles	Server/ Server	Jumlah/ Total	
Aset Hak Guna						Right-of-use assets
Saldo per 1 Januari 2020	15.633.381.855	8.131.949.063	10.267.004.117	61.000.900.884	95.033.235.919	Balance of January 1, 2020
Penambahan selama tahun berjalan	2.166.416.619	8.277.513.332	250.673.546	--	10.694.603.497	Addition for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4.783.106.512)	(6.992.601.841)	(5.763.966.844)	(19.277.091.432)	(36.816.766.629)	Depreciation change for the year
Saldo per 31 Desember 2020	13.016.691.962	9.416.860.554	4.753.710.819	41.723.809.452	68.911.072.787	Balance of December 31, 2020

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang bunga	133.203.410.085	135.939.360.746
Biaya dibayar di muka	29.805.936.566	28.341.301.445
Tagihan transaksi ATM	35.889.750.321	66.168.963.486
Properti terbengkalai setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.930.960.000 dan Rp3.465.480.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	--	3.465.480.000
Persediaan dan perlengkapan Kantor	5.689.902.396	3.914.979.162
Aset pengampunan pajak	4.882.516.096	4.882.516.096
Uang jaminan	2.280.570.126	2.284.314.782
Uang sitaan nasabah	1.460.000.000	1.460.000.000
Penampungan Selisih Kas Teller Operasional	849.716.578	1.016.906.098
Persekot	769.417.171	572.820.397
Tagihan lain	272.939.322	52.483.262
Piutang Lain-Lain	1.558.980.364	2.637.532.801
Jumlah	216.663.139.025	250.736.658.275

Piutang Bunga

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan bunga yang akan diterima dari aset produktif. Rincian piutang bunga per 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bunga atas pinjaman yang diberikan	99.909.063.184	97.234.175.438
Bunga atas surat berharga	31.564.221.844	31.231.697.844
Bunga pendapatan bagi hasil	1.573.552.750	2.743.510.596
Bunga atas penempatan pada bank lain	156.572.307	804.192.641
Bunga lainnya	--	3.925.784.227
Jumlah	133.203.410.085	135.939.360.746

Biaya di Bayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Tagihan Transaksi ATM

Rekening penampungan atas tagihan terkait transaksi penarikan dan transfer nasabah bank lain melalui kanal ATM.

Persediaan dan Perlengkapan Kantor

Persediaan merupakan kebutuhan persediaan kantor untuk operasional bank seperti, materi, formulir, cek/bilyet giro/deposito, ATK dan keperluan kantor lainnya.

Uang Jaminan

Uang jaminan merupakan uang cagar/jaminan pelayanan mata uang rupiah dan valuta asing (USD) seperti jaminan telpon, listrik dan Jaminan ATM.

Uang Sitaan Nasabah

Rekening penampungan atas penyelesaian penggantian uang nasabah yang tersita oleh Pemerintah atas pembelian Agunan Kredit Bermasalah.

Penampungan Selisih Kas Teller Operasional

Rekening penampungan atas penyelesaian hasil tindak lanjut selisih saldo yang tertunda disebabkan masih adanya penelusuran yang belum ditemukan oleh Kantor Cabang

Persekot

Pembayaran tunai di muka atas penyerahan barang atau jasa yang harus dipertanggungjawabkan penerima pada suatu tanggal kemudian.

15. OTHER ASSETS

Interests receivable
Prepaid expenses
ATM transaction receivables
Abandoned properties, net of
allowance for impairment losses
of Rp6,930,960,000 and
Rp3,465,480,000 as of
December 31, 2021 and 2020
Inventories and office supplies
Tax amnesty assets
Security deposit
Customers money encumbrances
Operational Teller
Cash difference storage
Advance payments
Other bills
Other Receivable

Accrued Interest Income

Accrued interest incomes is accrued interest on earnings assets. Details of the interest receivable as of December 31, 2021 and 2020 consist of:

Loans accrued interest
Marketable securities accrued interest
Profit-sharing accrued interest
Placements with other banks accrued interest
Other accrued interest

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their respective useful lives using the straight-line method.

ATM transaction bill

A holding account for bills related to withdrawal transactions and transfers from other bank customers through ATM channels.

Inventories and office supplies

Inventory is the Bank's inventory needs for operational activities, such as stamp, form, check/transfer slip/deposit slip, office stationery and other office needs.

Security Deposits

Security deposit is reserve money/guarantee for services in rupiah and foreign currency (USD) such as telephone, electricity and ATM guarantees.

A escrow account for the settlement of replacement of customer money confiscated by the Government for the purchase of Non-performing Loan.

Operational Teller Cash Difference Shelter

Holding account for completion of the results of follow-up balance difference delayed due to still undiscovered searches of Branch Office.

Advance Cash Payment

Advance cash payment for the delivery of goods or services that the recipient must be responsible for at a later date.

16. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Titipan nasabah	138.985.336.821
Liabilitas transaksi ATM	69.923.529.962
Kiriman uang dari bank lain	27.263.644.306
Titipan notaris	13.796.050.825
Kiriman uang	9.588.501.405
Titipan klaim asuransi	3.061.118.813
Bunga deposito jatuh tempo	2.227.575.567
Premi asuransi kredit	2.080.130.667
Liabilitas kepada Pemerintah	1.306.904.153
Jaminan safe deposit box	952.350.000
Lain - Lain	10.973.097.507
Jumlah	280.158.240.026

Titipan nasabah

Titipan nasabah merupakan pemotongan terlebih dahulu gaji debitur untuk pembayaran pinjaman yang belum jatuh tempo, dan diselesaikan ketika jatuh tempo.

Liabilitas transaksi ATM

Rekening penampungan atas kewajiban terkait transaksi penarikan dan transfer nasabah bank lain melalui kanal ATM

Kiriman uang dari Bank Lain

Rekening penampungan atas transaksi dari bank dan ke bank lain.

Titipan notaris

Nominal atas pengikatan kredit kepada notaris, dan belum diselesaikan oleh notaris (selaku pihak ketiga).

Bunga deposito jatuh tempo

Rekening penampungan bunga deposito untuk rekening deposito yang tidak memiliki rekening afiliasi bunga deposito.

Titipan klaim asuransi

Nominal atas premi asuransi dari kredit nasabah yang akan diselesaikan kepada pihak ketiga.

Premi asuransi kredit

Biaya yang ditanggung dan harus dibayarkan nasabah dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan sebelumnya untuk memperoleh manfaat Asuransi Kredit.

Kiriman uang antar kantor

Rekening penampungan atas transaksi antar kantor cabang (internal bank nagari).

Liabilitas kepada Pemerintah

Rekening penampungan sementara atas transaksi yang berhubungan dengan pemerintah.

Jaminan safe deposit box

Rekening yang menampung biaya penggunaan Safe Deposit Box dan akan dikembalikan pada saat nasabah tidak menggunakan SDB dimaksud.

16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
66.596.767.840	
90.783.998.435	
54.250.446.110	
11.861.224.249	
15.278.811.937	
3.725.976.687	
3.830.589.837	
1.902.930.587	
1.125.232.252	
863.720.000	
14.503.608.690	
264.723.306.624	

Customer Funds

Customer funds are advance withholding to pay undue loans, and will be settled once its due.

ATM transaction Liabilities

Escrow account for obligations related to withdrawal transactions and transfers from other bank customers through ATM channels.

Money transfers from other banks

A holding account for transactions from banks and to other banks.

Notary deposits

Nominal on the binding of credit to a notary, and has not been completed by a notary (as a third party).

Matured deposit interest

Deposit interest holding account for deposit accounts that do not have deposit interest affiliate accounts.

Deposit insurance claims

Nominal on insurance premiums from customer credit to be settled to third parties

Loan insurance premiums

Costs that are borne and must be paid by the customer within a certain period of time according to the previous agreement to obtain Credit Insurance benefits.

Inter-office money transfers

Holding account for transactions between branch offices (internal bank nagari).

Liabilities to the Government

Temporary escrow account for transactions related to the government.

Safe deposit box guarantee

The account that holds the Safe Deposit Box usage fee and will be returned when the customer does not use the said SDB.

Total

17. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	
Giro	3.258.859.651.578
Tabungan	7.033.356.052.076
Deposito Berjangka	10.294.834.546.269
	20.587.050.249.923

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Based on type and currency

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
2.108.159.010.462	
6.229.005.811.457	
10.021.778.650.202	
18.358.943.472.121	

Rupiah
Current Account
Savings
Time Deposits

17. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Mata Uang Asing	
Giro	36.061.248
Tabungan	2.625.277.007
Deposito	5.275.990.450
	7.937.328.705
Jumlah	20.594.987.578.628

Giro

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah dan mudharabah, tabungan wadiah dan mudharabah, tabungan wadiah dan mudharabah, dan deposito mudharabah.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus.

Giro wadiah yang dikelola oleh unit usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp17.614.289.872 dan Rp9.228.040.617.

Giro mudharabah yang dikelola oleh unit usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp57.757.853.145 dan Rp32.707.892.620.

Tabungan

Tabungan wadiah yang dikelola oleh unit usaha syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp60.636.482.803 dan Rp 39.534.451.278

Tabungan mudharabah yang dikelola oleh unit usaha syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp790.325.325.523 dan Rp 563.629.805.825

Deposito

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan deposito dari pihak lain yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka mudharabah masing-masing sebesar Rp1.556.526.638.255 dan Rp1.447.398.838.422

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 deposito berjangka dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp63.537.658.963 dan Rp118.012.000.000 atau 1,01% dan 7,46% dari jumlah tabungan (Catatan 37).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

b. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak Berelasi	
Rupiah	
Giro	222.008.571.580
Tabungan	63.618.574.868
Deposito Berjangka	63.537.658.963
Sub Jumlah Pihak Berelasi	349.164.805.411

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	35.520.929
	3.899.984.107
	1.716.629.000
	5.652.134.036
Total	18.364.595.606.157

Current Account

Customer deposits based on sharia principles include wadiah and mudharabah demand deposits, wadiah and mudharabah savings, wadiah and mudharabah savings, and mudharabah deposits.

Wadiah demand deposits and wadiah savings are wadiah yad-dhamanah deposits where the owner of the funds will receive bonus income.

Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2021 and 2020, amounting to Rp17,614,289,872 and Rp9,228,040,617, respectively.

Mudharabah current accounts managed by the Bank's Sharia business unit as of December 31, 2021 and 2020, amounting to Rp57,757,853,145 and Rp32,707,892,620, respectively.

Savings Account

Wadiah savings managed by the Bank's sharia business unit as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp60,636,482,803 and Rp39,534,451,278, respectively.

Mudharabah savings managed by the Bank's sharia business unit as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp790,325,325,523 and Rp563,629,805,825, respectively.

Time Deposits

Mudharabah time deposits are deposits from other parties that provide a share of the income from the use of these funds at a predetermined and agreed ratio. As of December 31, 2021 and 2020, the total mudharabah time deposits amounted to Rp1,556,526,638,255 and Rp1,447,398,838,422, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, total time deposit from related parties were amounted to Rp563,537,658,963 and Rp118,012,000,000, respectively, or 1.01% and 7.46%, from total time deposits (Notes 37).

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per customers per bank.

a. Based on relationship

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	210.196.829.747
	3.007.182.360
	118.012.000.000
Sub Total Related Parties	331.216.012.107

Related Parties

Rupiah
Current Account
Savings
Time Deposits

Sub Total Related Parties

17. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

b. Berdasarkan hubungan (Lanjutan)

a. Based on relationship (Continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Giro	3.036.851.079.998	1.897.962.180.715	Current Account
Tabungan	6.969.737.477.209	6.225.998.629.097	Savings
Deposito Berjangka	10.231.296.887.306	9.903.766.650.202	Time Deposits
Sub Jumlah	20.237.885.444.513	18.027.727.460.014	Sub Total
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Giro	36.061.248	35.520.929	Current Account
Tabungan	2.625.277.007	3.899.984.107	Savings
Deposito Berjangka	5.275.990.450	1.716.629.000	Time Deposits
Sub Jumlah	7.937.328.705	5.652.134.036	Sub Total
Sub Jumlah Pihak Ketiga	20.245.822.773.217	18.033.379.594.050	Sub Total Third Parties
Jumlah	20.594.987.578.628	18.364.595.606.157	Total

c. Berdasarkan jenis produk

c. Based on product type

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Konvensional			Conventional
Giro Swasta	3.241.281.422.954	2.098.966.490.774	Current Account Private
Tabungan			Savings
Sikoci	5.514.305.553.420	4.769.527.067.227	Sikoci
Simpeda	1.130.517.369.294	1.000.325.463.390	Simpeda
TabunganKu	310.565.531.909	299.609.505.025	TabunganKu
Tabanas	--	103.402.517.909	Tabanas
Tahari Maburr	13.393.197.108	14.150.451.251	Tahari Maburr
Simpel	6.563.194.548	6.356.339.484	Simpel
Sub Jumlah Tabungan	6.975.344.846.279	6.193.371.344.286	Sub Total Savings
Deposito	10.300.110.536.719	10.023.495.279.202	Time Deposits Private
Syariah			Sharia
Giro			Current Account
Swasta	17.614.289.872	9.228.040.617	Private
Tabungan			Savings
TabunganKu	13.716.238.099	11.027.065.547	TabunganKu
Sikoci	35.796.965.073	23.878.070.302	Sikoci
Tahari Maburr	3.646.006.018	3.277.298.977	Tahari Maburr
Simpel IB	1.008.356.862	908.921.700	Simpel IB
Tabungan Khusus	6.468.916.752	443.094.752	Tabungan Khusus
Sub Jumlah Tabungan	60.636.482.804	39.534.451.278	Sub Total Savings
Jumlah	20.594.987.578.628	18.364.595.606.157	Total

17. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

c. Berdasarkan jenis produk (Lanjutan)

Tabungan

Tabungan Sikoci adalah sebuah program Bank Nagari untuk perorangan dengan setoran rutin dalam jumlah dan jangka waktu tertentu, suku bunga di atas tabungan regular dan ditambah dengan asuransi jiwa.

Tabungan Sikoci Hadiah Langsung adalah sebuah program Bank Nagari untuk perorangan dengan setoran rutin dalam jumlah dan jangka waktu tertentu, suku bunga di atas tabungan regular dan ditambah dengan asuransi jiwa beserta hadiah yang diberikan langsung kepada nasabah dengan jumlah yang terbatas.

Tabungan Simpeda adalah sebuah program Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia berupa tabungan untuk perorangan, yayasan, lembaga, maupun badan usaha berstatus badan. Bunga simpanan mengambang mengikuti suku bunga yang ditetapkan oleh komite ALCO Bank.

Tabungan Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan yang mudah yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung. Tabungan jenis ini tidak memungut biaya administrasi.

Tabungan Tabanas adalah tabungan yang diadakan di bank-bank yang diperintah oleh pemerintah. Tabungan ini memiliki prinsip yang bersifat bebas, tidak terikat oleh jangka waktu, dan jumlah yang ditabung dan jumlah penarikan yang ditarik oleh nasabah bersifat bebas.

Tabungan Tahari Mabur adalah tabungan pada bank berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah untuk perorangan (muslim dan muslimah) yang akan melaksanakan ibadah haji yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu kecuali dalam rangka penutupan rekening.

Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar) adalah produk tabungan nasional yang ditujukan bagi pelajar.

d. Deposito berjangka berdasarkan waktu kontrak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
1 (satu) bulan	2.054.779.111.760	2.231.371.782.601
3 (tiga) bulan	3.676.945.388.362	2.684.306.803.134
6 (enam) bulan	2.552.338.930.000	3.406.816.648.320
12 (dua belas) bulan	1.981.303.416.147	1.669.610.116.147
Di atas 12 (dua belas) bulan	29.467.700.000	29.673.300.000
Sub Jumlah Rupiah	10.294.834.546.269	10.021.778.650.202
Mata Uang Asing		
1 (satu) bulan	1.712.865.450	1.702.579.000
3 (tiga) bulan	3.563.125.000	--
6 (enam) bulan	--	--
12 (dua belas) bulan	--	14.050.000
Sub Jumlah Mata Uang Asing	5.275.990.450	1.716.629.000
Jumlah	10.300.110.536.719	10.023.495.279.202

e. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
Sampai dengan 1 Bulan	3.260.212.748.463	3.224.768.370.485
1 - 3 Bulan	4.499.722.858.659	3.872.704.140.570
3 - 6 Bulan	1.374.400.569.147	1.819.188.069.147
6 - 12 Bulan	1.152.162.670.000	1.078.191.070.000
Lebih dari 12 Bulan	8.335.700.000	26.927.000.000
Sub Jumlah Rupiah	10.294.834.546.269	10.021.778.650.202

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

c. Based on product type (Continued)

Savings

Tabungan Sikoci is a Bank Nagari program for individuals with regular deposits in a certain amount and period of time, an interest rate above regular savings and plus life insurance.

Sikoci Hadiah Langsung is a Bank Nagari program for individuals with regular deposits in a certain amount and period of time, an interest rate above regular savings and added life insurance along with gifts given directly to customers in a limited amount.

Tabungan Simpeda is a program by regional development banks throughout Indonesia in a form of savings for individuals, foundations, institutions, or corporate business enterprise. The interest rate is floating defined by ALCO committee.

Tabunganku is savings for individuals with easy requirements issued jointly by banks in Indonesia to grow a culture of saving. This kind of saving does not charge administration fee.

Tabungan Tabanas is Savings held in banks that are governed by the government. This saving has the principle of being free, not bound by time period, and the amount saved and the number of withdrawals withdrawn by the customer is free.

Tabungan Mabur tahari are savings in banks based on the wadiah and mudharabah principles for individuals (Muslims and Muslim women) who will carry out the pilgrimage whose withdrawals cannot be made at any time except for account closure.

Tabungan SIMPEL (Student Savings) is a national savings product that intended for students.

d. Time deposits by contractual period

Rupiah	
1 (one) month	
3 (three) months	
6 (six) months	
12 (twelve) months	
Over 12 (twelve) months	
Sub Total Rupiah	
Foreign Currency	
1 (one) months	
3 (three) months	
6 (six) months	
12 (twelve) months	
Sub Total Foreign Currency	
Total	

e. Based on residual period until maturity date:

Rupiah	
Up to 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
6 - 12 months	
Over 12 months	
Sub Total Rupiah	

17. SIMPANAN NASABAH (LANJUTAN)

e. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo (Lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Mata Uang Asing		
Sampai dengan 1 Bulan	1.712.865.450	1.702.579.000
1 - 3 Bulan	3.563.125.000	14.050.000
Sub Jumlah Mata Uang Asing	5.275.990.450	1.716.629.000
Total	10.300.110.536.719	10.023.495.279.202

Foreign Currency
Up to 1 month
1 - 3 months

Sub Total Foreign Currency

Jumlah

f. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tabungan	753.061.341.149	408.646.713.217
Giro	158.682.528.646	83.915.479.319
Deposito	98.529.000.000	44.809.600.000
Jumlah	1.010.272.869.795	537.371.792.536

Savings
Current Accounts
Time Deposits

Total

Giro yang diblokir, yang umumnya digunakan untuk jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh Bank dan transaksi lainnya dengan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp158.682.528.646 dan Rp83.915.479.319.

Tabungan diblokir karena adanya program untuk produk tabungan tertentu, program bundling antara kartu kredit dengan produk tabungan tertentu, sebagai jaminan pelunasan KPR dan transaksi lainnya.

Pemblokiran deposito berjangka dilakukan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank dan bank garansi yang diterbitkan oleh Bank serta transaksi lainnya. Deposito berjangka yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp98.529.000.000 dan Rp44.809.600.000.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

e. Based on residual period until maturity date (Continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
--	--	--

Sampai dengan 1 Bulan	1.702.579.000	14.050.000
1 - 3 months	14.050.000	

Sub Total Foreign Currency	1.716.629.000	
----------------------------	---------------	--

Total	10.023.495.279.202	
--------------	---------------------------	--

f. Deposits blocked and pledged as collateral

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tabungan	408.646.713.217	408.646.713.217
Giro	83.915.479.319	83.915.479.319
Deposito	44.809.600.000	44.809.600.000
Jumlah	537.371.792.536	537.371.792.536

Blocked current accounts, which are generally used for guarantees on loans provided by the Bank and other transactions with the Bank on December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp158,682,528,646 and Rp83,915,479,319, respectively.

Savings were generally blocked because of program on certain saving accounts, the bundling program between the credit card and certain saving products, as the collaterals of housing loans and other transactions.

The time deposits are blocked and pledged as collaterals to the to credit facilities extended by the Bank and bank guarantees issued by the Bank and other transactions. Time deposits blocked as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp98,529,000,000 and Rp44,809,600,000, respectively.

g. Kisaran tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro		
Rupiah	0,00% - 3,04%	0,00% - 1,88%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,09%	0,00% - 0,13%
Syariah	0,00% - 0,76%	0,00% - 0,85%
Tabungan		
Rupiah	0,00% - 1,10%	0,00% - 1,23%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,61%	0,00% - 0,59%
Syariah	0,00% - 0,95%	0,00% - 1,06%
Deposito		
Rupiah	0,00% - 5,29%	0,00% - 7,34%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 4,54%	0,00% - 4,85%

Current Accounts
Rupiah
United States Dollar
Syariah
Savings
Rupiah
United States Dollar
Syariah
Time Deposits
Rupiah
United States Dollar

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on deposits with related parties are similar to those for third parties.

Simpanan dari nasabah syariah merupakan giro dan tabungan yang menggunakan akad wadiah yakni titipan dana pihak lain dimana Bank tidak diwajibkan untuk memberikan pendapatan bonus.

Deposits from customers-sharia is savings and current account that use contract wadiah of others party funds on which the Bank is not obliged to provide bonus income.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Deposito berjangka	109.730.000.000	79.273.000.000
Tabungan Simpeda	101.106.242.830	90.241.615.546
Giro	483.632.740	1.404.450.412
Jumlah	211.319.875.570	170.919.065.958

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Range of annual interest rate and profit sharing

Rupiah
Third Parties
Time Deposits
Savings
Current Accounts

Total

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loans collateral as of December 31, 2021 and 2020.

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

b. Based on related parties and third parties

As of December 31, 2021 and 2020, deposits from other banks are all with third parties.

c. Berdasarkan klasifikasi jangka waktu

c. Based on time period classification

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		Jumlah/ Total
	< 1 Bulan/ < 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	
Pihak Ketiga			
<u>Rupiah</u>			
Tabungan	101.106.242.830	--	101.106.242.830
Deposito berjangka	50.530.000.000	59.200.000.000	109.730.000.000
Giro	483.632.740	--	483.632.740
Sub Jumlah Rupiah	152.119.875.570	59.200.000.000	211.319.875.570
Jumlah	152.119.875.570	59.200.000.000	211.319.875.570

Third Parties
Rupiah
Savings
Time Deposits
Current Accounts

Sub Total Rupiah

Total

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		Jumlah/ Total
	< 1 Bulan/ < 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	
Pihak Ketiga			
<u>Rupiah</u>			
Tabungan	90.241.615.546	--	90.241.615.546
Deposito berjangka	44.873.000.000	34.400.000.000	79.273.000.000
Giro	1.404.450.412	--	1.404.450.412
Sub Jumlah Rupiah	136.519.065.958	34.400.000.000	170.919.065.958
Jumlah	136.519.065.958	34.400.000.000	170.919.065.958

Third Parties
Rupiah
Savings
Time Deposits
Current Accounts

Sub Total Rupiah

Total

d. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

d. Based on annual interest rates and profit sharing

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah		
Giro	0,00% - 0,76%	0,00% - 0,85%
Tabungan	0,00% - 0,95%	0,00% - 1,06%
Deposito berjangka	0,00% - 4,54%	0,00% - 4,85%

Rupiah
Current Accounts
Savings
Time Deposits

e. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

e. Deposits blocked and pledges as collateral

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2021 and 2020.

19. EFEK - EFEK YANG DITERBITKAN

Seluruh efek-efek yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015	--	500.000.000.000
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	--	(23.914.518)
Jumlah	--	499.976.085.482

Pada tanggal 8 Januari 2016, Bank menerbitkan Obligasi VII Tahun 2015 sebesar Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2021 dan memiliki suku bunga tetap sebesar 10,95% per tahun. Bunga obligasi dibayar setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2017 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Obligasi tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata) di Indonesia.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015 mendapat penilaian peringkat "idA" dengan Prospek Stabil dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

19. SECURITIES ISSUED

All of securities issued are denominated in Rupiah.

Bank Nagari Bond VII Year 2015	500.000.000.000	Bank Nagari Bond VII Year 2015
Less unamortised bonds issuance cost	(23.914.518)	Less unamortised bonds issuance cost
Total	499.976.085.482	Total

On January 8, 2016, the Bank issued Bank Nagari Bond VII Year 2015 with a nominal value of Rp500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) on the Indonesia Stock Exchange. These bond has tenor of 5 (five) years, will mature on January 8, 2021 and has a fixed interest rate of 10.95% per annum. Interest is paid every 3 (three) months, with the first payment made on April 8, 2017 and the last performed in conjunction with the repayment of the principal.

The trustee for the Bank Nagari Bond VII Year 2015 was PT Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bond was not secured by specific collateral, but secured by all assets of the Bank, both chattels and immovable properties, either existing or that will exist in the future in accordance with the provisions of Articles 1131 and 1132 of Act Civil Act Code (KUH Perdata) in Indonesia.

The Bank may repurchase (buy back) a part or all of the bond with the provision that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

As of December 31, 2020, Bank Nagari Bonds VII are rated "idA" with a Stable Outlook by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan	274.330.700.320	162.021.941.699
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah	66.356.296.876	37.822.525.584
Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)	37.493.324.000	51.553.328.000
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	25.739.877.900	27.229.842.455
Dana kelolaan	45.000.000	45.000.000
Jumlah	403.965.199.096	278.672.637.738

a. Pinjaman yang diterima dari Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp274.330.700.320

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) KPR merupakan perjanjian kerjasama antara Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (Kemenpupera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan perjanjian kerjasama No.06/PKS/DP/2015 dan No.PKS/075/DIR/08-2015 tentang penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka perolehan rumah melalui kredit/ pembiayaan pemilikan rumah sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Tujuan pemberian pinjaman adalah sebagai sumber dana bagi penyaluran pembiayaan dalam rangka pengadaan perumahan melalui KPR Sejahtera kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

20. BORROWINGS

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan	162.021.941.699	Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah	37.822.525.584	Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah
Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)	51.553.328.000	Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	27.229.842.455	PT Sarana Multigriya Financial (Persero)
Managed Fund	45.000.000	Managed Fund
Total	278.672.637.738	Total

a. Borrowings from Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp274,330,700,320

Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Loan is operation agreement between the House Financing Agency of the Public Housing Ministry of Republic of Indonesia (Kemenpupera) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat based on Operation Agreement No.06/PKS/DP/2015 and No.PKS/075/DIR/08-2015 regarding the funding distribution of Liquidity Facility of House Financing (FLPP) in the framework of the housing procurement through the Welfare House Ownership Loan (KPR Sejahtera) for Citizens with Low Income (MBR).

The purpose of this lending is as working capital funds/financing for housing loan through KPR Sejahtera to the citizens with low income.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)

a. Pinjaman yang diterima dari Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp274.330.700.320 (Lanjutan)

Perjanjian kerjasama beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tahun 2020, adalah addendum Perjanjian Kerjasama Operasional (PKO) antara Kemenpupera dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Bank Pembangunan Sumatera Barat No.13/ADD.PKS/Sg/2020 dan No.PKS/066/DIR/04-2020 tanggal 1 April 2020 tentang penyaluran dana FLPP. Porsi dana pembiayaan KPR Sejahtera adalah 75% pembiayaan berasal dari dana FLPP, dan 25% berasal dari Bank. Jangka waktu kredit yang diberikan adalah paling lama 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga KPR Sejahtera paling tinggi 5%. Suku bunga KPR ini bersifat tetap (*fixed rate mortgage*).

Pengembalian pertama dana FLPP kepada Pusat Pembiayaan Kemenpupera paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah tanggal pencairan dana FLPP. Pengembalian dana (pokok dan bunga) berikutnya dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

b. Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Syariah - Rp66.356.296.876

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) syariah merupakan perjanjian kerjasama antara Lembaga Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (LPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan perjanjian kerjasama No. 50/PKS/Sg/2019 dan No. PKS/133/DIR/08-2019 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dalam rangka perolehan rumah melalui pembiayaan pemilikan rumah Sejahtera Syariah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Perjanjian kerjasama beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan addendum PKO No.31/ADD.PKS/Sg/2020 dan No.PKS/065/DIR/04-2020 tanggal 1 April 2020. Pembiayaan pemilikan rumah sejahtera syariah merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan dukungan dana FLPP dalam rangka pemilikan rumah sejahtera syariah.

Tujuan perjanjian kerjasama operasional ini adalah untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan rumah bagi MBR melalui Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Sejahtera Syariah dalam rangka pemenuhan program satu juta rumah. Porsi dana pembiayaan KPR sejahtera syariah adalah 75% pembiayaan berasal dari dana FLPP, dan 25% berasal dari Bank. Jangka waktu KPR sejahtera syariah paling lama adalah 20 (dua puluh) tahun dengan suku margin paling tinggi 5% per tahun. Suku margin pinjaman bersifat tetap (*fixed rate mortgage*).

Pengembalian pertama dana FLPP kepada LPDPP Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah tanggal pencairan dana FLPP sejahtera syariah. Pengembalian dana (pokok dan bunga) berikutnya dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

c. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) - Rp37.493.324.000

Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB - KUMKM) merupakan perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No.03 tanggal 19 Juni 2019 yang telah diaktakan oleh notaris Martalena, SH. Penggunaan pinjaman LPDB-KUMKM adalah sebagai modal kerja pemberian pinjaman kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki usaha produktif.

Pola penyaluran pinjaman yang diberikan oleh LPDB kepada Bank adalah executing. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan atau 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pencairan. Kewajiban pengembalian pokok dan bunga pinjaman dilakukan secara bulanan selambat-lambatnya pada tanggal 25 (dua puluh lima) tiap bulannya.

20. BORROWINGS (CONTINUED)

a. Borrowings from Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) - Rp274,330,700,320 (Continued)

The operation agreement of FLPP has been amended several times, at the latest 2020 is addendum of Operational Cooperation Agreement (PKO) between the Kemenpupera and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat No.13/ADD.PKS/Sg/2020 and No.PKS/066/DIR/04-2020 dated April 1, 2020 regarding funding distribution of FLPP. The portion of funding is 75% from FLPP and 25% from Bank. The longest term of loan is 20 (twenty) years with the highest interest rate of KPR Sejahtera is 5%. Interest rate of KPR is fix (*fixed rate mortgage*).

The first installments of FLPP to the House Financing Agency of Kemenpupera will be made not later than the date of 10 for the next month after fund disbursed date. The next repayment (principal and interest) will be made not later than the date of 10 for each month.

b. Sharia - Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Financing - Rp66,356,296,876

Sharia Liquidity Facility of House Financing (FLPP) Financing is operation between Housing Finance Fund Management (LPDPP) of the Public Housing Ministry of Republic Indonesia (Kemenpupera) and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat based on operation agreement No.50/PKS/Sg/2019 and No.PKS/133/DIR/08-2019 regarding funding distribution of liquidity facility of house financing in framework of housing procurement through Sharia Welfare House Ownership Financing (KPR Sejahtera Syariah) for Citizens with Low Income (MBR). The agreement amended several times, at the latest is addendum of PKO No.31/ADD.PKS/Sg/2020 dan No.PKS/065/DIR/04-2020 dated April 1, 2020. The sharia welfare house financing is financing based on sharia principles with the support of FLPP funds in the context of ownership of sharia welfare houses.

The purpose of this financing is as working capital funds for house financing through KPR Sejahtera Sharia to the citizens with low income. Portion of financing is 75% from FLPP and 25% from Bank. The longest term of this financing is 20 (twenty) years with the highest margin rate of KPR Sejahtera Syaria is 5%. Margin rate of the financing is fix (*fixed rate mortgage*).

The first installments of FLPP to LPDPP the House Financing Agency of Kemenpupera will be made not later than the date of 10 for the next month after fund disbursed date. The next repayment (principal and interest) will be made not later than the date of 10 for each month.

c. Micro and Small Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB-KUMKM) - Rp37,493,324,000

Micro and Small Enterprises Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB-KUMKM) is operation agreement between PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat and the Ministry of Cooperatives and Small Enterprises (SMEs) based on deed of loan agreement No.03 dated June 19, 2019 by Martalena, SH. The purpose of this borrowing is as working capital funds/financing for micro and small enterprises cooperative with productive business.

The pattern of distribution borrowing is executing. Term of the borrowing is 60 (sixty) months or 5 (five) years from the date of signing the loan agreement. The principal and interest installments of LPDB will be made not later than the date of 25 (twenty five) for each month.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)

d. Pinjaman yang diterima dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp25.739.877.900

Bank melakukan kerjasama Tripartit antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan perjanjian kerjasama No.47/PKS/Pg/2020, No.153A/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/X/2020, dan No.PKS/130/DIR/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang informasi data penyaluran kredit kepemilikan rumah sejahtera. Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) kemudian melakukan kerjasama Bipartit sesuai dengan perjanjian pemberian fasilitas pinjaman No.205/FLPP/PP/SMF-BNGRI/XII/2020 dan No.PKS/131/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang penyaluran KPR sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Bunga pinjaman atas fasilitas pinjaman yang ditarik selama availability period kepada PT Sarana Multigriya Finansial paling rendah sebesar 4,45% fixed per tahun.

Bank (Unit Usaha Syariah) juga melakukan kerjasama Tripartit dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan perjanjian kerjasama No.48/PKS/Pg/2020, No.190/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/XII/2020, dan No.PKS/128/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang informasi data penyaluran pembiayaan kepemilikan rumah sejahtera. Bank dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) kemudian melakukan kerjasama Bipartit sesuai dengan akad pemberian fasilitas pembiayaan mudharabah muqayah No.207/FLPP/AKAD/SMF-BNGRS/XII/2020 dan No.PKS/129/DIR/12-2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang penyaluran PPR sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Nisbah bagi hasil untuk Shahibul Maal sebesar 22,25% yang dihitung dari proyeksi pendapatan bagi hasil atas fasilitas pembiayaan yang ditarik selama availability period dengan ekuivalen sebesar setara dengan 4,45% per tahun dengan pendapatan yang dibagihasilkan.

Kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank merupakan gabungan antara dana FLPP dari Kementerian PUPR dan fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan porsi dana pembiayaan masing-masing adalah 75% pembiayaan berasal dari Kementerian PUPR dan PT SMF dan 25% berasal dari Bank. Bank memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman pada tanggal 10 setiap bulannya. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah paling lama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman.

e. Pinjaman yang diterima dari Dana Kelolaan - Rp45.000.000

Dana Kelolaan merupakan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Sawahlunto, Lembaga Business Development Centre Kota Sawahlunto dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tentang Pembiayaan Bersama Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kota Sawahlunto.

Kerjasama ini diikat dengan Perjanjian Kerjasama No.074/61/Bappeda-2005, No.PKS/004/DIR/02-2005 dan No.935/FEB/BDC/SWL/2005 tanggal 14 Februari 2005. Tujuan kerjasama ini untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan Kota Sawahlunto melalui program Konsultan Keuangan Mikro Banking (KKMB) dalam mendukung Program Dana Co Financing antara Pemerintah Kota Sawahlunto/Sijunjung dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang difasilitasi oleh Business Development Centre (BDC) Kota Sawahlunto/Sijunjung.

20. BORROWINGS (CONTINUED)

d. Borrowing from The Ministry of Public Working and Public Housing of The Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) - Rp25,739,877,900

The Bank has conducted a Tripartit agreement between the Center of Housing Financing Funds Management of Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial based on cooperation agreement No.47/PKS/Pg/2020, No.153A/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/X/2020, and No.PKS/130/DIR/2020 dated December 17, 2020 regarding information of the loan distribution of welfare house. Then the Bank and PT Sarana Multigriya Finansial has conducted a Bipartit agreement based on loan facility agreement No.205/FLPP/PP/SMF-BNGRI/XII/2020 and No.PKS/131/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding the KPR Sejahtera loan distribution to the citizens with low income. The lowest interest on loan facilities during the availability period to PT Sarana Multigriya Finansial is 4.45% fixed per year.

The Bank (Sharia Unit) also has conducted a Tripartit agreement between the Center of Housing Financing Funds Management of Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on cooperation agreement No.48/PKS/Pg/2020, No.190/PKS/FLPP/PPDPP-SMF-BNGR/XII/2020, and No.PKS/128/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding information of the financing distribution of welfare house. Then the Bank and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) has conducted a Bipartit agreement based on mudharabah muqayah No.207/FLPP/AKAD/SMF-BNGRS/XII/2020 dan No.PKS/129/DIR/12-2020 dated December 17, 2020 regarding the PPR Sejahtera financing distribution to the citizens with low income. The profit sharing ratio for Shahibul Maal is 22.25% which is calculated from the projection of profit sharing from the financing facility during the availability period with the equivalent of 4.45% per annum with the shared revenue.

Loan and financing disbursed by the Bank is a combination of FLPP financing from Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and funding facility from PT Sarana Multigriya Finansial with funding proportion 75% from Ministry of Public Working and Public Housing of the Republic of Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial and 25% from the Bank. The installments of principal and interest funds will be made not later than the date of 10 for each month. The longest term of funding facility is 20 (twenty) years since the agreement has been signed.

e. Borrowings from The Management Fund - Rp45,000,000

Management fund is a cooperative agreement between the Municipal Government of Sawahlunto, the Institute for Business Development Centre Municipal of Sawahlunto and Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat on Joint Financing in the Context of the Economic Populist Empowerment of Sawahlunto.

This cooperation is tied by Cooperation Agreement No.074/61/Bappeda-2005, No.PKS/004/DIR/02-2005 and No.935/FEB/BDC/SWL/2005 dated February 14, 2005. The purpose of this cooperation is to empower the population economy of the Municipal of Sawahlunto through programs of Consultant Banking Microfinance (KKMB) in support of the Fund Program Co Financing Sawahlunto/Sijunjung Municipal Sawahlunto City and Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat that is facilitated by the Business Development Centre (BDC) of Municipal of Sawahlunto/Sijunjung.

21. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Jenis pinjaman/kredit berupa kredit modal kerja dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dan kredit investasi maksimal 5 (lima) tahun. Suku bunga kepada debitur ditetapkan sebesar 12% pertahun secara sliding rate. Pendapatan bunga tersebut dibagi kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar 4%, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebesar 6% dan 2% untuk management fee. Selain itu debitur juga dikenakan provisi sebesar 1% dari plafond kredit, yang dibayarkan pada saat realisasi kredit dan menjadi hak Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Bank juga telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pembayaran di atas.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Nagari yang dicatat pada extra-comptable adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Fasilitas Kredit Yang Diberikan Yang Belum Digunakan (<i>Committed</i>)	3.640.267.111
Bank Garansi Yang Diterbitkan	168.864.564
Jumlah	3.809.131.675

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan (lancar). Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

21. ALLOWANCE FOR POSSIBLE ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This type of loan in the form of working capital loans with a maximum term of 3 (three) years and investment loans with a maximum term of 5 (five) years. Interest rates to borrowers are set at 12% per annum in sliding rate. Such interest income is distributed respectively 4% to the Local Government Sawahlunto, 6% for Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat and 2% for the management fee. In addition, the debtor is also subject to a provision 1% of the credit plafond, which is paid upon realization of the credit and becomes the right of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with the schedule of all principal and interest payments on matured loans. The Bank has also met all the payment requirements set forth in the above loan agreements.

Commitments and contingent transactions in the normal course of Bank Nagari's activities that have recorded on extra-comptable are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	714.097.528	Unused loan facilities
	207.088.514	Bank guarantees (issued)
Total	921.186.042	

Based on the Letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP about Adjustment Reporting in LBU, the presentation of the financial statements, and the calculation of CAR associated with the issuance of the SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 concerning Quarterly Financial Reports and Monthly Commercial Bank dated December 23, 2012, allowance for assets (PPA) for non-earning assets and Off-statements of financial position Transaction (TRA) are not counted again in the position of Bank's Financial Statements (statements of financial position) and Income Statement.

The foregoing relates to the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No.13/30/DPNP regarding Third Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No.3/30/DPNP dated December 14, 2001 concerning Quarterly Financial Report and Monthly Report of Commercial Banks and submitted to Bank Indonesia (SE LKP), published on December 16, 2012, since reporting positions December 2012, LKP is presented in conformity format with Appendix SE.

Collectibility of commitment and contingencies bearing credit risk as of December 31, 2021 and 2020 are classified as (current). Management states that such estimates are adequate to cover the possible loss arising from such unrealized commitments and contingencies.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jasa Produksi	108.990.669.013
Dana Kesejahteraan	87.933.590.517
Liabilitas Sewa	57.023.517.475
Biro Personalia	32.668.398.014
Beban bunga yang masih harus dibayar	26.266.547.211
Rekening Penampungan	10.844.384.446
Pendapatan Ditangguhkan	5.591.063.178
Setoran Jaminan	3.449.549.764
Titipan Jaminan Hari Tua	1.770.815.005
Rupa-Rupa Liabilitas Lainnya	25.257.133.630
Jumlah	359.795.668.253

Setoran jaminan merupakan nilai uang tunai yang dijamin untuk Bank Garansi, sebesar 100% dari nilai bank garansi.

Biro personalia merupakan dana yang dicadangkan untuk pembayaran hak Komisaris, Direksi dan karyawan yang belum dibayarkan sampai dengan akhir tahun, yang terdiri dari tunjangan dan insentif.

Dana kesejahteraan merupakan dana yang diperoleh dari pembagian laba yang telah ditentukan peruntukannya sesuai dengan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan pendapatan administrasi pembiayaan syariah yang diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan.

22. OTHER LIABILITIES

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
88.066.084.104	Production Service Bonus
75.829.691.722	Welfare Fund
60.947.725.446	Lease Liability
26.814.195.037	Security Deposits
47.681.940.025	Excess Cash Deposit
6.828.976.704	Education Fund
13.958.881.978	Unearned Revenue
2.475.003.866	Accrued Expenses
532.240.598	Spot Forex
19.254.906.311	Other Liabilities
342.389.645.791	Total

The guarantee deposit is the value of the cash guaranteed for the Bank Guarantee, amounting to 100% of the bank guarantee value.

Personnel agency are funds reserved for payment Commissioners, Directors and employees right, which are not paid until the end of year, consists of allowance and incentives.

Welfare fund is a fund derived from profit distribution has been determined in accordance with the decision of the Board of Directors designation with the approval of the Board of Commissioners.

Deferred income consists of administration revenue sharia financing, which are amortized over the term of financing.

23. DANA SYIRKAH TEMPORER

a. Bukan Bank

Seluruh simpanan mudharabah dalam mata uang Rupiah.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak Berelasi	
Tabungan	
Sikoci	30.723.381.020
Tahari Maburur	8.659.630
Deposito Berjangka	265.780.265.000
	296.512.305.650
Pihak Ketiga	
Giro	57.757.853.145
Tabungan	
Sikoci	674.832.695.783
Tahari Maburur	74.882.391.202
Sikoci Hadiah Langsung	9.159.615.667
Simpel IB	718.582.222
Deposito Berjangka	1.290.746.373.255
	2.108.097.511.274
Jumlah Dana Syirkah Temporer Bukan Bank	2.404.609.816.924

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan jangka waktu

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Sampai dengan 1 Bulan	811.295.553.325
1 - 3 Bulan	593.740.484.930
3 - 6 Bulan	60.492.000.000
6 - 12 Bulan	90.892.600.000
Lebih dari 12 Bulan	106.000.000
Jumlah	1.556.526.638.255

23. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

a. Non Bank

All of mudharabah deposits are dominated in Rupiah.

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Related Parties
7.269.478.383	Savings Deposits
459.812.543	Sikoci
100.977.743.304	Tahari Maburur
108.707.034.230	Time Deposits
32.707.892.620	Third Parties
	Current Accounts
482.151.221.939	Saving Deposits
71.528.834.551	Sikoci
1.460.985.633	Tahari Maburur
767.276.080	Sikoci Hadiah Langsung
1.346.421.095.118	Simpel IB
1.935.037.305.941	Time Deposits
2.043.744.340.171	Total Temporary Syirkah Funds Non Bank

Details of mudharabah time deposits by term

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
646.022.258.308	Up to 1 month
663.195.693.304	1 - 3 months
52.068.986.810	3 - 6 months
85.822.900.000	6 - 12 months
289.000.000	Over 12 months
1.447.398.838.422	Total

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (LANJUTAN)

a. Bukan Bank (Lanjutan)

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sampai dengan 1 Bulan	1.110.661.590.062	807.359.553.419
1 - 3 Bulan	397.220.448.193	580.855.998.193
3 - 6 Bulan	30.392.500.000	41.556.686.810
6 - 12 Bulan	18.195.100.000	17.027.600.000
Lebih dari 12 Bulan	57.000.000	599.000.000
Jumlah	1.556.526.638.255	1.447.398.838.422

Up to 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months
Over 12 months

Total

Tingkat bagi hasil syariah rata-rata per tahun

Average of sharia profit sharing per annum

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro	0,0071	0,83%
Tabungan	0,0089	1,02%
Deposito Berjangka	0,0324	6,70%

Current Accounts
Savings Deposits
Time Deposits

b. Bank

Seluruh simpanan mudharabah dari bank lain dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat simpanan mudharabah dari pihak berelasi.

All of mudharabah deposits from other banks are denominated in Rupiah. There were no mudharabah deposits from related parties.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tabungan	12.635.545.499	10.207.320.672
Deposito Berjangka	7.900.000.000	8.200.000.000
Jumlah Dana Syirkah Temporer Bank	20.535.545.499	18.407.320.672

Saving Deposits
Time Deposits

Total Temporary Syirkah Funds Bank

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan jangka waktu

Details of mudharabah time deposits by term

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sampai dengan 1 Bulan	6.400.000.000	8.200.000.000
3 - 6 Bulan	1.500.000.000	--
Jumlah	7.900.000.000	8.200.000.000

Up to 1 month
3 - 6 months

Total

Rincian deposito berjangka mudharabah berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Details of mudharabah time deposits by remaining period of maturity

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sampai dengan 1 Bulan	6.400.000.000	8.200.000.000
3 - 6 Bulan	1.500.000.000	--
Jumlah	7.900.000.000	8.200.000.000

Up to 1 month
3 - 6 months

Total

Tingkat bagi hasil syariah rata-rata per tahun

Average of sharia profit sharing per annum

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro	0,00%	0,00%
Tabungan	1,00%	1,00%
Deposito Berjangka	2,73%	4,67%

Current Accounts
Savings Deposits
Time Deposits

c. Efek-Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 8 Januari 2016, Bank menerbitkan dan mencatatkan Sukuk Mudharabah II Bank Nagari Tahun 2015 dengan nominal Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2021 dan memiliki nisbah bagi hasil sebesar 52,33%. Bagi hasil dibayar setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2016 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok.

c. Securities Issued

As of January 8, 2016, the Bank issued and listed Bank Nagari Sukuk Mudharabah II Year 2015 with nominal value of Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) in the Indonesia Stock Exchange. These bonds have a term period of 5 (five) years, will mature on January 8, 2021 and have a profit sharing ratio of 52.33%. Profit sharing is paid every 3 (three) months, the first payment made on April 8, 2016 and last performed in conjunction with the repayment of the principal.

23. DANA SYIRKAH TEMPORER (LANJUTAN)

c. Efek-Efek yang Diterbitkan (Lanjutan)

Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sukuk Mudharabah II tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata) di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Sukuk Mudharabah I Bank Nagari Tahun 2010 mendapat penilaian peringkat "idA(sy)" dengan Prospek Stabil dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (CONTINUED)

c. Securities Issued (Continued)

The trustee for Bank Nagari Sukuk Mudharabah II Year 2015 is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sukuk Mudharabah II are not secured by specific collateral, but secured by all assets of the Bank, both chattels and immovable property, either existing or that will exist in the future in accordance with the provisions of Articles 1131 and 1132 of Act Civil Code (KUH Perdata) in Indonesia.

As of December 31, 2020 Bank Nagari Sukuk Mudharabah I are its rated "idA(sy)" with a Stable Outlook by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Modal dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.20 tanggal 23 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, posisi modal saham adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Capital

Authorized capital of Bank has changed several times, last pursuant by deed No.20 dated December 28,2020. As of December 31, 2021 and 2020, share capital position are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Modal Dasar				Authorized Capital
Saham Seri A	3.000.000	1.000.000	3.000.000.000.000	Series A Shares
Saham Seri B	20.000.000	100.000	2.000.000.000.000	Series B Shares
	23.000.000		5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
Saham Seri A	1.748.498	1.000.000	1.748.498.000.000	Series A Shares
	1.748.498		1.748.498.000.000	
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Lembar Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Par Value	Jumlah Nilai Saham/ Total Amount of Shares	
Modal Dasar				Authorized Capital
Saham Seri A	3.000.000	1.000.000	3.000.000.000.000	Series A Shares
Saham Seri B	20.000.000	100.000	2.000.000.000.000	Series B Shares
	23.000.000		5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid
Saham Seri A	1.716.847	1.000.000	1.716.847.000.000	Series A Shares
Jumlah	1.716.847		1.716.847.000.000	Total

Jumlah yang disetor oleh para Pemegang Saham sampai dengan 31 Desember 2021 mencapai Rp1.748.498.000.000.

Tambahan modal disetor sebesar Rp 31.651.000.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan Akta Notaris Helsi Yasin, SH., M.Kn., Sp.N., No.17 tanggal 30 Desember 2021 dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0494826 tanggal 31 Desember 2021.

Total paid up by shareholders up until December 31, 2021 amounted to Rp1,748,498,000,000.

The additional paid-in capital of Rp 31.651.000.000 has been approved as share capital based on the Notarial Deed of Helsi Yasin, SH., M.Kn., Sp.N., No.17 dated 30 December 2021 and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter No.AHU -AH.01.03-0494826 December 31, 2021

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (CONTINUED)

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the composition of the Bank's shareholders are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Shares Issued and Fully	Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Dalam Rupiah/ Amount in Rupiah
<u>Pemerintah Provinsi</u>			
Provinsi Sumatera Barat	561.224	32,10	561.224.000.000
<u>Pemerintah Kota</u>			
Solok	101.009	5,78	101.009.000.000
Sawahlunto	83.601	4,78	83.601.000.000
Padang	84.321	4,82	84.321.000.000
Payakumbuh	47.970	2,74	47.970.000.000
Pariaman	53.848	3,08	53.848.000.000
Padang Panjang	39.398	2,25	39.398.000.000
Bukittinggi	37.524	2,15	37.524.000.000
<u>Pemerintah Kabupaten</u>			
Tanah Datar	129.279	7,39	129.279.000.000
Sijunjung	101.145	5,78	101.145.000.000
Kepulauan Mentawai	78.578	4,49	78.578.000.000
Pasaman	69.755	3,99	69.755.000.000
Agam	65.743	3,76	65.743.000.000
Pesisir Selatan	58.608	3,35	58.608.000.000
Pasaman Barat	48.125	2,75	48.125.000.000
Solok	44.997	2,57	44.997.000.000
Padang Pariaman	42.941	2,46	42.941.000.000
Dharmasraya	25.852	1,48	25.852.000.000
Lima Puluh Kota	23.584	1,35	23.584.000.000
Solok Selatan	14.996	0,86	14.996.000.000
<u>Koperasi</u>			
Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	36.000	2,06	36.000.000.000
Jumlah	1.748.498	100,00	1.748.498.000.000

Shareholders

Provincial Government

Province of West Sumatera

Municipalities Government

Solok

Sawahlunto

Padang

Payakumbuh

Pariaman

Padang Panjang

Bukittinggi

Regencies Government

Tanah Datar

Sijunjung

Kepulauan Mentawai

Pasaman

Agam

Pesisir Selatan

Pasaman Barat

Solok

Padang Pariaman

Dharmasraya

Lima Puluh Kota

Solok Selatan

Koperasi

Koperasi Serba Usaha Keluarga

Besar Bank Pembangunan

Daerah Sumatera Barat

Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the composition of the Bank's shareholders are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Dalam Rupiah/ Amount in Rupiah
<u>Pemerintah Provinsi</u>			
Provinsi Sumatera Barat	546.224	31,82	546.224.000.000
<u>Pemerintah Kota</u>			
Solok	101.009	5,88	101.009.000.000
Sawahlunto	80.601	4,69	80.601.000.000
Padang	74.720	4,35	74.720.000.000
Payakumbuh	47.970	2,79	47.970.000.000
Pariaman	53.848	3,14	53.848.000.000
Padang Panjang	39.398	2,29	39.398.000.000
Bukittinggi	37.524	2,19	37.524.000.000
<u>Pemerintah Kabupaten</u>			
Tanah Datar	126.729	7,38	126.729.000.000
Sijunjung	101.145	5,89	101.145.000.000
Kepulauan Mentawai	78.578	4,58	78.578.000.000
Pasaman	69.755	4,06	69.755.000.000
Jumlah dipindahkan	1.357.501	79,07	1.357.501.000.000

Shareholders

Provincial Government

Province of West Sumatera

Municipalities Government

Solok

Sawahlunto

Padang

Payakumbuh

Pariaman

Padang Panjang

Bukittinggi

Regencies Government

Tanah Datar

Sijunjung

Kepulauan Mentawai

Pasaman

Carried forward

24. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

24. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (CONTINUED)

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Jumlah Lembar Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
Jumlah pindahan Pemerintah Kabupaten	1.357.501	79,07	1.357.501.000.000	Brought forward Regencies Government
Agam	65.743	3,83	65.743.000.000	Agam
Pesisir Selatan	58.608	3,41	58.608.000.000	Pesisir Selatan
Pasaman Barat	48.125	2,80	48.125.000.000	Pasaman Barat
Solok	44.997	2,62	44.997.000.000	Solok
Padang Pariaman	42.941	2,50	42.941.000.000	Padang Pariaman
Dharmasraya	25.852	1,51	25.852.000.000	Dharmasraya
Lima Puluh Kota	23.584	1,37	23.584.000.000	Lima Puluh Kota
Solok Selatan	14.496	0,84	14.496.000.000	Solok Selatan
Koperasi				Koperasi
Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	35.000	2,04	35.000.000.000	Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
Jumlah	1.716.847	100,00	1.716.847.000.000	Total

Jumlah penambahan modal disetor selama tahun 2021 adalah sebanyak 31.651 lembar saham atau senilai Rp31.651.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Total additional paid-in-capital during the year 2021 are 31.651 shares amounted to Rp31,651,000,000 with details as follows:

- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melakukan penambahan modal disetor sebanyak 15.000 lembar saham atau senilai Rp 15.000.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melakukan penambahan modal disetor sebanyak 2.550 lembar saham atau senilai Rp 2.550.000.000.
- Pemerintah Kabupaten Solok Selatan melakukan penambahan modal disetor sebanyak 500 lembar saham atau senilai Rp 500.000.000.
- Pemerintah Kota Padang melakukan penambahan modal disetor sebanyak 9.601 lembar saham atau senilai Rp 9.601.000.000.
- Pemerintah Kota Sawahlunto melakukan penambahan modal disetor sebanyak 3.000 lembar saham atau senilai Rp 3.000.000.000.
- Koperasi Karyawan PT Bank Nagari melakukan penambahan modal disetor sebanyak 1.000 lembar saham atau senilai Rp 1.000.000.000.

- The Government of West Sumatera Province has increase paid-in-capital of 15.000 shares or Rp 15.000.000.000.
- The Government of Tanah Datar District has increase paid-in-capital of 2.550 shares or Rp 2.550.000.000.
- The Government of Solok Selatan District has increase paid-in-capital of 500 shares or Rp 500.000.000.
- The Government of Padang City has increase paid-in-capital of 9.601 shares or Rp 9.601.000.000.
- The Government of Sawahlunto City has increase paid-in-capital of 3.000 shares or Rp 3.000.000.000.
- Koperasi Karyawan of PT Bank Nagari has increase paid-in-capital of 1.000 shares or Rp 1.000.000.000.

Rincian modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in-capital are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pemerintah Kota			Municipalities Government
Kota Padang Panjang	602.747	602.747	Padang Panjang City
Pemerintah Kabupaten			Regencies Government
Kabupaten Kepulauan Mentawai	920.000	920.000	Kepulauan Mentawai Regency
Jumlah	1.522.747	1.522.747	Total
Aset Pengampunan Pajak	4.882.516.096	4.882.516.096	Tax Amnesty Assets
Jumlah	4.884.038.843	4.884.038.843	Total

Bank menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-712/PP/WPJ.27/2017 tanggal 9 Januari 2017, Bank telah melaporkan harta untuk pengampunan pajak sebesar Rp4.882.516.096

The Bank has received Tax Amnesty Approval No.KET-712/PP/WPJ.27/2017 dated January 9, 2017, the Company have reported assets for tax amnesty amounted to Rp4,882,516,096.

25. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2020 ditetapkan berdasarkan risalah Keputusan Agenda Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tanggal 21 April 2021.

Penggunaan laba bersih tahun 2019 ditetapkan berdasarkan risalah Keputusan Agenda Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tanggal 21 April 2020.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di atas, pengalokasian laba bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Laba Bersih</u>	
Dividen	231.173.470.773
Cadangan Umum	99.074.344.617
Jumlah	330.247.815.390

Rincian persentase penggunaan laba tahun 2021 dan 2020 seperti di bawah ini:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Dividen	70,00%
Cadangan Umum	30,00%
Jumlah	100,00%

Berdasarkan Risalah Keputusan Agenda Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 21 April 2021 dan Tahun Buku 2019 tanggal 21 April 2020 telah menyetujui dividen dari laba neto tahun 2020 dan 2019, masing masing sebesar Rp231.173.470.773 dan Rp263.974.586.215 dan cadangan dari laba neto tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp99.074.344.617 dan Rp113.131.965.520.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>Cadangan Umum</u>	
Saldo Awal	1.345.590.834.266
Pengurangan - dari pembagian laba	(65.169.165.601)
Penambahan - dari surplus revaluasi aset	50.972.772
	1.280.472.641.437
<u>Cadangan Tujuan</u>	
Saldo Awal	--
Penambahan - dari pembagian laba	(231.173.470.709)
Penambahan - dari pembagian laba	65.169.165.601
	(166.004.305.108)
Jumlah Cadangan	1.114.468.336.329
Laba Tahun Berjalan	408.715.008.799
Saldo Akhir	1.523.183.345.128

25. APPROPRIATION OF NET INCOME

The use of net profit in 2020 is determined based on the minutes of the Decision of the First Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2020 Financial Year of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat on April 21, 2021.

The use of net profit for 2019 is determined based on the minutes of the Decision of the First Agenda of the 2019 Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat on April 21, 2020.

In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings, the allocation of the net income for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		<u>Net Income</u>
	263.974.586.215	Dividends
	113.131.965.520	Specific Reserves
Jumlah	377.106.551.735	Total

The details of percentage appropriate of net income year 2021 and 2020 are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	70,00%	Dividends
	30,00%	Specific Reserves
Jumlah	100,00%	Total

Based on the Minutes of Decisions on the First Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2020 dated April 21, 2021 and Fiscal Year 2019 dated April 21, 2020, the Company has approved dividends from net profit for 2020 and 2019, amounting to Rp231,173,470,773 and Rp263,974,586,215, respectively. and reserves from net income in 2020 and 2019, amounting to Rp99,074,344,617 and Rp113,131,965,520, respectively.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		<u>General Reserves</u>
	1.166.185.639.571	Beginning Balance
	113.131.965.520	Deduction - from net income
	--	Addition - from surplus revaluation of assets
	1.279.317.605.091	
		<u>Specific reserves</u>
	--	Beginning Balance
	(263.974.586.215)	Addition - from net income
	--	Addition - from net income
	(263.974.586.215)	
Jumlah Cadangan	1.015.343.018.876	Total Reserves
Laba Tahun Berjalan	330.247.815.390	Current Year Net Income
Saldo Akhir	1.345.590.834.266	Ending Balance

26. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Bunga Kredit	2.078.183.218.483
Efek-Efek	189.059.383.683
Giro pada bank lain	18.131.463.454
Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah	216.227.056.956
Giro pada Bank Indonesia	5.933.386.876
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	5.375.466.277
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali	138.217.917
Jumlah	2.513.048.193.646

26. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.033.648.056.144	Loan Interest
	172.553.965.934	Marketable Securities
	9.994.234.052	Current Accounts with Other Banks
	177.636.276.427	Margin and Sharia Profit-Sharing Revenue
	2.133.047.902	Placement Interest
	17.155.965.114	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
	4.661.220.601	Securities Purchased with an Agreement to Resell
Jumlah	2.417.782.766.174	Total

26. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (LANJUTAN)

26. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (CONTINUED)

a. Pendapatan Bunga Kredit

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kredit Konsumtif	1.495.996.351.880	1.526.702.370.929
Kredit Modal Kerja	456.029.080.502	409.598.113.302
Kredit Investasi	126.157.786.101	97.347.571.913
Jumlah	2.078.183.218.483	2.033.648.056.144

Consumer Loans
Working Capital Loans
Investment Loans

Total

b. Pendapatan Efek-Efek

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Surat Berharga	164.547.964.382	148.310.728.224
Bank Indonesia	24.511.419.301	23.269.491.734
Surat Pembendaharaan Negara	--	973.745.976
Jumlah	189.059.383.683	172.553.965.934

Marketable Securities
Bank Indonesia
Letter of the state Treasury

Total

c. Giro pada Bank Lain

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro pada Bank Lain	18.131.463.454	9.994.234.052
Jumlah	18.131.463.454	9.994.234.052

Placement with Other Bank

Total

d. Marjin dan Pendapatan Bagi Hasil Syariah

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bagi Hasil <i>Musarakah</i>	55.233.799.710	19.395.101.362
Keuntungan <i>Murabahah</i>	155.302.030.789	154.809.535.262
Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	4.112.255.624	785.993.970
Ju'alah	1.578.970.833	2.645.645.833
Jumlah	216.227.056.956	177.636.276.427

Musarakah Profit-Sharing
Murabahah Margin
Mudharabah Profit-Sharing
Ju'alah

Total

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<i>Interbank Call Money</i>	2.388.530.279	741.737.499
Simpanan Berjangka	1.587.986.111	16.055.513.889
Tabungan	707.092.010	1.254
Lainnya	691.857.877	358.712.472
Jumlah	5.375.466.277	17.155.965.114

Marketable Securities
Time Deposit
Saving
Others

Total

f. Giro pada Bank Indonesia

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Giro pada Bank Indonesia	5.933.386.876	2.133.047.902
Jumlah	5.933.386.876	2.133.047.902

Placement with Bank Indonesia

Total

g. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji
Dijual Kembali

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pendapatan <i>Reverse Repo</i>	138.217.917	4.661.220.601
Jumlah	138.217.917	4.661.220.601

Revers Repo Income

Total

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

27. OTHER OPERATIONAL INCOME

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Penerimaan kembali kredit hapusbuku	23.676.114.143	20.123.310.457	Recoveries from write-off loans
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	1.367.716.259	1.035.125.736	Fees and commissions not related to loans
Lain-lain:			Others:
Penggantian ongkos administrasi	49.424.838.082	64.303.451.970	Reimbursement cost of administration
Fee	45.466.009.288	35.117.859.201	Fees
Pendapatan administrasi ATM dan BPD-Net	39.394.983.574	21.494.368.918	Administration revenue ATM and BPD-Net
Pendapatan denda, pokok, bunga dan fee	12.656.696.747	12.180.885.205	Fines, principal, interest and fees revenue
Sewa safe deposit box	604.000.000	482.600.000	Safe deposit box rental
Dividen penyertaan saham	190.807.161	388.971.197	Dividend from investment in shares
Penggantian barang cetakan	281.900.910	255.480.541	Reimbursement of printed material
Referensi bank	39.226.125	52.582.000	Bank reference
Penggantian administrasi Western Union	34.338.903	40.911.524	Reimbursement of administration Western Union
Lainnya	894.103.104	550.961.690	Others
Jumlah	174.030.734.296	156.026.508.439	Total

28. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

28. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban Bunga	747.061.181.784	895.960.563.752	Interest Expense
Beban Syariah	94.633.295.248	98.681.654.027	Sharia Expense
Premi dan Obligasi	44.664.751.147	43.891.489.367	Premiums and Bonds
Jumlah	886.359.228.179	1.038.533.707.146	Total

a. Beban Bunga

a. Loan Interest Expense

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Deposito Berjangka	559.184.090.446	678.545.710.612	Term Deposit
Giro	93.821.640.160	75.458.106.871	Current Account
Tabungan	71.093.410.815	68.966.415.490	Saving
Efek-efek yang diterbitkan	19.476.416.509	67.341.719.026	published effects
Pinjaman yang diterima	3.485.623.854	3.752.543.975	Received Loan
Call money	--	1.896.067.778	Call Money
Jumlah	747.061.181.784	895.960.563.752	Total

b. Beban Bagi Hasil Syariah

b. Sharia Profit-Sharing Expenses

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Deposito Berjangka Mudharabah	88.905.780.932	82.747.672.304	Mudharabah Profit-Sharing
Tabungan Mudharabah	5.500.899.510	4.672.633.429	Mudharabah Saving
Giro Mudharabah	226.614.806	271.348.293	Mudharabah Current Account
Efek-efek yang diterbitkan	--	10.990.000.001	Marketable Securities
Jumlah	94.633.295.248	98.681.654.027	Total

c. Premi dan Obligasi

c. Provision and Commission

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Premi Penjaminan Simpanan	44.615.891.837	41.190.640.058	Deposit Loan Premium
Emisi Obligasi	48.859.310	2.700.849.309	Bond issue
Jumlah	44.664.751.147	43.891.489.367	Total

**Jumlah Beban Bunga dan
dan Beban Syariah**

**Total Interest Expense and
Sharia Expense**

886.359.228.179	1.038.533.707.146
------------------------	--------------------------

29. BEBAN TENAGA KERJA

29. EMPLOYEE EXPENSE

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Gaji dan Upah	242.583.693.862	234.886.489.766	Salary and Wages
Jasa Produksi	108.990.669.013	88.066.084.104	Production Services
Insentif	78.675.524.395	42.413.028.066	Incentive
Tunjangan Pajak Penghasilan	76.663.825.019	62.366.818.034	Income Tax Allowances
Insidentil	61.967.977.992	42.155.923.176	Incidental
Iuran Dana Pensiun	48.359.855.616	42.399.434.014	Pension Fund Contributions
Sandang Pangan	37.553.654.960	35.322.196.362	Food and Clothing
Penghargaan Masa Kerja	27.289.071.315	26.150.347.381	Working Period Award
Pendidikan dan Pelatihan	27.121.668.819	20.983.084.997	Education and Training
Tunjangan Hari Raya	17.531.487.036	17.294.299.037	Holiday Allowance
Cuti	12.193.576.444	13.480.233.612	Leave
Penghargaan dan Jasa Pengabdian	12.786.433.678	11.802.955.194	Appreciation and Devotion Services
Kesehatan	10.916.716.567	10.921.762.295	Health
Lembur	4.587.527.484	5.309.372.281	Overtime
Honorarium Dewan Komisaris dan Pengawas Syariah	2.573.680.005	3.548.366.496	Honorarium of the Board of Commissioners and Sharia Supervisors
Rekreasi	1.604.705.987	1.370.909.586	Recreation
Beban Pegawai Lainnya	17.056.537.261	4.597.480.205	Other Employee Expenses
Jumlah	788.456.605.453	663.068.784.606	Total

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

Per 31 Desember 2021, manajemen telah mencadangkan beban tantiem dan jasa produksi untuk Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan yang dicatat pada akun bonus dan insentif.

As of December 31, 2021, management has made provisions concerning to bonus for board of commissioners, directors and bonus for employees which had been recorded in bonuses and incentives account.

Beban Imbalan Kerja yang telah dibayarkan per 31 Desember 2021 dan 2020 masing masing adalah sebagai berikut (Catatan 36):

As of December 31, 2021 and 2020, employee benefits which have been paid are as follows (Notes 36):

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Imbalan Pasti	38.778.231.773	35.131.540.036	Defined Benefit
Penghargaan Masa Kerja	27.289.071.384	26.150.347.381	Employee Service Period
Penghargaan dan Jasa Pengabdian	9.542.232.251	8.227.141.154	Appreciation and Devotion Services
Cuti Besar Berimbalan	6.343.037.460	7.676.881.965	Long-term compensated leaves
Imbalan Masa Kerja	3.244.201.427	3.575.814.040	Post Employment Benefit
Jumlah	85.196.774.295	80.761.724.576	Total

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees', incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

Per 31 Desember 2021, tantiem untuk dewan komisaris dan direksi, dan jasa produksi untuk karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jumlah gaji, tunjangan dan bonus/tantiem Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau risiko, Dewan Pengawas Syariah, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bagian, dan Pemimpin Satuan masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, bonus for board of commissioners and director, and bonus for employees are recorded as expenses in the current year statements of comprehensive income. Total gross salaries, allowances and bonus tantiem the Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee, Sharia Supervisory Board and Division Head, and Section and Unit Leader for the period ended December 31, 2021 and 2020, respectively, are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
Jumlah Anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	3	1.795.546.060	3.090.357.098	11.235.976.036	16.121.879.194	Board of Commissioners
Direksi	5	2.258.164.668	10.948.370.384	9.702.047.482	22.908.582.534	Directors
Dewan Pengawas Syariah	3	368.390.148	83.479.648	--	451.869.796	Sharia Supervisory Committee
Komite Audit	3	360.000.000	69.411.765	--	429.411.765	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	14	2.620.027.840	10.515.792.297	4.966.343.161	18.102.163.298	Executive Board
Jumlah	28	7.402.128.716	24.707.411.192	25.904.366.679	58.013.906.587	Total

Dewan Komisaris yang menerima bonus pada tahun 2021 adalah Komisaris sebelumnya yang menjabat pada periode 2018 - 2021 (Catatan 1)

The Board of Commissioners who received the bonus in 2021 is the previous Commissioner who served in the period 2018 - 2021 (Notes 1)

29. BEBAN TENAGA KERJA (LANJUTAN)

29. EMPLOYEE EXPENSE (CONTINUED)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Jumlah Anggota/ Members	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowance	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	4	2.086.969.764	3.281.014.124	6.601.899.302	11.969.883.190	Board of Commissioners
Direksi	5	1.836.124.940	7.789.645.481	6.049.809.379	15.675.579.800	Directors
Komite Audit	2	360.000.000	69.411.765	--	429.411.765	Audit Committee
Dewan Pengawas Syariah	3	368.390.148	83.479.648	--	451.869.796	Sharia Supervisory Committee
Pejabat Eksekutif	14	7.609.126.996	21.538.030.723	11.041.750.589	40.188.908.308	Executive Board
Jumlah	28	12.260.611.848	32.761.581.741	23.693.459.270	68.715.652.859	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Asuransi	50.483.137.851	41.081.842.950	Insurance
Outsourcing	49.662.488.431	48.517.154.051	Outsourcing employee
Aset Hak Guna	31.950.013.858	36.816.766.629	Right of use assets
Teknologi Informasi	33.150.291.082	31.685.280.314	Information technology
Biaya Promosi	23.354.675.998	19.249.409.457	Promotion
Dana Kesejahteraan	27.247.667.253	22.016.521.026	Welfare funds
Penyusutan Aset Tetap	22.153.763.520	20.965.647.047	Depreciation of Fixed Assets
Beban Iuran dan Alat Tulis Kantor	21.885.164.218	20.719.456.943	Fees and Office Stationery
Beban Sewa	18.657.699.477	19.229.703.744	Rental Expenses
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	14.956.657.821	13.118.883.833	Repair and maintenance
Listrik, Air dan Komunikasi	13.237.540.641	12.981.698.212	Electricity, Water and Communication
Beban Administrasi dan Peralatan Kantor	5.742.343.038	6.365.544.979	Administrative Expenses and Office Equipment
Beban Representasi dan Rapat	5.323.792.201	4.665.338.948	Representation and Meeting Expenses
Biaya BBM	5.017.045.087	4.625.704.305	BBM Cost
Beban Kegagalan Sistem	3.925.784.227	--	Failure System Expenses
Biaya Keamanan	3.871.140.619	3.582.787.719	Security Cost
Amortisasi Beban di tangguhkan	3.534.750.958	2.919.515.408	Amortisation of deferred expenses
Beban Pemeriksaan dan Tenaga Ahli	2.609.597.940	2.644.363.344	Audit and professional services
Perjalanan Dinas	2.414.646.442	1.851.564.399	Business trip
Biaya Ekspedisi dan Pajak	1.703.769.403	1.593.290.527	Expedition and tax
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	1.530.796.447	1.820.457.733	Amortisation of intangible assets
Lainnya	12.136.624.765	7.377.330.760	Others
Jumlah	354.549.391.277	323.828.262.328	Total

31. PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

31. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pembentukan	232.105.180.785	215.231.601.757	Provision
Pemulihan	(67.187.671.241)	(73.157.618.901)	Recovery
Properti terbengkalai	3.465.480.000	2.425.836.000	Abandoned property
Penempatan dana antar bank (pemulihan)	115.515.236	(50.855.097)	Placement with other banks (recovery)
Jumlah	168.498.504.780	144.448.963.759	Total

Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari properti terbengkalai.

The formation of the loss allowance for the impairment of other assets 31 December 2021 and 2020 consists of abandoned property.

32. PEMBENTUKAN ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTIJENSI

32. ALLOWANCE FOR COMMITMENTS AND CONTINGENCY

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban CKPN Longgar Tarik	3.242.668.249	714.097.528	Impairment Losses on Commitment and Contingencies
Beban Penyisihan Kerugian Operasional Bank	686.421.986	78.552.882	Provision for Losses on Bank Operational Expense
Pemulihan CKPN Bank Garansi	(13.323.938)	(169.556.522)	Recovery on Impairment Loss of Guarantees
Pemulihan CKPN Longgar Tarik	(246.508.689)	(578.084.489)	Recovery on Impairment Commitment and Contingencies
Jumlah	3.669.257.608	45.009.399	Total

33. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Klaim asuransi	20.774.463.469	43.072.114.901
Pendapatan sewa	21.150.000	20.700.000
Laba penjualan aset tetap	--	198.422.836
Lainnya	7.113.686.138	3.838.987.596
Jumlah	27.909.299.607	47.130.225.333

Insurance Claim
Rent income
Profit on sale of fixed assets
Others
Total

34. BEBAN NON OPERASIONAL

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Denda dan sanksi	2.250.334.111	5.900.000
Kerugian penghapusan aset tetap	80.680.642	199.386.920
Beban non operasional lainnya	153.611.004	91.817.719
Jumlah	2.484.625.757	297.104.639

Fines and penalties
Loss on disposal of fixed assets
Other non operating expenses
Total

35. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PPh Pasal 21	32.756.378.034	25.452.843.463
PPh Pasal 25	12.180.452.750	16.216.284.482
PPh Pasal 29	10.280.331.061	9.105.430.612
PPh Pasal 4 (2)	6.562.771.983	9.834.293.458
PPh Pasal 23	273.621.520	--
PPh Pasal 26	46.470	46.470
Lainnya	6.712.445	--
Jumlah	62.060.314.263	60.608.898.485

Income Tax Article 21
Income Tax Article 25
Income Tax Article 29
Income Tax Article 4 (2)
Income Tax Article 23
Income Tax Article 26
Income Tax Article 22

b. Beban (manfaat) pajak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pajak kini	137.695.765.550	107.945.224.200
Pajak tangguhan	(35.440.159.853)	12.524.628.479
Jumlah	102.255.605.697	120.469.852.679

b. Expense (income) tax

Current tax
Deferred tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Laba/ rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	510.970.614.495	450.717.668.069
Beda Temporer:		
Kerugian penurunan nilai	37.998.030.949	8.175.434.990
Penyusutan aset hak guna	(556.602.195)	7.670.034.514
Dana kesejahteraan	12.103.898.795	6.695.859.850
Imbalan kerja karyawan	20.374.036.813	4.807.861.139
Jasa produksi	20.924.584.909	(12.495.663.025)
Penyusutan aset tetap	--	774.498.971
	90.843.949.271	15.628.026.439

Profit/ loss before tax according to statement of profit or loss

Permanent differences:
Impairment loss
Depreciation of right-of-use assets
Welfare fund
Employee benefits
Production service
Depreciation of an assets

35. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

35. TAXATION (CONTINUED)

b. Beban (manfaat) pajak (Lanjutan)

b. Expense (income) tax (Continued)

Beda Tetap:	24.075.279.676	24.314.416.349	Time differences:
Beban bunga deposito berjangka	18.710.728.964	14.375.791.360	Time deposit interest expense
Beban rekreasi sosial	1.604.705.987	1.370.909.586	Social recreation load
Biaya pelaksanaan olahraga rutin	409.755.849	340.958.370	Regular exercise costs
Beban listrik dan energi rumah dinas	150.475.659	109.968.193	Electricity and energy expenses for official houses
Beban sewa rumah dinas	127.438.565	122.710.483	Office house rental expenses
Biaya keikutsertaan turnamen	125.929.400	11.131.000	Tournament participation fee
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	116.382.978	81.570.672	Office house maintenance and repair
Biaya olahraga dan kesenian	106.498.000	112.945.856	Sports and arts fees
Penyusutan gedung rumah dinas	93.292.300	101.075.954	Depreciation of office building
Penyusutan alat rumah tangga kantor	45.206.232	344.022.674	Depreciation of office household appliances
Beban telekomunikasi rumah dinas	38.822.457	38.986.785	Home office telecommunications expenses
Beban air rumah dinas	9.533.801	9.067.949	Office house water expenses
Biaya kesenian	3.950.000	14.658.000	Art fees
Biaya material rumah dinas	3.110.000	17.424.800	Office material costs
Penyusutan alat perabot kantor	1.324.632	35.067.456	Depreciation office furniture
Penyusutan mesin-mesin kantor II	363.941	--	Depreciation of office machines II
Penyusutan kendaraan roda empat	--	7.042.574	Depreciation of four-wheeled vehicles
Beban perawatan kesehatan	--	3.672.179.668	Health care burden
Penyusutan alat perabot	--	6.115.292	Depreciation of furniture
Penyusutan alat rumah tangga	--	118.014.926	Depreciation of household appliances
Beban CKPN lainnya (longgar tarik)	--	136.013.039	
Beban kerugian penurunan nilai aset lainnya (BG)	--	(91.003.640)	Other asset impairment charges (BG)
Biaya CKPN giro pada bank lain	--	(2.924.878)	Allowance for impairment losses on current account with other banks
Biaya CKPN penempatan pada bank lain	--	(47.930.219)	Allowance for impairment losses on placement with other banks
Biaya hut Bank Nagari	277.426.800	1.004.784.448	Bank Nagari's birthday fee
Properti terbengkalai	--	2.425.836.000	Abandoned property
Denda-denda	2.250.334.111	--	Fines
Jumlah koreksi	114.919.228.947	39.942.442.788	Total correction
Saldo laba kena pajak	625.889.843.442	490.660.110.857	Income tax balances
Penghasilan kena pajak (pembulatan)	625.889.843.000	490.660.110.000	Taxable income (rounded off)
Beban Pajak Penghasilan	137.695.765.460	107.945.224.200	Income Tax Expenses
Dikurangi angsuran pajak:			Less tax installment
PPH Pasal 25	(127.415.434.399)	(98.839.793.588)	Income Tax Article 25
PPH Badan Kurang Bayar	10.280.331.061	9.105.430.612	Current tax payable

Rekonsiliasi antara beban pajak Bank dan hasil penyajian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax benefit (expense) multiplied by the prevailing rate is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	510.970.614.495	450.717.668.069	Income before tax benefit (expense) as reported in the Statement of Comprehensive Income
Pembulatan	510.970.614.000	450.717.668.000	Rounded
Pajak dihitung berdasarkan tarif berlaku	(112.413.535.080)	(99.157.886.960)	Tax expenses calculated based on rates
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan	(25.282.230.368)	(8.787.337.413)	Non deductible expense
Jumlah	(137.695.765.448)	(107.945.224.373)	Total

Bank akan menyampaikan SPT untuk tahun 2021 sesuai dengan perhitungan tersebut di atas.

The Bank will file its SPT for 2021 in accordance with the above calculation.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2020 have been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to

35. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

		2021					
		31 Desember/ December, 31, 2020	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statements of income	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December, 31, 2021		
Jasa produksi		19.374.538.502	4.603.408.681	--	23.977.947.183		Production service
Dana kesejahteraan		1.228.041.173	18.117.348.741	--	19.345.389.914		Welfare funds
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit		51.963.369.391	8.359.566.813	--	60.322.936.204		Allowance impairment losses on loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan		45.565.410.708	4.482.288.101	114.357.683	50.162.056.492		Employee benefits liabilities
Penyusutan hak guna		1.687.407.593	(122.452.483)	--	1.564.955.110		Depreciation of right of use assets
Aset pajak tangguhan		119.818.767.367	35.440.159.853	114.357.683	155.373.284.903		Deferred tax assets

		2020					
		31 Desember/ December, 31, 2019	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statements of income	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Effect of initial implementation PSAK 71	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember/ December, 31, 2020
Jasa produksi	25.140.436.782	(2.749.045.866)	--	--	--	(3.016.852.414)	19.374.538.502
Dana kesejahteraan	(278.463.630)	1.473.089.167	--	--	--	33.415.636	1.228.041.173
Penyisihan kerugian penurunan nilai krec	46.014.594.850	1.798.595.697	--	--	10.990.829.802	(6.840.650.958)	51.963.369.391
Liabilitas imbalan kerja karyawan	51.070.078.541	1.057.729.452	(433.987.860)	--	--	(6.128.409.425)	45.565.410.708
Penyusutan hak guna	--	1.687.407.593	--	--	--	--	1.687.407.593
Penyusutan aset tetap	(193.624.743)	170.389.774	--	--	--	23.234.969	--
Aset pajak tangguhan	121.753.021.800	3.438.165.817	(433.987.860)	10.990.829.802	(15.929.262.192)	119.818.767.367	Deferred tax assets

36. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Laba Operasional	485.545.940.646	403.884.547.375	Operating Income
Laba Bersih	408.715.008.799	330.247.815.390	Net Income

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

Weighted average total of issued and fully-paid share units:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rata tertimbang lembar saham	1.732.673	1.700.604	Weighted Average of shares
Laba operasional per saham	282.956	237.495	Operating income per share
Laba Bersih per saham	235.887	194.194	Net income per share

37. TAGIHAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Nagari yang dicatat pada *extra-comptable* (off balance sheet) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Komitmen	
Komitmen kredit yang belum ditarik	(565.155.669.423)
Tagihan (liabilitas) komitmen - bersih	(565.155.669.423)
Kontinjensi	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	352.929.963.331
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>	
Garansi yang diterbitkan:	77.350.639.286
Tagihan (liabilitas) kontinjensi - bersih	430.280.602.617
Total tagihan (liabilitas) komitmen dan kontinjensi - bersih	(134.875.066.806)

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

37. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingent transaction in the normal course of Bank Nagari's activities that have recorded on extra-comptable (off balance sheet) are as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	(531.401.984.718)	Commitment
	(531.401.984.718)	Unused loan facility
	(531.401.984.718)	Receivables (liabilities) - net
	345.031.218.218	Contingency
	345.031.218.218	Contingencies receivables
	345.031.218.218	Interest receivable on non performing loan
	(65.002.518.779)	<u>Contingency liabilities</u>
	(65.002.518.779)	Guarantee graded:
	280.028.699.439	Contingencies receivables (liabilities) - net
Total commitment and contingencies receivable (liabilities) - net	(251.373.285.279)	

Based on the Letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP about Adjustment Reporting in LBU, the presentation of the financial statements, and the calculation of CAR associated with the issuance of the SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 concerning Quarterly Financial Reports and Monthly Commercial Bank dated December 23, 2012, allowance for assets (PPA) for non-earning assets and Off-statements of financial position Transaction (TRA) are not counted again in the position of Bank's Financial Statements (statements of financial position) and Income Statement.

38. IMBALAN KERJA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Liabilitas imbalan kerja	228.009.347.693
Jumlah	228.009.347.693

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank Nagari memiliki program pensiun imbalan pasti melalui Dana Pensiun PT Bank Nagari yang pesertanya meliputi semua pegawai yang telah diangkat menjadi pegawai tetap.

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada karyawannya yang memenuhi syarat yaitu program pensiun manfaat pasti.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Nagari dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun.

Jumlah pegawai Bank Nagari yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 1.944 orang dan 1.971 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak direview).

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Iuran pensiun ditetapkan 38,86% dari gaji karyawan, kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontibusi oleh Bank sebesar 33,86%.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

38. EMPLOYEE BENEFITS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas imbalan kerja	207.115.503.217
Jumlah	207.115.503.217

a. Defined Benefit Pension Plan

Bank Nagari has a defined benefit pension program through the Pension Fund of PT Bank Nagari, whose participants include all employees who have been appointed as permanent employees.

The Bank provides long-term benefits and post-employment benefits to all qualified employee which is defined benefit pension.

The program provides retirement benefits to be paid to eligible employees at the time the employee retired in accordance with the relevant pension fund regulations. Retirement benefits are calculated based on the period of employment at the Bank Nagari and the basic retirement income last participant of the participants before they retired with the maximum retirement benefit at 2.5% of pensionable earnings.

The total number of qualified employees of Bank Nagari who are entitled to the benefits are 1,944 employees and 1,971 employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively (unreview).

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. The contribution is 38,86% of the employee's salary, the employee's contribution is 5% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank 33,86%.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended December 31, 2021 and 2020 were prepared by a registered actuarial consulting firm and using the "Projected Unit Credit" method.

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas	1.149.660.776.669	1.038.983.680.740
Biaya bunga	84.115.947.984	76.827.159.736
Biaya jasa kini	46.533.016.813	42.479.520.036
Kerugian aktuarial - asumsi	18.039.178.753	16.518.899.541
Pembayaran imbalan kerja	(56.229.607.104)	(56.200.000.000)
Kerugian aktuarial - liabilitas	(6.196.752.104)	31.051.516.616
Nilai kini liabilitas program pensiunan imbalan pasti	1.235.922.561.011	1.149.660.776.669

Mutasi atas nilai wajar aset program masing - masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	1.158.790.667.893	1.079.176.993.000
Koreksi saldo awal	--	(2.020.181.107)
Hasil pengembangan riil	99.679.112.734	90.088.856.000
Pembayaran iuran-iuran		
- pemberi kerja	44.093.276.404	42.211.330.000
Pembayaran iuran - iuran		
- peserta program	5.880.758.723	5.533.670.000
Pembayaran imbalan kerja	(56.229.607.104)	(56.200.000.000)
Saldo akhir	1.252.214.208.650	1.158.790.667.893

Mutasi atas liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas program pensiun		
imbalan pasti awal tahun		-
Beban tahun berjalan	44.093.276.404	42.211.330.000
Pembayaran manfaat	(44.093.276.404)	(42.211.330.000)
Liabilitas program pensiun imbalan pasti akhir tahun	--	--

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	87.790.867.015	80.711.077.051
Kerugian aktuarial	11.842.426.649	47.570.416.157
Perubahan atas dampak atas aset		
di luar bunga neto aset/liabilitas	6.477.014.573	(34.118.112.768)
Imbal hasil atas aset program	(13.004.396.591)	(6.372.513.425)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	93.105.911.646	87.790.867.015

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya jasa kini	46.533.016.813	42.479.520.036
Bunga Neto Atas Liabilitas (Aset)	(5.880.758.723)	(5.533.670.000)
Iuran Dibayar Karyawan	(1.874.026.317)	(1.814.310.000)
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi	38.778.231.773	35.131.540.036

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

a. Defined Benefit Pension Plan (Continued)

The movement in the present value of defined benefits pension plan liability for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Present value of liability	1.149.660.776.669	1.038.983.680.740
Interest cost	84.115.947.984	76.827.159.736
Current service cost	46.533.016.813	42.479.520.036
Actuarial loss - assumption	18.039.178.753	16.518.899.541
Actual benefit paid	(56.229.607.104)	(56.200.000.000)
Actuarial loss - liability	(6.196.752.104)	31.051.516.616
Present value of defined benefits pension plan liability	1.235.922.561.011	1.149.660.776.669

The movement in the value of plan asset for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beginning balance	1.158.790.667.893	1.079.176.993.000
Adjustment of beginning balance	--	(2.020.181.107)
Actual investment result	99.679.112.734	90.088.856.000
Contribution paid - employer's	44.093.276.404	42.211.330.000
Contribution paid - employee plan	5.880.758.723	5.533.670.000
Actual benefit paid	(56.229.607.104)	(56.200.000.000)
Ending balance	1.252.214.208.650	1.158.790.667.893

The movement in the defined benefit pension plan liability for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Defined benefit pension plan liability at beginning of year		-
Expenses for the year	44.093.276.404	42.211.330.000
Payment of benefits	(44.093.276.404)	(42.211.330.000)
Defined benefit pension plan liability at end of the year	--	--

The employee benefits expenses for the years ended for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beginning balance	87.790.867.015	80.711.077.051
Actuarial loss	11.842.426.649	47.570.416.157
Amendment of the impact on assets outside interest in net assets/liability	6.477.014.573	(34.118.112.768)
Return on assets program	(13.004.396.591)	(6.372.513.425)
The remeasurement of defined benefit pension liability net	93.105.911.646	87.790.867.015

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Current service cost	46.533.016.813	42.479.520.036
Net Interest on Liabilities (Assets)	(5.880.758.723)	(5.533.670.000)
Contribution Paid by Employee	(1.874.026.317)	(1.814.310.000)
Expense (income) recognized in the profit loss statement	38.778.231.773	35.131.540.036

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (Lanjutan)

Perhitungan liabilitas imbalan kerja program dana pensiun untuk tahun 2021 dan 2020 telah sesuai dengan Laporan Aktuaris No. 21122/NAGARI/EP/02/2022 tanggal 25 Februari 2022 oleh Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat bunga aktuarial	7,50%	7,40%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,50%	7,50%
Tabel mortalita - peserta aktif	Annuity Mortality Table 1949	Annuity Mortality Table 1949
Tabel mortalita - peserta pasif	UN 2010 Male	UN 2010
Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% tingkat kematian
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

b. Program Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam laporannya tanggal 25 Februari 2022 dan 4 Januari 2021 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	6,50%	7,00%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Asumsi lainnya:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Mutasi atas nilai kini liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas	12.736.347.568	11.509.520.901
Biaya bunga	873.766.162	894.387.697
Biaya jasa kini	2.370.435.264	2.681.426.343
Pembayaran imbalan kerja	(507.947.652)	(376.315.284)
Kerugian aktuarial - asumsi	679.498.883	811.792.454
Kerugian aktuarial - liabilitas	(159.691.232)	(2.784.464.543)
Nilai kini liabilitas program pensiunan imbalan pasti	15.992.408.993	12.736.347.568

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

a. Defined Benefit Pension Plan (Continued)

The calculation of liabilities for employee benefits pension plans for year 2021 and 2020 in accordance with the Actuary Report No. 21122/NAGARI/EP/02/2022 dated February 25, 2022 by Actuary Consulting Firm Enny Diah Awal.

The key assumptions used in the above calculation are:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat bunga aktuarial	7,50%	7,40%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7,50%	7,50%
Tabel mortalita - peserta aktif	Annuity Mortality Table 1949	Annuity Mortality Table 1949
Tabel mortalita - peserta pasif	UN 2010 Male	UN 2010
Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% tingkat kematian
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

b. Post employment benefits

Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2021, and 2020 in their reports dated February 25, 2022, and January 4, 2021, respectively, by considering the following assumptions:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Economic assumptions:		
Tingkat diskonto	6,50%	7,00%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Other assumptions:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 20 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

The movement in the present value of defined benefits pension plan liability for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas	12.736.347.568	11.509.520.901
Biaya bunga	873.766.162	894.387.697
Biaya jasa kini	2.370.435.264	2.681.426.343
Pembayaran imbalan kerja	(507.947.652)	(376.315.284)
Kerugian aktuarial - asumsi	679.498.883	811.792.454
Kerugian aktuarial - liabilitas	(159.691.232)	(2.784.464.543)
Nilai kini liabilitas program pensiunan imbalan pasti	15.992.408.993	12.736.347.568

Present value of liability
Interest cost
Current service cost
Actual benefit paid
Actuarial loss - assumption
Actuarial loss - liability
Present value of defined benefits pension plan liability

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

b. Program Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas imbalan		
pasca kerja awal tahun	12.736.347.568	11.509.520.901
Beban tahun berjalan	3.244.201.426	3.575.814.040
Pengukuran kembali atas liabilitas	519.807.651	(1.972.672.089)
Pembayaran manfaat	(507.947.652)	(376.315.284)
Liabilitas imbalan pasca kerja akhir tahun	15.992.408.993	12.736.347.568

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	(3.090.408.883)	(1.117.736.794)
Kerugian aktuarial	519.807.651	(1.972.672.089)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	(2.570.601.232)	(3.090.408.883)

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya jasa kini	2.370.435.264	2.681.426.343
Bunga Neto Atas Liabilitas (Aset)	873.766.162	894.387.697
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi	3.244.201.426	3.575.814.040

Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam laporannya tanggal 25 Februari 2022 dan 4 Januari 2021 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	4,60%	4,70%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Asumsi lainnya:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(18.526.001.506)	(17.393.944.578)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	--	--
Liabilitas imbalan kerja	(18.526.001.506)	(17.393.944.578)

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

b. Post employment benefits (Continued)

The movement in the post-employee benefit liability for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Post employee benefits liability at beginning of year
Expenses for the year
Remeasurement of liability
Payment of benefits
Post employment benefits liability at end of year

The employee benefits expenses for the years ended for the dated December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Beginning balance
Actuarial loss
The remeasurement of defined benefit pension liability net

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follow:

Current service cost
Net Interest on Liabilities (Assets)

Expense (income) recognized in the profit loss statement

Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2021, and 2020 in their reports dated February 25, 2022, and January 4, 2021, respectively, by considering the following assumptions:

Economic assumptions:
Annual discount rate
Annual salary growth rate
Othe assumptions:
Mortality table

Disability rate
Retirement rate

Method

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

Present value of employee benefits obligation
Fair value of employee benefits plan assets

Employee benefits obligation

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

c. Program Imbalan Cuti Panjang

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2021 dan 2020 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset neto pada awal tahun	(17.393.944.578)
luran pemberi kerja	
Keuntungan (kerugian) diakui dalam Laporan	
Laba Rugi Komprehensif	5.210.980.532
Dibebankan pada laporan laba rugi	
tahun berjalan	(6.343.037.460)
Jumlah	(18.526.001.506)

Pendapatan (biaya) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya jasa kini	5.197.060.019
Biaya bunga	695.057.353
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	450.920.088
Beban (pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi	6.343.037.460

d. Program Imbalan Penghargaan Masa Kerja

Perhitungan aktuarial atas imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam laporannya tanggal 25 Februari 2022 dan 4 Januari 2021 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Asumsi ekonomi:	
Tingkat diskonto	7,50%
Tingkat kenaikan upah	9,00%
Asumsi lainnya:	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(174.851.959.810)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	--
Liabilitas imbalan kerja	(174.851.959.810)

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

c. Long - Term Compensated Leaves Benefits

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

The reconciliation of the movements of the net assets during 2021 and 2020 recognized in the pension fund's statement of financial position is as

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset neto pada awal tahun	(14.540.825.314)	Net assets at beginning of year
Benefit paid		
Benefit paid actuarial gain (loss)	4.823.762.701	
Amount charged to statement of income		
current year	(7.676.881.965)	
Total	(17.393.944.578)	Total

Employee benefits income (expenses) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Current service cost	5.556.792.363	
Interest cost	764.123.470	
(Gain) Loss on Actuarial Recognition	1.355.966.132	
Expense (income) recognized in the Profit Loss Statement	7.676.881.965	

d. Employee services period benefits

Actuarial calculation of other long-term benefits in the form of long-term service awards as of December 31, 2021, and 2020 in their reports dated February 25, 2022, and January 4, 2021, respectively, by considering the following assumptions:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Economic assumptions:		
Annual discount rate	7,60%	
Annual salary growth rate	9,00%	
Other assumptions:		
Mortality table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	
Disability rate	10% tabel mortalita	
Retirement rate	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	
Method	Projected Unit Credit	

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Present value of employee benefits obligation	(162.721.726.635)	
Fair value of employee benefits plan assets	--	
Employee benefits obligation	(162.721.726.635)	

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

d. Program Imbalan Penghargaan Masa Kerja (Lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2021 dan 2020 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset neto pada awal tahun luran pemberi kerja	(162.721.726.635)	(148.545.877.842)
Keuntungan (kerugian) diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif	15.158.838.210	11.974.498.588
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(27.289.071.385)	(26.150.347.381)
Jumlah	(174.851.959.810)	(162.721.726.635)

Pendapatan (biaya) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya jasa kini	12.893.955.352	11.991.533.263
Biaya bunga	11.790.815.372	11.262.131.655
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	2.604.300.661	2.896.682.463
Beban (pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi	27.289.071.385	26.150.347.381

e. Program Penghargaan dan Jasa Pengabdian Direksi

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja program penghargaan dan jasa pengabdian direksi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 25 Februari 2022 dan 4 Januari 2021 dengan mempertimbangkan asumsi - asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	4,00%	4,90%
Tingkat kenaikan upah	9,00%	9,00%
Asumsi lainnya:		
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Tingkat cacat	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuarial disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)
Nilai wajar aset program imbalan kerja	--	--
Liabilitas imbalan kerja	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

d. Employee services period benefits (Continued)

The reconciliation of the movements of the net assets during 2021 and 2020 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Net assets at beginning of year	(162.721.726.635)	(148.545.877.842)
Benefit paid	15.158.838.210	11.974.498.588
Benefit paid actuarial gain (loss)	(27.289.071.385)	(26.150.347.381)
Amount charged to statement of income current year	(174.851.959.810)	(162.721.726.635)
Total	(174.851.959.810)	(162.721.726.635)

Employee benefits income (expenses) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Current service cost	12.893.955.352	11.991.533.263
Interest cost	11.790.815.372	11.262.131.655
(Gain) Loss on Actuarial Recognition	2.604.300.661	2.896.682.463

Expense (income) recognized in the Profit Loss Statement

e. Award Program and Service of The Board of Directors

The actuarial valuation of the rewards of award program work and service of directors for the years ended December 31, 2021 and 2020, was performed by registered actuarial consulting firm, Enny Diah Awal Actuarial Consultant Office, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated February 25, 2022 and January 4, 2021, taking into account the following assumptions:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Economic assumptions:		
Annual discount rate	4,00%	4,90%
Annual salary growth rate	9,00%	9,00%
Othe assumptions:		
Mortality table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ Mortality Indonesia 2019 Table
Disability rate	10% tabel mortalita	10% tabel mortalita
Retirement rate	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal	1% pada usia 25 tahun menurun secara linear sampe dengan 0 pada usia pensiun normal
Method	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Present value of employee benefits obligation	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)
Fair value of employee benefits plan assets	--	--
Employee benefits obligation	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)

The above assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

38. IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

e. Program Penghargaan dan Jasa Pengabdian Direksi (Lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun 2021 dan 2020 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset neto pada awal tahun	(6.237.888.379)	(24.115.494.053)
luran pemberi kerja		
Keuntungan (kerugian) diakui dalam Laporan		
Laba Rugi Komprehensif	--	23.647.746.828
Dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan	(7.542.232.251)	(5.770.141.154)
Jumlah	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)

Pendapatan (biaya) program imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya jasa kini	7.245.898.977	6.237.888.379
Biaya bunga	305.656.531	847.581.066
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	(9.323.257)	(1.315.328.291)
Beban (pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi	7.542.232.251	5.770.141.154

f. Program Penghargaan Komisaris

Bank menghitung program penghargaan Komisaris dengan perhitungan intern sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	8.025.596.057	5.568.596.057
Pembayaran manfaat	(5.166.739.303)	--
Beban tahun berjalan	2.000.000.000	2.457.000.000
Liabilitas imbalan kerja akhir tahun	4.858.856.754	8.025.596.057

38. EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

e. Award Program and Service of The Board of Directors (Continued)

The reconciliation of the movements of the net assets during 2021 and 2020 recognized in the pension fund's statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Net assets at beginning of year		
Benefit paid		
Benefit paid actuarial gain (loss)		
Amount charged to statement of income current year		
Total	(13.780.120.630)	(6.237.888.379)

Employee benefits income (expenses) recognized in the statements of income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Current service cost	7.245.898.977	6.237.888.379
Interest cost	305.656.531	847.581.066
(Gain) Loss on Actuarial Recognition	(9.323.257)	(1.315.328.291)
Expense (income) recognized in the Profit Loss Statement	7.542.232.251	5.770.141.154

f. Award Program Commissioner

The Bank count award program for Commissioner with internal calculations are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Employee benefit obligations at beginning of year	8.025.596.057	5.568.596.057
Payment of benefits	(5.166.739.303)	--
Current year expense	2.000.000.000	2.457.000.000
Employee benefit obligations at end of year	4.858.856.754	8.025.596.057

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

39. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Banks conduct business with companies that have shareholders and/or management as the Bank. Except for loans to employees to key employees, these transactions is primarily related to borrowing and lending of funds in the normal course of business and have substantially been done with the normal requirements such as that done by the parties which have no special relationship.

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Jenis Hubungan Istimewa/ Type of Relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related Party Transactions
1	Pemerintah Provinsi Sumatera Barat/ The Government of Province of West Sumatera	Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan Deposito Berjangka/ Time Deposit c. Beban bunga/ Interest expenses
2	Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Bank sebagai pendiri/ Bank as founder	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit c. Beban bunga/ Interest expenses
3	Manajemen dan Pejabat Eksekutif Bank/ Management and Executive Bank Officers	Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Ketua Satuan Kerja Audit Intern, Ketua Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Board of Commissioner, Directors, Head of Division, Head of Internal Audit Task Force, Head of Compliance and Risk Management Task Force and Head of Branch Office and close members of the families of such individuals	a. Simpanan Giro/ Demand Deposit b. Simpanan Tabungan/ Saving Deposit c. Simpanan deposito berjangka/ Time Deposit d. Beban bunga/ Interest expenses e. Pinjaman yang Diberikan/ Loans f. Pendapatan Bunga/ Interest Income

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman yang diberikan		
Direksi dan karyawan	34.945.642.364	29.176.061.204
Lainnya	2.043.442.889	2.130.079.711
Jumlah pinjaman yang diberikan	36.989.085.253	31.306.140.915
Persentase terhadap jumlah aset	0,13%	0,11%
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Simpanan Nasabah		
<u>Giro</u>		
Pemerintah Provinsi	14.162.151.261	6.903.935.226
Pemerintah Kota/ Kabupaten Lainnya	207.846.420.319	203.292.894.521
<u>Tabungan</u>		
Direksi dan Karyawan	94.350.615.518	111.714.216.590
<u>Deposito</u>		
Pemerintah Kota/ Kabupaten Lainnya	--	90.000.000.000
Direksi dan Karyawan	329.317.923.963	28.012.000.000
Jumlah Simpanan Nasabah	645.677.111.061	439.923.046.337
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,63%	1,97%

39. RELATED PARTY TRANSACTIONS (CONTINUED)

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties. These transactions and balances include the following:

Loans
Directors and Employees
Others
Total Loans
Percentage to total assets
Deposit from Customers
<u>Current Accounts</u>
Government Province
Government Municipalities/ Regencies/ Others
<u>Savings</u>
Directors and Employees
<u>Time Deposits</u>
Government Municipalities/ Regencies/ Others
Directors and Employees
Total Deposits from Customers
Percentage to total assets

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Jumlah dalam Valuta Asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	Jumlah dalam Valuta Asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency	Setara dengan/ Equivalent	
Aset					Assets
Kas (Catatan 4)					Cash (Note 4)
Dolar Amerika Serikat	230	2.379.720	10.650	149.632.500	United States Dollar
Dolar Singapura	3.171	33.468.859	565	5.992.492	Singaporean Dollar
Yen Jepang	113.000	13.986.010	60.000	8.158.200	Japanese Yen
Riyal Saudi Arabia	8.583	32.606.302	8.994	33.805.118	Saudi Arabian Riyal
Euro	1.140	18.368.204	1.720	29.643.219	European Euro
Ringgit Malaysia	10.847	37.071.466	8.081	28.131.335	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	5.940	84.659.850	830	8.924.550	Australian Dollar
Giro Pada Bank Indonesia (Catatan 5)					Current Account with Bank Indonesia (Note 5)
Dolar Amerika Serikat	65.000	926.412.500	66.000	927.300.000	United States Dollar
Giro Pada Bank Lain (Catatan 6)					Current Account with Other Bank (Note 6)
Dolar Amerika Serikat	734.393	10.466.932.242	507.683	7.132.944.885	United States Dollar
Aset Lain-Lain					Other Assets
Dolar Amerika Serikat	11	162.479	11	160.170	United States Dollar
Jumlah	942.315	11.616.047.632	664.534	8.324.692.469	Total

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (LANJUTAN)

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (CONTINUED)

31 Desember 2021/ December 31, 2021				31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Jumlah dalam Valuta Asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency		Setara dengan/ Equivalent		Jumlah dalam Valuta Asing (angka penuh)/ Amount in foreign currency		Setara dengan/ Equivalent	
Liabilitas				Liabilities			
Kewajiban Bank Indonesia Lain				Unsettled time deposit interest			
Dolar Amerika Serikat		--	--	--	--	United States Dollar	
Bunga deposito				Individual time deposits interest			
Dolar Amerika Serikat		--	--	--	--	United States Dollar	
Bunga Tabungan yang masih harus dibayar							
Dolar Amerika Serikat		--	--	--	--		
Simpanan pihak ketiga				Third parties savings			
Giro				Current accounts			
Dolar Amerika Serikat		2.530	36.061.248	2.528	35.518.400	United States Dollar	
Euro Eropa						European Euro	
Dolar Singapura						Singaporean Dollar	
Tabungan							
Dolar Amerika Serikat		184.198	2.625.277.007	277.579	3.899.984.950		
Deposito perorangan				Individual time deposits			
Dolar Amerika Serikat		370.180	5.275.990.450	122.180	1.716.629.000	United States Dollar	
Liabilitas lain-lain				Other liabilities			
Beda Neraca Pasiva				Prepaid Provincial Revenues			
Dolar Amerika Serikat						United States Dollar	
Rekening Perantara Valuta				Claim payments of bank			
Dolar Amerika Serikat		268.451	3.826.097.022	200.287	2.814.029.540	United States Dollar	
Dolar Singapura		3.171	33.468.859	565	5.992.492	Singaporean Dollar	
Yen Jepang		113.000	13.986.010	60.000	8.158.200	Japanese Yen	
Riyal Saudi Arabia		8.583	32.606.302	8.994	33.805.118	Saudi Arabian Riyal	
Euro		1.140	18.368.204	1.720	29.643.220	European Euro	
Ringgit Malaysia		10.847	37.071.466	8.081	28.131.335	Malaysian Ringgit	
Dolar Australia		230	2.379.720	830	8.924.550	Australian Dollar	
Jumlah	962.330	11.901.306.289		682.764	8.580.816.804	Total	

41. INFORMASI SEGMENT

41. SEGMENT INFORMATION

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Kas	550.252.077.836	25.892.553.081	576.144.630.917	Cash
Giro pada Bank Indonesia	935.267.440.825	131.806.879.384	1.067.074.320.209	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	13.311.687.531	--	13.311.687.531	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.176.394.914.936	50.000.000.000	2.226.394.914.936	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-Efek	2.163.502.882.926	24.121.848.889	2.187.624.731.815	Marketable securities
Efek-Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	597.393.522.153	--	597.393.522.153	Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell
Kredit yang diberikan	18.448.078.255.735	2.022.942.293.631	20.471.020.549.366	Loan receivable
Penyertaan	2.600.084.410	--	2.600.084.410	Prepaid expenses
Aset tetap	395.198.235.217	6.139.186.980	401.337.422.197	Fix Assets
Aset tidak berwujud	3.401.894.163	--	3.401.894.163	Intangible Assets
Aset Hak Guna	60.622.638.434	3.121.735.629	63.744.374.063	Right-of-Use of Assets
Aset lain-lain	205.811.582.301	10.851.556.724	216.663.139.025	Other Assets
Aset pajak tangguhan	155.373.284.903	--	155.373.284.903	Differed Tax
Jumlah Aset	25.707.208.501.370	2.274.876.054.318	27.982.084.555.688	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	274.167.226.731	5.991.013.295	280.158.240.026	Borrowings
Simpanan nasabah	20.516.736.805.952	78.250.772.676	20.594.987.578.628	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	211.311.011.570	8.864.000	211.319.875.570	Deposit from other banks
Utang pajak	59.321.869.992	2.738.444.271	62.060.314.263	Tax payable
Pinjaman yang diterima	337.608.902.220	66.356.296.876	403.965.199.096	Accepted Loans
Liabilitas imbalan kerja	228.009.347.693	--	228.009.347.693	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	350.582.618.307	9.213.049.946	359.795.668.253	Other liabilities
Dana Syirkah Temporer	--	2.425.145.362.423	2.425.145.362.423	Temporary Syirkah Funds
Jumlah Liabilitas	21.977.737.782.465	2.587.703.803.487	24.565.441.585.952	Total Liabilities

41. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

41. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen			Segment income	
Pendapatan operasi	2.312.153.419.360	200.894.774.286	2.513.048.193.646	Operating income
Pendapatan operasi lainnya	155.545.008.434	18.485.725.862	174.030.734.296	Other operating income
Pendapatan non operasi	25.676.330.318	2.232.969.289	27.909.299.607	Non-operating income
Jumlah pendapatan segmen	2.493.374.758.112	221.613.469.437	2.714.988.227.549	Total segment income
Beban segmen			Segment expense	
Beban operasi	790.685.389.373	95.673.838.806	886.359.228.179	Operating expense
Beban operasi lainnya	1.258.442.294.657	56.731.464.461	1.315.173.759.117	Other operating expense
Beban non operasi	2.484.625.757	--	2.484.625.757	Non-operating expense
Jumlah beban segmen	2.051.612.309.787	152.405.303.267	2.204.017.613.054	Total segment expense
Beban kini	(137.695.765.550)	--	(137.695.765.550)	Current tax expense
Pendapatan pajak tangguhan	35.440.159.853	--	35.440.159.853	Deferred income tax
Laba bersih	339.506.842.628	69.208.166.170	408.715.008.799	Net income
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
ASET				ASSETS
Kas	586.065.808.268	19.327.222.280	605.393.030.548	Cash
Giro pada Bank Indonesia	819.864.582.175	139.756.289.590	959.620.871.765	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	12.105.108.956	--	12.105.108.956	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.117.881.023.879	--	1.117.881.023.879	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	749.816.143.838	--	749.816.143.838	Securities purchased under agreements to sell
Kredit yang diberikan	19.722.556.630.471	1.544.819.182.423	21.267.375.812.894	Loan receivable
Penyertaan	2.662.528.496	--	2.662.528.496	Prepaid expenses
Aset tetap	393.832.189.365	6.912.623.129	400.744.812.494	Fixed assets
Aset tidak berwujud	72.853.533.397	--	72.853.533.397	
Aset lain-lain	235.370.637.477	15.366.020.798	250.736.658.275	Other assets
Aset pajak tangguhan	119.818.767.367	--	119.818.767.367	Deferred tax assets
Jumlah Aset	23.832.826.953.689	1.726.181.338.220	25.559.008.291.909	
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	278.672.637.738	--	278.672.637.738	Borrowings
Simpanan dari bank lain	169.709.527.958	1.209.538.000	170.919.065.958	Deposit from other banks
Simpanan nasabah	18.315.833.114.262	48.762.491.895	18.364.595.606.157	Deposit from customers
Liabilitas segera	259.896.369.991	4.826.936.633	264.723.306.624	Liabilities due immediately
Efek-efek yang diterbitkan	499.976.085.482	--	499.976.085.482	Published Effect
Utang pajak	60.608.898.485	--	60.608.898.485	Tax payable
Liabilitas Sewa	60.947.725.446	--	60.947.725.446	Employee benefits obligation
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	921.186.042	--	921.186.042	Estimated loss on commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	487.116.077.958	520.159.562	487.636.237.520	Other liabilities
Dana Syirkah Temporer	--	2.162.151.660.843	2.162.151.660.843	Temporary Syirkah Funds
Jumlah Liabilitas	20.133.681.623.362	2.217.470.786.933	22.351.152.410.295	Total Liabilities
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen				Segment income
Pendapatan operasi	2.240.146.489.747	177.636.276.427	2.417.782.766.174	Operating income
Pendapatan operasi lainnya	140.548.869.914	15.477.638.525	156.026.508.439	Other operating income
Pendapatan non operasi	45.279.977.523	1.553.143.171	46.833.120.694	Non-operating income
Jumlah pendapatan segmen	2.425.975.337.184	194.667.058.123	2.620.642.395.307	Total segment income
Beban segmen				Segment expense
Beban operasi	1.084.036.056.441	98.681.654.027	1.182.717.710.468	Operating expense
Beban operasi lainnya	931.184.197.111	55.712.849.823	986.897.046.934	Other operating expense
Beban non operasi	309.969.836	--	309.969.836	Non-operating expense
Jumlah beban segmen	2.015.530.223.388	154.394.503.850	2.169.924.727.238	Total segment expense
Beban kini	(107.945.224.200)		(107.945.224.200)	Current tax expense
Pendapatan pajak tangguhan	(12.524.628.479)		(12.524.628.479)	Deferred income tax
Laba bersih	289.975.261.117	40.272.554.273	330.247.815.390	Net income

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum, Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah:

- 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
- 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 Tanggal 28 September 2016 serta Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 Tanggal 14 Juli 2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko selain bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, juga untuk mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada banking book (interest rate risk in banking book), risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan scenario stress test terhadap kecukupan modal Bank.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET 1)	3.250.705	3.110.368
Modal inti tambahan (AT 1)	--	--
	3.250.705	3.110.368
Modal pelengkap (Tier 2)	156.165	160.775
Jumlah modal	3.406.870	3.271.143
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	12.493.182	12.861.991
Risiko pasar	3.679	2.672
Risiko operasional	3.183.711	2.902.178
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	15.680.572	15.766.841
Rasio kecukupan modal		
Rasio CET 1	20,73%	19,73%
Rasio tier 1	20,73%	19,73%
Rasio tier 2	1,00%	1,02%
Rasio modal terhadap ATMR	21,73%	20,75%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9,00% - <10,00%	9,00% - <10,00%

42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Based on the prevailing Financial Services Authority (POJK) Regulation concerning the Minimum Capital Participation Obligations for Commercial Banks, the minimum capital requirement is set at the lowest:

- 8% (eight percent) of Risk Weighted Assets (RWA) for Banks with a risk profile of Rating 1;
- 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of RWA for Banks with a risk rating of Rating 2;
- 10% (ten percent) to less than 11% (eleven percent) of RWA for Banks with a risk rating of Rating 3; or
- 11% (eleven percent) to 14% (fourteen percent) of RWA for Banks with a risk profile of Rating 4 or Rating 5.

The primary objectives of the Bank capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder's value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous period.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 and Circular Letter No 13/6/DPNP dated February 18, 2011. In addition, under Circular Letter No. 14/37/DNNP dated December 27, 2012, and SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and SEOJK No.26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016, the Bank is required to provide the appropriate minimum capital risk profile. Minimum capital adequacy appropriate risk profile in addition to anticipate potential losses, among others, arising from Risk Weighted Assets (RWA) that have credit risk, market risk, and operational risk, as well as to anticipate potential future harm from risks have not been fully taken into account in risk-weighted assets, among others, concentration risk, liquidity risk, interest rate risk and strategy risk and to anticipate the impact of the scenario stress test the adequacy of the Bank's capital.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (in million rupiah)

Core capital (Tier 1)
Core capital (CET 1)
Additional core capital (AT 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk Weighted Asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Asset
Capital Adequacy Ratio
CET 1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Ratio of capital to ATMR
Required Minimum
Capital Adequacy Ratio

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Penjaminan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No.32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0559 tanggal 14 Mei 1999 tentang syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum. Penjaminan ini berlaku sampai dengan 26 Januari 2000.

Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp100.000.000 (nilai penuh), terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 4,5% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,00% dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Semua bank yang telah memperoleh izin usaha dinyatakan sebagai peserta penjaminan LPS.

Sampai dengan 31 Desember 2021 program penjaminan simpanan tersebut masih berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank Nagari adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp44.615.891.837 dan Rp41.190.640.058.

44. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko secara umum yang dilakukan oleh Bank Nagari berlandaskan pada regulasi dan prinsip-prinsip praktek terbaik (best practise). Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK). Sedangkan best practise mengacu pada dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) serta dokumen-dokumen lain yang dijadikan acuan penerapan manajemen risiko di perbankan. Dalam proses penerapan manajemen risiko, Bank perlu melakukan kegiatan identifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (inherent risks) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Selain itu Bank telah mewajibkan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat dari level senior analis ke atas.

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

43. THE GOVERNMENT'S GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004 which became effective on 22 September 2005, as amended by Government replacement regulation of Law of the Republic of Indonesia No.3 (No. Perppu 3/2008) dated October 13, 2008, The Government has established an independent guarantee agency was formed to ensure public funds, including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and I or other equivalent form with it based on the applicable guarantee program, which the magnitude of the value of the collateral can be changes if it meets certain criteria apply.

The guarantee is based on the Decisional Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 26/KMK.17/1998 dated January 28, 1998 and Collective Decisional Letter of the Governor of the Republic of Indonesia and the Director of Indonesian Bank Restructuring Agency No. 32/46/KEP/DIR and 181/BPPN/0559 dated May 14, 1999 concerning of term and The implementation of Execution of Government Guarantee on Public Bank Payment. This guarantee applies until January 26, 2000.

Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS increased to Rp2,000,000,000 (full amount) from the previous of Rp100,000,000 (full amount), effective as of October 13, 2008.

The interest rate of Indonesian Deposit Insurance Corporation as of December 31, 2021 and 2020 is amounting to 4.5% and 6.25%, respectively, for deposits in Rupiah and 1.00% and 2.00%, respectively for deposits in foreign currencies.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government replacement regulation of Law, regarding Indonesian Deposit Insurance Corporation on Deposit Guaranty has been established to be the Law since January 13, 2009.

All banks that have obtained business licenses stipulated as participants of LPS.

Until December 31, 2021 the deposit insurance program still applies.

As at December 31, 2021 and 2020, Bank Nagari was a participant of that guarantee program.

The Government guarantee's premium had paid for the period ended December 31, 2021 and 2020 amounted to RpRp44,615,891,837 dan Rp41,190,640,058, respectively.

44. RISK MANAGEMENT

Financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision In optimally implement Basel II, the Bank continues to improve and increase the infrastructure development in risk management. In the risk management implementation process, the Bank needs to conduct risk identification activities in a way to know and understand all the risks that have already exist (inherent risks), or may arise from the product and new activities. In addition, the Bank has required risk management certification from all senior-analyst level officials to the top levels officials.

To anticipate domestic and global economic challenges and also increase risk exposures faced by Bank, an effective and integrated risk and capital management system is needed, which is able to support the achievement and growth of sustainable performance while enhancing the competitiveness of the bank.

Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the bank.

44. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara bank dengan nasabah maupun dalam internal bank.

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung oleh adanya kerangka manajemen risiko yang mencakup strategi manajemen risiko, penetapan risk appetite dan risk tolerance, kebijakan dan prosedur serta tata kelola risiko (*risk governance*) yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18/ POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Tujuan dari penerapan manajemen risiko di Bank Nagari adalah:

1. Mengelola risiko, baik yang didapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*), yang melekat pada setiap produk, aktivitas dan kegiatan usaha/bisnis bank.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dialami pada masa mendatang.
3. Membantu proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi.
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan Bank Nagari.
5. Menciptakan dan memelihara posisi strategis (*strategic positioning*) dan reputasi Bank Nagari.

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi *strategic partner* dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari peran pengawasan manajemen;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko;
3. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman penerapan manajemen risiko, dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam proses penerapan manajemen risiko, hal-hal yang telah dilakukan:

1. Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, Komisaris telah melakukan evaluasi dan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan RKAT Bank;
2. Direksi telah menyusun Kebijakan Umum Direksi yang memuat kebijakan dan strategi manajemen risiko sebagai dasar penyusunan rencana bisnis bank;
3. Sosialisasi *Risk Awareness* ke seluruh cabang;
4. Penyusunan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Limit*;
5. Pembuatan tool untuk mengukur risiko konsentrasi kredit berupa *Loan Exposure Limit* (LEL);
6. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko yang dapat menyediakan informasi yang memadai untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan;
7. Pengembangan sistem yang dapat membantu unit bisnis melakukan aktifitas operasional sehari-hari lebih prudent sesuai peraturan yang berlaku;
8. Setiap *Risk Taking Unit* (RTU) diwajibkan melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank;
9. Menyempurnakan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab dalam rangka penyempurnaan penerapan *four eyes principle*;
10. Melakukan langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan yang menyangkut kegiatan operasional Bank yang berupa:
 - a. Penyempurnaan struktur dan fungsi pada setiap unit kerja;
 - b. Pengisian SDM yang sesuai dengan kompetensinya;
 - c. Pembaharuan BPP/SOP manajemen risiko, BPP/SOP Treasury, BPP/SOP Perkreditan, BPP/SOP SKA, BPP/SOP TI;
 - d. Penyempurnaan Sistem Teknologi dengan menambah *system back-up database* (*Disaster and Recovery Center*) dan penyusunan prosedur *Contingency Plan*;
 - e. Penyusunan pedoman pengendalian intern.

44. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimize financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.

The Bank has had an integrated risk management framework, which includes the Bank's policy, the division of tasks and responsibilities in order to run an effective risk management in all aspects of the Bank.

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18 / POJK.03 / 2016, March 16th of 2016 and SEOJK No. 34 / SEOJK.03 / 2016 September 1st of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The objectives of the implementation of risk management in Bank Nagari are:

1. Managing risks, both expected and unexpected, attached to each product, the Bank's business activities and operations.
2. Providing an overview to Management with regard to potential losses experienced in the future.
3. Assisting a systematic decision-making process based on the availability of information.
4. Maintaining and improving the health of Bank Nagari.
5. Creating and maintaining strategic positioning and reputation of Bank Nagari.

The Risk Management implementation is based on the need to maintain balance between the business functions with the risk management, where Risk Management becoming a strategic partner for the Business Units to optimize the revenue from the Business Unit as a whole.

Risk management implementation of Bank based on 4 (four) aspects are:

1. Active Commissioners Board supervisor and Directors as part of management monitoring role;
2. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation;
3. Policy coverage, procedures and limit determining as manual of risk management implementation; and
4. Whole internal controlling system.

In risk management implementation process, concerning things have done are:

1. In application authority and responsibility, commissioners have evaluated and agreement to policy of risk management stated in Bank Business Plan and RKAT Bank;
2. The Board of Directors has prepared the Board of Directors 's General Policy that includes policies and risk management strategies as a basis for the preparation of Bank's business plan;
3. Socialization of Risk Awareness to all branches;
4. Preparing Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Limit;
5. Developing a tool to measure credit concentration risk in the form of Loan Exposure Limit (LEL);
6. Development of risk management information system that can provide adequate information to assist management in making decisions;
7. System development that can help the business units perform their daily operation activities more prudent in accordance to applicable regulations;
8. Every Risk Taking Unit (RTU) is obliged to identify risk concern to Bank functional activities;
9. Improving the organizational structure and job descriptions and responsibilities in order to improve the application of four eyes principle;
10. Making betterment/completing steps concerned to Bank operational activity such as:
 - a. Structure completing and function to every unit work;
 - b. Placement of human resources in accordance with their competence;
 - c. Updating BPPISOP risk management, BPP/SOP Treasury, BPP/SOP Credit, BPP/SOP SKA, BPP/SOP TI;
 - d. Technology System completing to add system back up database (*Disaster and Recovery Center*) and procedure compiling (*Contingency Plan*);
 - e. Arranging intern controlling manual.

44. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Penerapan manajemen risiko di Bank secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, Bank menyusun *Risk Governance* sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Bank juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu Bank, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan Bank. Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan Bank agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian (*assessment*) yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan operasional Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 41 sampai dengan Catatan 44 adalah sesuai dengan definisi dari Regulator.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan merupakan potensi kerugian yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perbankan seperti peraturan-peraturan yang terkait dengan perkreditan yaitu kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, batas maksimum pemberian kredit, peraturan yang terkait dengan keadaan pasar (Posisi Devisa Neto), dan peraturan perbankan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan

Bagian kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan bertugas memastikan semua unit kerja telah mematuhi ketentuan dan peraturan perbankan yang dibuat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Untuk menghindari tuntutan hukum dari pihak *counterparty* baik dari debitur maupun deposan, Bank memperhatikan dan mematuhi semua ketentuan kerahasiaan data nasabah, terutama berkaitan dengan data informasi keuangan nasabah yang ada di bank. Hal ini diperlukan agar bank terhindar dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh nasabah.

44. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Implementation of risk management in Bank is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

Periodic evaluation is applied to Risk Management Policies and Procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.

Risk Governance is formed to enforce the effectiveness of Risk Management Implementation, and as a part of Corporate Governance system, which focuses on structure, process and approach to risk management in achieving the business goals.

Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for Bank's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. Bank has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of Bank by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the Bank's company culture. Bank constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.

Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.

The management of Bank's credit, liquidity, market and operational risks, as described in Notes 41 to 44 are consistent with Regulator's definition.

Bank also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimize possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or binding of imperfect collaterals; (ii) reputation risk to minimize possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risks

Compliance risks are risks arising from Bank's noncompliance and/or failure to comply with the applicable laws and regulations.

Compliance risks are potential losses inflicted by Bank's noncompliance or failure to comply with banking regulations such as regulations related to loan facilities, namely minimum capital requirements, earning assets quality, allowance for impairment losses, legal lending limit, net open position and other banking regulations in relation to report submission to Bank Indonesia/Financial Services Authority

Department in charge of compliance, which is the Compliance Division, must ensure that all work units comply with bank rules and regulations made under the applicable regulations and standards.

Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of judicial aspects. To avoid lawsuits from counterparts, either from debtors or depositors, Bank observes and complies with all provisions regarding the confidentiality of customer data, particularly with regard to customer financial information data in the bank. This is necessary so that the Bank can avoid lawsuits that may be filed by the customer

44. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

Risiko Hukum (Lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan dan Hukum melaksanakan pengkajian ulang secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama yang dilakukan dengan counterparty Bank untuk memastikan kekuatan pelaksanaan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dan kontrak yang dimiliki oleh bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dan persepsi negatif terhadap bank. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mengakibatkan Bank menderita kerugian atau menghalangi Bank untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam upaya pengendalian risiko reputasi dapat berjalan efektif, Bank membentuk Satuan Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan antisipasi berita negatif atau informasi yang bersifat kontra produktif.

Bank mempublikasikan materi komunikasi seperti brosur dan pamflet yang menerangkan secara rinci produk dan layanan Bank Nagari. Bank juga senantiasa menjalin hubungan baik dengan media masa melalui penyelenggaraan jumpa pers secara rutin dan pemberitaan untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Hasil keputusan penetapan strategi memiliki konsekuensi yang signifikan dalam jangka yang panjang.

Perumusan strategi pada Bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Memeriksa hal penting yang mendasari strategi bank dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity*, dan
- Membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual;
- Mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penilaian profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2020 adalah low to moderate dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Bank adalah 2 (low to moderate) (tidak direvisi).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat Risiko di Bank namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2021 yang berada pada Peringkat 2 (PK 2) dengan predikat "sehat" atau stabil dibandingkan dengan TKB Bank posisi Desember 2020. Dampak Pandemi Covid 19 pada parameter TKB Bank posisi Desember 2021 sebagai berikut:

1. Profil Risiko
Hasil penilaian Profil Risiko Bank periode 31 Desember 2021 masih stabil di Peringkat 2 (Low to Moderate). Pandemi Covid 19 tidak terlalu mempengaruhi hasil penilaian profil risiko Bank.
2. Rentabilitas
Rentabilitas periode 31 Desember 2021 membaik dibandingkan posisi Desember 2020 yang salah satunya dipengaruhi oleh pencapaian rasio profitabilitas yang mencapai target.
3. Permodalan
Penilaian permodalan periode 31 Desember 2021 masih stabil di peringkat 2 (memadai).
4. Tata Kelola
Tata kelola Bank posisi Desember 2021 relatif stabil dibandingkan dengan posisi Desember 2021 atau tidak terpengaruh dengan Covid-19.

Bank telah menyusun action plan perbaikan untuk memperbaiki dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan Manajemen Risiko di Bank.

44. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Legal Risks (Continued)

Corporate Secretary and Legal Divisions performs review on regular basis toward agreements and contracts made with the Bank's counterparts to ensure the strength of the implementation of the provisions stipulated in the agreements and contracts entered into by the bank.

Reputation Risks

Reputation risk is the risk due to declining level of stakeholders trust resulting from their negative perception to the bank. It directly and indirectly may lead Bank to suffer losses or hinder the Bank from making profits.

In an effort to effectively control reputation risk, the Bank formed Company Secretary Unit, which is responsible for the implementation of the policies related to handling of adverse or counter-productive news or information.

The Bank published promotional materials such as brochures and pamphlets that explain in detail the products and services provided by Bank Nagari. The Bank also continues to establish good relations with the mass media by organizing press conferences on regular basis and providing transparent information to the public.

Strategic Risks

Strategic risk is the risk due to inaccuracies in strategic decision making and/or implementation and failure to anticipate changes in the business environment. The result of strategic decision making has significant consequences in the long term.

Formulation of strategy at the Bank must consider the following points:

- Identifying substantial points that underlie the Bank's strategy using the SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*);
- Comparing the expected result with the actual results;
- Taking appropriate actions to ensure that the implementation goes according to plan.

The risk profile assessment of Bank reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. The risk profile of Bank has been performed based on attachment of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 about the Bank's soundness rating assessment.

Based on the results of a recent self-assessment report, inherent risk rank of Bank as of 31 Desember 2020 is low to moderate and the quality of the risk management implementation rank is satisfactory, therefore the risk profile composite rank of Bank is 2 (low to moderate) (unreviewed).

The Covid-19 pandemic affects the level of risk at Bank but not significantly. This can be seen from the results of the Bank Soundness Level (TKB) Bank assessment for the position of December 31, 2021 which is in Rank 2 (PK 2) with the predicate "healthy" or stable compared to the TKB Bank at the position in December 2020. Impact of Covid-19 pandemic to Bank's TKB parameter as of December 2021 as follows:

1. Risk Profile
The results of the Bank Risk Profile assessment for the period 31 Desember 2021 are still stable at Rank 2 (Low to Moderate). The Covid 19 pandemic did not affect the results of the Bank's risk profile assessment.
2. Rentability
Rentability for the period of December 31, 2021 improved compared to the position of December 2020, one of which was influenced by the achievement of the profitability ratio that reached the target.
3. Capital
The capital assessment for the period of December 31, 2021 is still stable at rank 2 (adequate).
4. Governance
Bank's governance position in December 2021 is relatively stable compared to december 2021 position or not affected by Covid-19.

Bank has prepared an improvement action plan to improve the impact of the Covid-19 pandemic on the implementation of Risk Management at Bank.

45. RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya. Bank dalam upaya untuk mengelola risiko kredit selalu berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, melakukan analisa terhadap pengelolaan maupun tindakan untuk meminimalisir risiko, baik dalam penyaluran kredit maupun portofolio.

Pengelolaan risiko kredit ditujukan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta mempertahankan independensi dari proses manajemen risiko, yaitu dengan melakukan kajian terhadap kebijakan dan proses kredit dan melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit.

Risiko kredit dapat bersumber dari seluruh aktivitas bank, baik di banking book maupun trading book serta on dan off balance sheet. Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti pemberian kredit, bank garansi, transaksi treasuri seperti transaksi surat berharga, interbank placement, transaksi nilai tukar (*foreign exchange*).

Dalam rangka meningkatkan pengendalian risiko kredit, Bank telah melakukan upaya dan langkah sebagai berikut :

- Bank telah membentuk unit independen yang terpisah dari unit bisnis/unit kredit untuk melakukan analisis terhadap suatu usulan kredit bersama-sama dengan unit bisnis/unit kredit. Analisis risiko ini dituangkan dalam format profil risiko yang mencakup identifikasi potensi risiko pada seluruh aspek beserta mitigasi risiko guna meminimalisir potensi risiko yang ada. Hasil analisis ini akan diputus dalam rapat Komite Kredit;
- Bank telah menerapkan mekanisme *three lines of defense* untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang terdiri dari *the first line of defense* (*risk taking unit* yang bertanggung jawab langsung pada aktivitas keseharian), *the second line of defense* yakni Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan (*risk control* yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan metodologi pengelolaan risiko), *the third line of defense* yakni Divisi Pengawasan Intern (*selaku risk assurance*);
- Penerapan metode *pipeline* secara tepat untuk optimalisasi penyaluran kredit yang lebih efektif dan terarah sehingga kredit-kredit baru yang disalurkan tidak mengalami penurunan kualitas;
- Penerapan penggunaan program LIS (*loan integrated system*) yang ditujukan untuk mempercepat proses pemberian kredit secara efektif;
- Mengaktifkan peran Satuan Kredit Khusus secara optimal dalam pemantauan dan pengendalian kredit bermasalah.
- Penerapan *credit scoring* sebagai tahapan awal dalam menganalisa aplikasi permohonan kredit calon debitur guna memitigasi risiko kredit yang akan terjadi;
- Proses pemberian kredit diputuskan dengan menerapkan *Four eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi analisa bisnis dan sisi analisa risiko kredit;
- Adanya tools untuk mengendalikan risiko kredit diantaranya Loan Exposure Limit (LEL) dan Industry risk rating (IRR) sebagai salah satu upaya strategis untuk mengendalikan eksposur pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan serta mitigasi risiko dalam portofolio
- Penggunaan aplikasi *early warning system* (EWS) untuk BMPK sebagai salah satu upaya preventif dalam hal mendeteksi indikasi-indikasi terjadinya risiko kesalahan penginputan oleh user;
- Pengecekan DHN dan SLIK dilakukan sebelum analisa kredit;
- Adanya unit terpisah dan independen dalam melakukan proses kredit awal dengan unit yang melakukan restrukturisasi kredit;
- Terdapat laporan berkala kepada dewan komisaris, direksi dan komite audit mengenai perkembangan portofolio kredit seperti Laporan BMPK dan Laporan 25 Debitur Inti;
- Monitoring kualitas kredit dan pembiayaan juga dilakukan melalui laporan kelolaan per analis yang berisi besaran outstanding dan jumlah rekening yang dapat di tangani per analis sebagai bagian dari pengendalian risiko kredit;
- PIN dan KI Cabang melakukan audit secara berkala terhadap proses pemberian kredit dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit, dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit;
- MER melakukan pemantauan secara bulanan terhadap realisasi *Loan Exposure Limit* (LEL);
- MER melakukan pemantauan secara berkala terhadap realisasi diskresi kredit;
- MER melakukan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap perkembangan kredit debitur inti;
- MER melakukan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap perkembangan kredit berdasarkan sektor ekonomi.

45. CREDIT RISK

Credit risk is risk caused as a result of counterparty failure fulfilling the obligation Bank in its effort to manage credit risk always guided to Bank Indonesia regulation and applicable statutory regulation analyzing to managing or activities to minimize risk in loans or portfolio.

Risk management credit is purposed to increase carefulness principles in delivering credit as well as to maintain independency of the risk management process, which is evaluating the policy and credit process and supervising to portfolio credit.

Credit risk can be sourced from all bank activities, both in the banking book and the trading book and on and off balance sheet. Banks face credit risk from various functional activities such as bank loans, bank guarantees, treasury transactions such as securities transactions, interbank placements, foreign exchange transaction.

In order to improve the credit risk control, the bank has done some efforts and measures as follow:

- the Bank has established an independent unit separate from the business unit/credit unit to conduct an analysis of a proposed loan cooperate with business unit/credit unit. Risk analysis is outlined in the risk profile format which includes the identification of potential risks and their mitigation in all aspects of risks in order to minimize potential risks. The results of this analysis will be decided in the Credit Committee meeting;
- The Bank has implemented a three lines of defense mechanism to improve the effectiveness of internal control consisting of the first line of defense (*risk taking unit* directly responsible for daily activities), the second line of defense, namely the Risk Management Division and the Compliance Division (*risk control* which is responsible for preparing policies and methodologies for risk management), the third line of defense, namely the Internal Oversight Division (*as risk assurance*);
- The pipeline method is appropriately implemented to optimize more effective and targeted lending so that new loans disbursed do not experience a decrease in quality;
- Implementing the LIS (*loan integrated system*) program, which is aimed at accelerating the process of effective provision of loans;
- Activating the role of special loans units in monitoring and controlling non-performing loans;
- Implementing credit scoring as an initial step in analyzing loan applications submitted by prospective debtors to mitigate credit risk that will occur;
- The loans granting process is decided by applying the *Four Eyes Principle* in which loans decisions are determined by two independent parties namely from the business analysis side and the credit risk analysis side;
- There are tools to control credit risk including Loan Exposure Limit (LEL) and Industry Risk Rating (IRR) as a strategic effort to control loan exposure while optimizing revenue and mitigating risk in the loan portfolio;
- Utilizing the *early warning system* (EWS) application for BMPK as one of the preventive measures in terms of detecting indications of the risk of input errors by the user;
- DHN and SLIK checks are carried out before the credit analysis;
- There are separate and independent units for conducting the initial loans process and for carrying out loans restructuring;
- Periodic reports are provided to the board of commissioners, directors and audit committee regarding the development of the credit portfolio such as the BMPK Report and the 25 Core Debtor Report;
- Credit and financing quality monitoring is also carried out through a analyst managed report that contains the outstanding amount and number of accounts that can be handled by analyst as part of credit risk control;
- PIN and KI of Branch Office conduct periodic audits of the process of loans granting with adequate coverage, document audit findings and management responses to audit results, as well as review the follow-up on audit findings;
- MER monitors the realization of Loan Exposure Limit (LEL) on monthly basis;
- MER regularly monitors the realization of loans discretion;
- MER conducts periodic and continuous reviews of the development of core debtor loans;
- MER conducts periodic and continuous review of loans developments based on economic sectors.

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit selama tahun 2020, Bank melakukan upaya dan langkah sebagai berikut:

- Menyempurnakan BPP/SOP yang berkaitan dengan aktivitas perkreditan dan penerapan manajemen risiko;
- Mengembangkan aplikasi *scoring* dan rating kredit guna percepatan dan meminimalkan risiko;
- MER membuat laporan *stress test* risiko kredit guna mengukur eksposur risiko kredit dalam keadaan/kondisi stress akibat faktor internal atau eksternal
- Menetapkan cut off passing grade tools rasio keuangan industry benchmark;
- Menetapkan *Industry Risk Rating* yang dapat memberikan peluang untuk masuk ke sektor ekonomi baru dan membiayai calon debitur di sektor ekonomi tersebut;
- Menetapkan *Loan Exposure Limit* (LEL) yaitu batas optimum pinjaman sekaligus target posisi (baki debit) pinjaman pada akhir tahun untuk setiap sektor ekonomi per segmen bisnis. Tujuannya sebagai salah satu upaya strategis untuk mengendalikan eksposur pinjaman sekaligus mengoptimalkan pendapatan dan memitigasi risiko dalam portofolio pinjaman;
- Bank telah menerbitkan Surat Edaran Direksi tentang Kebijakan Stimulus Pertumbuhan Ekonomi Untuk Debitur/Nasabah Pembiayaan Yang Terkena Dampak *Corona Virus Disease 2019* (CoVID-19) sebagai petunjuk pelaksanaan penetapan kualitas aset dan kebijakan restrukturisasi kredit;
- Melakukan pendidikan dan pelatihan dengan bekerjasama dengan pihak luar yang kompeten bagi officer kredit dan unit yang terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada sektor-sektor ekonomi yang belum dikuasai bank, penilaian agunan atau jaminan yang memenuhi kualifikasi appraisal independen;

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loans* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rasio NPL - Bruto	2,49%	2,90%	NPL Ratio - Gross
Rasio NPL - Net	0,66%	1,24%	NPL Ratio - Net

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada Bank, Bank secara berkala melakukan stress testing risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan Bank menghadapi kondisi tersebut.

- i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset-neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		Description
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Giro pada Bank Indonesia	1.067.074.320.209	959.620.871.765	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	13.432.860.637	12.110.766.826	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	2.226.394.914.936	1.117.881.023.879	Placement with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	2.187.624.731.815	2.149.472.220.533	Marketable securities
Efek - Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	597.393.522.153	749.816.143.838	Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell
Pinjaman yang diberikan dan Pembiayaan Syariah	20.471.020.549.366	19.117.903.592.361	Loans
Penyertaan saham	2.600.084.410	2.662.528.496	Investment in shares
Neto	26.565.540.983.526	24.109.467.147.698	Net

Tidak terdapat risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Saldo tersebut diatas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Nagari pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

In managing credit risk during the year 2020, the Bank made efforts and measures as follows:

- Updating Company Handbook/SOP on credit activities and risk management implementation;
- Developing credit scoring and rating application to accelerate and minimize the risk;
- MER prepares credit risk stress test reports to measure credit risk exposure in stressful situations / conditions due to internal or external factors
- Establishing cut off passing grade tools for industry benchmark financial ratios;
- Establishing an industry Risk Rating that can provide opportunities for entry into new economic sectors and finance prospective debtors in such economic sectors;
- Establishing Loan Exposure Limit (LEL), which is the optimum limit of the loan as well as the (outstanding) loan target position at the end of the year for each economic sector per business segment, as one of the strategic efforts to control the exposure of the loan as well as to optimize the income and mitigate the risk in the loan portfolio;
- The Bank has issued a Board of Directors Circular on Economic Growth Stimulus Policy for Debtors / Financing Customers Affected by Corona Virus Disease 2019 (CoVID-19) as a guideline for implementing asset quality determination and credit restructuring policies;
- Cooperating with competent external parties to provide education and training for credit officers and other relevant units to broaden their knowledge and understanding on economic sectors beyond the control of the bank, collateral valuation, or securities qualified for independent appraisal;

Below is the ratio of non-performing loans as of December 31, 2021 and 2021:

As part of the measurement of credit risk and to anticipate the occurrence of macro-factor changes affecting the Bank, Bank periodically performs stress testing of credit risk to assess changes in loan portfolio and its impact to the bank and the Bank's ability to face the condition.

- i. Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements

Credit risk exposures relating to the assets-net of allowance for possible losses on the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021 and 31 December 2020 are as follows:

There is no Credit risk exposures related to administrative accounts items as of December 31, 2021 and 2020.

The amount above represents credit risk exposures at maximum of Bank Nagari as of December 31, 2021 and 2020, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

ii. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

ii. Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Nagari pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following amount provide the details of the Bank Nagari credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2021 and 2020:

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perserorangan/ Individual	
Giro pada Bank Indonesia	1.067.074.320.209	--	--	--	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	13.432.860.637	--	--	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.079.677.762.223	146.717.152.713	--	--	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.187.624.731.815	--	--	--	Marketable securities
Efek yang dijual kembali	597.393.522.153	--	--	--	Reverse repo
Kredit yang diberikan	--	--	1.753.341.722.019	17.160.401.616.794	Loans
Pembiayaan yang diberikan	--	--	225.474.257.855	1.833.565.732.661	Sharia financing
Jumlah	5.931.770.336.400	160.150.013.350	1.978.815.979.874	18.993.967.349.455	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perusahaan/ Company	Perserorangan/ Individual	
Giro pada Bank Indonesia	959.620.871.765	--	--	--	Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	--	12.110.766.826	--	--	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	385.078.276.551	732.802.747.328	--	--	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.149.472.220.533	--	--	--	Marketable securities
Efek yang dijual kembali	749.816.143.838	--	--	--	Reverse repo
Kredit yang diberikan	--	--	1.624.816.201.143	16.321.950.254.291	Loans
Pembiayaan yang diberikan	--	--	135.891.014.436	1.447.583.203.960	Sharia financing
Jumlah	4.243.987.512.687	744.913.514.154	1.760.707.215.579	17.769.533.458.251	Total

iii. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

iii. Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation

Bank menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/ penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Bank sets loan structure for every debtor through appropriate covenants that aligns with debtor needs and condition. This is to ensure the debtor uses the loan according to original purpose so that the Bank and the debtor's interest are fulfilled. Collateral types held by the Bank are cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other registered securities over assets. Estimates of fair value of collaterals held by the Bank is based on the value of collaterals assessed internally or externally by the independent appraisers.

Ketentuan coverage atau kecukupan agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

The collateral coverage criteria for each segment is divided as follows:

Segmen/ Segment	Jenis Agunan/ Collateral	Jumlah Coverage Minimal/ Minimum Coverage Amount
Korporasi/ Wholesale	Aset Tetap/Fixed Asset	100% dari limit kredit/From Credit Limit
	Kas/Cash	
	SBLC	
	Tanah dan Bangunan/Land and Building	
	Piutang/Receivable	
Menengah/ Middle	Kendaraan/Vehicle	100% dari limit kredit/From Credit Limit
	Agunan Lain yang diterima oleh Bank/ Others Collateral Held By Bank	
	Aset Tetap/Fixed Asset	
	Kas/Cash	
	SBLC	
Menengah/ Middle	Tanah dan Bangunan/Land and Building	100% dari limit kredit/From Credit Limit
	Piutang/Receivable	
	Kendaraan/Vehicle	
	Agunan Lain yang diterima oleh Bank/ Others Collateral Held By Bank	

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

iii. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (Lanjutan)

iii. Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation (Continued)

Segmen/ Segment	Jenis Agunan/ Collateral	Jumlah Coverage Minimal/ Minimum Coverage Amount
Kecil/ Retail	Aset Tetap/Fixed Asset	100% dari limit kredit/From Credit Limit
	Kas/Cash	
	SBLK	
	Tanah dan Bangunan/Land and Building	
	Piutang/Receivable	
	Kendaraan/Vehicle	
	Agunan Lain yang diterima oleh Bank/ Others Collateral Held By Bank	

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada umumnya menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

The carrying amounts of financial assets other than bank loans and securities purchased under agreements to resell is generally equal to the maximum exposure of credit risk.

iv. Giro pada Bank Lain

iv. Current accounts with other banks

Per 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2021 and 2020, these financial assets is impaired either individually or collectively in accordance with Bank Indonesia.

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	2.965.928.395	--	2.965.928.395
Mata Uang Asing	10.466.932.242	(121.173.106)	10.345.759.136
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--
Jumlah	13.432.860.637	(121.173.106)	13.311.687.531
31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	4.977.821.941	--	4.977.821.941
Mata Uang Asing	7.132.944.885	--	7.132.944.885
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5.657.870)	--	(5.657.870)
Jumlah	12.105.108.956	--	12.105.108.956

Rupiah
Foreign Currency
Allowance for impairment loss

Total

v. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

v. Placement with Other Bank and Bank Indonesia

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	2.226.394.914.936	--	2.226.394.914.936
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--
Jumlah	2.226.394.914.936	--	2.226.394.914.936
31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	1.117.881.023.879	--	1.117.881.023.879
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--
Jumlah	1.117.881.023.879	--	1.117.881.023.879

Rupiah
Allowance for impairment loss

Total

Rupiah
Allowance for impairment loss

Total

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

vi. Efek-efek

vi. Marketable securities

31 Desember 2021/ December 31, 2021			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	14.128.000.000	--	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.173.496.731.815	--	Government Bonds
Jumlah	2.187.624.731.815	--	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6.465.000.000	--	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.143.007.220.533	--	Government Bonds
Jumlah	2.149.472.220.533	--	Total

vii. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

vii. Estimated losses on commitments and contingencies

Per 31 Desember 2021 dan 2020, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai (Catatan 28).

As of December 31, 2021 and 2020, statements of financial position is not impaired (Notes 28).

viii Nilai Wajar Agunan

viii Fair Value of Collateral

Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Nagari didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

The Bank hold collateral against loans in the form of cash deposits, building, vehicle, receivables and others property. Estimates of fair value of collateral held by the Bank are based on the value of collateral assessed internally or externally by the independent appraisers.

ix. Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

ix. The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired):

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither pas-due nor impaired</i>		Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pas-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>			
Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost					
- Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	2.187.624.731.815	--	--	--	2.187.624.731.815
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	1.067.074.320.209	--	--	--	1.067.074.320.209
Giro pada Bank Lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	13.432.860.637	--	--	--	13.432.860.637
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	2.226.394.914.936	--	--	--	2.226.394.914.936
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ <i>Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell</i>	597.393.522.153	--	--	--	597.393.522.153
Kredit dan piutang/ Loans and receivables					
Pinjaman yang diberikan/ Loans					
- Konsumer/ <i>Consumer</i>	--	12.764.318.926.744	--	153.693.924.243	12.918.012.850.987
- Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	--	1.711.658.767.689	3.201.545	356.292.919.742	2.067.954.888.976
- Investasi/ <i>Investment</i>	--	299.745.313.169	--	64.857.858.757	364.603.171.926
- Karyawan/ <i>Employee</i>	--	485.573.633.237	--	1.288.275.754	486.861.908.991
- Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	922.477.673.713	--	--	--	922.477.673.713
- Program Pemerintah/ <i>Government Program</i>	--	2.076.926.991.363	1.033.524	76.904.819.336	2.153.832.844.223
Pembiayaan yang diberikan/ Sharia Financing					
- Konsumer/ <i>Consumer</i>	--	1.370.518.433.172	--	14.582.998.270	1.385.101.431.442
- Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	--	69.527.365.000	--	10.140.475.306	79.667.840.306
- Investasi/ <i>Investment</i>	--	110.669.837.465	--	9.646.998.376	120.316.835.841
- Karyawan/ <i>Employee</i>	--	31.808.015.945	--	420.000.000	32.228.015.945
- Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	175.000.000.000	--	--	--	175.000.000.000
- Program Pemerintah/ <i>Government Program</i>	--	253.974.642.233	--	12.751.224.746	266.725.866.979
Jumlah/ Total	7.189.398.023.463	19.174.721.926.017	4.235.069	700.579.494.530	27.064.703.679.079
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(8.723.727.941)	(76.085.729.188)	(272)	(417.074.495.668)	(501.883.953.069)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	7.180.674.295.522	19.098.636.196.829	4.234.797	283.504.998.862	26.562.819.726.010

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

ix. Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

ix. The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired): (continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither pas-due nor impaired</i>		Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Pas-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>			
<u>Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost</u>					
- Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	2.149.472.220.533	--	--	--	2.149.472.220.533
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	959.620.871.765	--	--	--	959.620.871.765
Giro pada Bank Lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	12.110.766.826	--	--	--	12.110.766.826
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	1.117.881.023.879	--	--	--	1.117.881.023.879
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ <i>Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell</i>	749.816.143.838	--	--	--	749.816.143.838
Kredit dan piutang/ Loans and receivables					
<u>Pinjaman yang diberikan/ Loans</u>					
- Konsumer/ <i>Consumer</i>		12.118.583.560.598		134.537.131.186	12.253.120.691.784
- Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>		1.697.775.446.526	62.558.199	368.550.362.005	2.066.388.366.730
- Investasi/ <i>Investment</i>		308.289.836.544		82.694.608.827	390.984.445.371
- Karyawan/ <i>Employee</i>		340.804.911.119		876.905.821	341.681.816.939
- Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	882.009.099.299				882.009.099.299
- Program Pemerintah/ <i>Government Program</i>		1.955.729.899.784		56.852.135.528	2.012.582.035.313
<u>Pembiayaan yang diberikan/ Sharia Financing</u>					
- Konsumer/ <i>Consumer</i>	--	1.080.984.863.356	--	15.572.205.672	1.096.557.069.028
- Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	--	144.364.797.167	--	23.134.211.575	167.499.008.742
- Investasi/ <i>Investment</i>	--	118.668.580.610	--	11.963.132.678	130.631.713.288
- Karyawan/ <i>Employee</i>	--	47.888.820.027	--	--	47.888.820.027
- Sindikasi/ <i>Syndicated</i>	100.000.000.000	--	--	--	100.000.000.000
- Program Pemerintah/ <i>Government Program</i>	--	40.114.327.505	--	783.279.804	40.897.607.309
Jumlah/ Total	6.720.726.269.978	17.853.205.043.236	62.558.199	694.963.973.095	25.268.957.844.509
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(6.913.904.235)	(64.738.181.040)	(962.017)	(340.689.692.047)	(412.342.739.339)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	6.713.812.365.743	17.788.466.862.196	61.596.182	354.274.281.048	24.856.615.105.170

Kualitas Kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality is defined as follow:

Tingkat Tinggi

High Grade

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idA- sampai dengan idAAA (Pefindo) atau A- sampai dengan AAA (Fitch).

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Sovereign, transacted with reputable banks with low probability of insolvency.*
- Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative statements of financial position ratios.*
- Securities and government bonds are securities and bonds with a rating between idA- to idAAA (Pefindo) or A- to AAA (Fitch).*

45. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

- ix. Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas Kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat Standar

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

46. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajibannya yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal, mengukur, dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas serta penyusunan rencana kontinjensi.

Bank terus meningkatkan dan mengembangkan manajemen likuiditas yang efektif untuk mengelola dan memelihara likuiditas dalam memenuhi kebutuhan operasional harian dan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjaga ketersediaan dana sesuai dengan kebutuhan operasional kas pemerintah daerah, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan kebutuhan penarikan nasabah masyarakat;
- Mengoptimalkan fungsi ALCO dan treasury;
- Mengelola penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang seimbang dengan pertumbuhan penyaluran kredit;
- Menjaga hubungan baik dengan sumber pendanaan dan pemegang dana dominan;
- Menjaga diversifikasi dan kestabilan sumber pendanaan sebagai aset likuid;
- Menjaga Secondary Reserve (SR) harian agar berada di atas limit SR ideal.

45. CREDIT RISK (CONTINUED)

- ix. The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired): (continued)

The credit quality is defined as follow: (continued)

Standard Grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.
- Securities and Government bonds are securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or BB+ to B (Fitch).

46. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is risk caused by Bank does not have ability to fulfill the obligation become due. Bank manage liquidity risk to fulfill every obligation become due and keep optimum liquidity, measure, and determine to liquidity risk and to arrange contingency plan.

Bank continue to improve and develop effective liquidity management to manage and maintain liquidity to meet daily operational needs and in order to mitigate the risk due to bank's inability to meet its maturing obligations from funding cash flow, and/ or from high quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank.

To minimize liquidity risk, Bank has made some steps, they are:

- Maintain the availability of funds in accordance with the operational needs of local government coffers, compliance to Minimum Statutory Reserves (GWM) and withdrawal of society customers' needs;
- Optimizing ALCO dan treasury function;
- Managing the balance of Third Party fund raising to lending growth;
- Managing the balance of Third Party fund raising to lending growth;
- Maintaining diversification and stability of funding sources as liquid assets;
- Maintaining daily Secondary Reserve (SR) above the ideal SR limit.

46. RISIKO LIKUIDITAS (LANJUTAN)

46. LIQUIDITY RISK (CONTINUED)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

		31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 Bulan/ 1-6 Months	6-12 Bulan/ 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months
ASET/ ASSETS						
Kas/ Cash	576.144.630.917		576.144.630.917			
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	1.067.074.320.209	--	1.067.074.320.209	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with other banks	13.432.860.637	--	13.432.860.637	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	2.226.394.914.936	--	2.226.394.914.936	--	--	--
Efek-Efek - bruto/ Marketable Securities - gross						
- Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	2.187.624.731.815	--	10.445.848.889	3.676.000.000		2.173.502.882.926
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchase Under Agreement to Resell	597.393.522.153	--	597.393.522.153	--	--	--
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.600.084.410	--	--	--	--	2.600.084.410
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	20.972.783.329.329	--	--	--	971.268.278.479	20.001.515.050.850
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net						
Financing	401.337.422.197	--	--	--	--	401.337.422.197
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.401.894.163	--	--	--	--	3.401.894.163
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	63.744.374.063	--	--	--	--	63.744.374.063
Aset pajak tangguhan - bersih / Deferred tax assets - net	155.373.284.903	155.373.284.903				
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	216.663.139.025	216.663.139.025	--	--	--	--
Jumlah/ Total	28.483.968.508.757	372.036.423.928	4.490.886.097.741	3.676.000.000	971.268.278.479	22.646.101.708.609
LIABILITAS/ LIABILITIES						
Liabilitas Segera/ Liabilities Due Immediately *)	280.158.240.026	--	--	--	280.158.240.026	--
Giro/ Current Account	3.258.895.712.826	--	3.258.895.712.826	--	--	--
Deposito/ Time Deposits	10.300.110.536.719	10.300.110.536.719				
Tabungan/ Savings	7.035.981.329.083	--	7.035.981.329.083	--	--	--
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other bank	211.319.875.570	--	152.119.875.570	59.200.000.000	--	--
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	403.965.199.096	403.965.199.096	--	--	--	--
Liabilitas Imbalan Kerja/ Employee Benefits	228.009.347.693	228.009.347.693	--	--	--	--
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	359.795.668.253	359.795.668.253	--	--	--	--
Jumlah/ Total	887.924.517.806	11.291.880.751.761	10.446.996.917.479	59.200.000.000	280.158.240.026	--
		31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 Bulan/ 1-6 Months	6-12 Bulan/ 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months
ASET/ ASSETS						
Kas/ Cash	605.393.030.548	--	605.393.030.548	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	959.620.871.765	--	959.620.871.765	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with other banks	12.110.766.826	--	12.110.766.826	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	1.117.881.023.879	--	1.117.881.023.879	--	--	--
Efek-Efek - bruto/ Marketable Securities - gross						
- Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	2.149.472.220.533	--	259.828.985.350	808.643.334.674	422.640.281.746	658.359.618.763
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchased	749.816.143.838	--	749.816.143.838	--	--	--
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	19.530.240.673.830	--	395.746.175.283	450.425.583.295	430.155.294.015	18.253.913.621.237
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.662.528.496	2.662.528.496	--	--	--	--
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net						
Financing	400.744.812.494	400.744.812.494	--	--	--	--
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.942.460.610	3.942.460.610	--	--	--	--
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	68.911.072.787	68.911.072.787	--	--	--	--
Aset pajak tangguhan - bersih / Deferred tax assets - net	119.818.767.367	119.818.767.367	--	--	--	--
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	250.736.658.275	114.797.297.529	135.939.360.746	--	--	--
Jumlah/ Total	25.971.351.031.248	710.876.939.283	4.236.336.358.235	1.259.068.917.969	852.795.575.761	18.912.273.240.000

46. RISIKO LIKUIDITAS (LANJUTAN)

46. LIQUIDITY RISK (CONTINUED)

		31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-6 Bulan/ 1-6 Months	6-12 Bulan/ 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months
LIABILITAS/ LIABILITIES						
Liabilitas Segera/ <i>Liabilities Due Immediately</i> *)	264.723.306.624	--	264.723.306.624	--	--	--
Simpanan dari nasabah		--				
- Giro/ Current Account	2.108.194.531.391	--	2.108.194.531.391	--	--	--
- Deposito/ Time Deposits	10.023.495.279.202	--	--	--	--	--
- Tabungan/ Savings	6.232.905.795.564	--	6.232.905.795.564	--	--	--
Dana Syirkah Temporer/ <i>Temporary Syirkah Funds</i>	2.162.151.660.843	--	--	--	--	--
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	278.672.637.738	--	--	--	278.672.637.738	--
Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	499.976.085.482	--	--	--	--	499.976.085.482
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	342.389.645.791	--	1.909.748.613.360	622.412.685.003	17.027.600.000	100.599.000.000
Jumlah/ Total	21.912.508.942.635	--	10.515.572.246.939	622.412.685.003	295.700.237.738	600.575.085.482

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

*) The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on un-discounted cash flow (principal and interest).

47. RISIKO PASAR

47. MARKET RISK

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Bank mengendalikan risiko pasar melalui limit transaksi yang disetujui oleh Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Market risks are risks on balance sheet position and administrative account including derivative transactions; resulted from overall changes in market conditions, including changes in option price. The bank controls market risk with transaction limits approved by Risk Management Committee overseen by the Compliance Director.

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan pemantauan terhadap:

- Limit transaksi dengan counterparty;
- Limit open position trading money market, forex, dan capital market;
- Limit budget loss transaksi trading money market, forex, dan capital market;
- Limit Posisi Devisa Neto (PDN).

Market risk controlling is conducted through the monitoring of:

- Counterparty transaction limits;
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading open position limits;
- Money market, foreign exchange, and capital market, trading budget loss limits;
- Net Devisa Position limits (PDN).

Untuk meminimalisir risiko pasar, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

To minimized market risk, Bank has done following steps:

- Menetapkan kebijakan untuk mengurangi potensi kerugian suku bunga dalam banking book melalui keputusan rapat Komite ALCO;
- Memantau dan mengendalikan maturity mismatch;
- Mengoptimalkan peran ALMA dalam manajemen maturity profile;
- Memberikan saran dan masukan terkait pemantauan transaksi di dealing room melalui laporan yang disampaikan kepada Direktur Kepatuhan secara berkala, dan memberikan saran atau masukan terkait transaksi yang berpotensi mengalami kerugian;
- Memantau PDN secara mingguan dan bulanan.

- Establishing policies to reduce potential interest rate losses in the banking book transaction through the ALCO Committee decisions;
- Monitoring and controlling mismatch maturity;
- Optimizing ALMA role in maturity profile management;
- Providing advice and input related to the monitoring of transactions in the dealing room through reports submitted to the Director of Compliance periodically and providing feedback related to the potential transaction loss;
- Monitoring PDN the intra weekly and monthly.

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang periling untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for period ended December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
ASET					
Giro pada Bank Lain	0,00% - 0,025%	--	0,00% - 1,19%	--	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,75% - 8,25%	0,00%	4,25% - 5,60%	0,00%	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-Efek	4,875% - 8,25%	--	3,20% - 8,25%	--	Marketable securities
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,50%	--	3,75%	--	Reverse repo
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Pinjaman yang diberikan	1,04% - 23,45%	--	2,01% - 23,45%	--	Loans
Pembiayaan	--	--	--	--	Sharia Financing
LIABILITAS					
Simpanan nasabah					Customer savings
Giro	0,00% - 3,04%	0,00% - 0,09%	0,00% - 1,88%	0,00% - 0,13%	Current account
Tabungan	0,00% - 1,10%	--	0,00% - 1,23%	--	Savings
Deposito berjangka	0,00% - 5,29%	0,00% - 4,54%	0,00% - 7,34%	0,00% - 4,85%	Time Deposits

47. RISIKO PASAR (LANJUTAN)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, Bank pada tanggal 31 Desember 2021 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

47. MARKET RISK (CONTINUED)

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of Bank as of 31 December 2021 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	--	--	--	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	--	--	--	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	--	--	--	European Euro
Dolar Singapura	--	--	--	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	--	--	--	Malaysian Ringgit
Yen Jepang	--	--	--	Japanese Yen
Jumlah			--	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	11.478.147.116	7.937.328.703	3.540.818.413	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	32.606.302		32.606.302	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	18.368.204		18.368.204	European Euro
Dolar Singapura	33.468.859		33.468.859	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	37.071.466		37.071.466	Malaysian Ringgit
DolarAustralia	2.379.720		2.379.720	Australian Dollar
Yen Jepang	13.986.010		13.986.010	Japanese Yen
Jumlah			3.678.698.975	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			3.406.870.000.000	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)				NOP Ratio (Aggregate)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			0,11	NOP Ratio (Statement of Financial Position)

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	--	--	--	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	--	--	--	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	--	--	--	European Euro
Dolar Singapura	--	--	--	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	--	--	--	Malaysian Ringgit
Yen Jepang	--	--	--	Japanese Yen
Jumlah			--	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Dolar Amerika Serikat	8.209.877.385	5.652.131.647	2.557.745.738	United States Dollar
Riyal Saudi Arabia	33.805.118		33.805.118	Saudi Arabian Riyal
Euro Eropa	29.643.219		29.643.219	European Euro
Dolar Singapura	5.992.492		5.992.492	Singapore Dollar
DolarAustralia	28.131.335		28.131.335	
Ringgit Malaysia	8.924.550		8.924.550	Malaysian Ringgit
Yen Jepang	8.158.200		8.158.200	Japanese Yen
Jumlah			2.672.400.652	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			3.271.143.000.000	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			-	NOP Ratio (Aggregate)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			0,08	NOP Ratio (Statement of Financial Position)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in IDR interest rates, with all other variables held constant, in the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the changes in interest rates assumptions on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

47. RISIKO PASAR (LANJUTAN)

47. MARKET RISK (CONTINUED)

31 Desember 2021/ December 31, 2021						
	Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak Dikenakan Bunga/ Non Interest Bearing
Aset Keuangan/ Financial Assets						
Kas/ Cash	576.144.630.917	576.144.630.917	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	1.067.074.320.209	1.067.074.320.209	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with other banks	13.432.860.637	13.432.860.637	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	2.226.394.914.936	2.254.307.049.093	--	--	--	--
Efek-Efek - bruto/ Marketable Securities - gross						
- Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815	--	--	--	--
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchase Under Agreement to Resell	597.393.522.153	597.393.522.153	--	--	--	--
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.600.084.410	2.600.084.410	--	--	--	--
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	20.972.783.329.329	34.368.092.065	920.270.275.827	20.018.144.961.435	--	--
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net						
Financing	401.337.422.197	401.337.422.197	--	--	--	--
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.401.894.163	3.401.894.163	--	--	--	--
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	63.744.374.063	63.744.374.063	--	--	--	--
Aset pajak tangguhan - bersih						
/ Deferred tax assets - net	155.373.284.903	155.373.284.903	--	--	--	--
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	216.663.139.025	216.663.139.025	--	--	--	--
Total Financial Assets	28.483.968.508.757	7.573.465.405.650	920.270.275.827	20.018.144.961.435	--	--
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities						
Liabilitas Segera/ Liabilities Due Immediately *)	280.158.240.026	280.158.240.026	--	--	--	--
Giro/ Current Account	3.258.895.712.826	3.258.895.712.826	--	--	--	--
Deposito/ Time Deposits	10.300.110.536.719	10.300.110.536.719	--	--	--	--
Tabungan/ Savings	7.035.981.329.083	7.035.981.329.083	--	--	--	--
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	211.319.875.570	211.319.875.570	--	--	--	--
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	403.965.199.096	403.965.199.096	--	--	--	--
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	359.795.668.253	359.795.668.253	--	--	--	--
Jumlah Liabilitas Keuangan/ Total Financial Liabilities	21.850.226.561.573	21.850.226.561.573	--	--	--	--
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak Dikenakan Bunga/ Non Interest Bearing
Aset Keuangan/ Financial Assets						
Kas/ Cash	605.393.030.548	605.393.030.548	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts with Bank Indonesia	959.620.871.765	959.620.871.765	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with other banks	12.110.766.826	12.110.766.826	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	1.117.881.023.879	1.117.881.023.879	--	--	--	--
Efek-Efek - bruto/ Marketable Securities - gross						
- Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	2.149.472.220.533	2.149.472.220.533	--	--	--	--
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Marketable securities purchased	749.816.143.838	749.816.143.838	--	--	--	--
Pinjaman yang diberikan - bruto/ Loans - gross	19.530.240.673.830	27.063.320.118	128.221.010.453	19.374.956.343.259	--	--
Penyertaan saham/ Investment in shares	2.662.528.496	2.662.528.496	--	--	--	--
Aset tetap - bersih/ Fixed assets - net						
Financing	400.744.812.494	400.744.812.494	--	--	--	--
Aset takberwujud - bersih/ Intangible assets - net	3.942.460.610	3.942.460.610	--	--	--	--
Aset hak guna - bersih/ Right of use assets	68.911.072.787	68.911.072.787	--	--	--	--
Aset pajak tangguhan - bersih						
/ Deferred tax assets - net	119.818.767.367	119.818.767.367	--	--	--	--
Aset lain-lain - neto/ Other assets - net	250.736.658.275	250.736.658.275	--	--	--	--
Jumlah Aset Keuangan/ Total Financial Assets	25.971.351.031.248	6.468.173.677.536	128.221.010.453	19.374.956.343.259	--	--

47. RISIKO PASAR (LANJUTAN)

47. MARKET RISK (CONTINUED)

31 Desember 2020/ December 31, 2020						
Jumlah/ Total	< 3 bulan/ < 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak Dikenakan Bunga/ Non Interest Bearing	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities						
Liabilitas Segera/ Liabilities Due Immediately *)	264.723.306.624	264.723.306.624	--	--	--	--
Simpanan dari nasabah						
- Giro/ Current Account	2.108.194.531.391	2.108.194.531.391	--	--	--	--
- Deposito/ Time Deposits	10.023.495.279.202	10.023.495.279.202	--	--	--	--
- Tabungan/ Savings	6.232.905.795.564	6.232.905.795.564	--	--	--	--
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	278.672.637.738	278.672.637.738	--	--	--	--
Efek-efek yang diterbitkan/ Securities issued	499.976.085.482	499.976.085.482	--	--	--	--
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	342.389.645.791	342.389.645.791	--	--	--	--
Jumlah Liabilitas Keuangan/ Total Financial Liabilities	19.750.357.281.792	19.750.357.281.792	--	--	--	--

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan label di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2021. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2021. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for sale financial assets, as of December 31, 2021 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of income and statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020

31 Desember 2021/ December 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020		
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi (dalam jutaan rupiah)/ Impact to Profit Loss (in million rupiah)		Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh Terhadap Laporan Laba Rugi (dalam jutaan rupiah)/ Impact to Profit Loss (in million rupiah)	
Rupiah (dalam jutaan)	+1	(568,118)	+1	(156.767)	Rupiah (in million)
Rupiah (dalam jutaan)	-1	568,118	-1	156.767	Rupiah (in million)

48. RISIKO OPERASIONAL

48. OPERATIONAL RISK

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is a risk of losses due to inadequacy and/or failure of internal processes, system failure, human errors, and/or external events which have an impact on the Bank's operations.

Pengelolaan risiko operasional terus ditingkatkan dalam rangka memitigasi munculnya risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal.

Operational risk management is continuously improved in order to mitigate the risk due to the inadequacy and/or failure of internal processes, human errors, system failure, and/or the external events. Operational risks may be caused by human resources, processes, systems and external events.

Untuk meminimalisasi risiko operasional terutama yang bersumber dari sumber daya manusia, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

To minimize operational risks, especially those caused by human resources, the Bank has undertaken the following measures:

- Penyempurnaan sistem rekrutmen SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan organisasi;
- Penyempurnaan sistem Workload Analysis;
- Perencanaan program Exit Policy;
- Perencanaan program Assessment untuk kompetensi pegawai;
- Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis;
- Melakukan pembinaan karir pegawai secara terarah, terprogram untuk mendapatkan kaderisasi pemimpin yang memiliki kompetensi, integritas, profesional dan bertanggung jawab.

- Improving the Human Resource recruitment system, which is tailored to the needs and the development of the organization;
- Improving the Workload Analysis system;
- Planning the Exit Policy program;
- Planning the assessment of employee competency program;
- Increasing competence of human resources through education and training tailored to the needs and development of the company
- Providing career development guidance and program to employees in order to have regeneration of leaders that have competency, integrity, professionalism, and responsibility.

48. RISIKO OPERASIONAL (LANJUTAN)

Bank juga menghitung kecukupan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan PID dilakukan sebesar 12,5 x beban modal Risiko Operasional (adalah rata-rata dari penjumlahan Pendapatan Bruto (*gross income*) tahunan dari Januari sampai dengan Desember selama 3 tahun terakhir yang positif) dikali 15%.

48. OPERATIONAL RISK (CONTINUED)

The Bank also calculates its capital adequacy in accordance with the Regulation of Financial Service Authority by using the Basic Indicator Approach. The calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk using PID is carried out at 12.5 x capital charge for Operational Risk (which is the average of the sum of the annual gross income from January to December for the last 3 years in positive value) multiplied by 15%.

49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of 31 Desember 2021 and 31 December 2020, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	576.144.630.917	576.144.630.917	Cash
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized Cost
Giro pada Bank Indonesia	1.067.074.320.209	1.067.074.320.209	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	13.432.860.637	13.432.860.637	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.226.394.914.936	2.226.394.914.936	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.187.624.731.815	2.187.624.731.815	Securities for Investment Purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	597.393.522.153	597.393.522.153	Marketable securities under agreements to resell
Pinjaman yang diberikan	20.972.783.329.329	20.972.783.329.329	Loans
Penyertaan Saham	2.600.084.410	2.600.084.410	Investment in Shares
Aset tetap	401.337.422.197	401.337.422.197	Fixed Assets
Aset tidak berwujud	3.401.894.163	3.401.894.163	Intangible Assets
Aset hak guna	63.744.374.063	63.744.374.063	Right-of-Use of Assets
Aset pajak tangguhan	155.373.284.903	155.373.284.903	Deferred Tax Assets
Aset lain-lain - bersih	216.663.139.025	216.663.139.025	Other Assets - Net
Jumlah	28.483.968.508.757	28.483.968.508.757	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas Segera	280.158.240.026	280.158.240.026	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah			Deposits from Customers
Giro	3.258.895.712.826	3.258.895.712.826	Current Accounts
Tabungan	7.035.981.329.083	7.035.981.329.083	Saving Accounts
Deposito	10.300.110.536.719	10.300.110.536.719	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	211.319.875.570	211.319.875.570	Deposits from Other Banks
Pinjaman yang diterima	403.965.199.096	403.965.199.096	Borrowings
Liabilitas lain-lain	359.795.668.253	359.795.668.253	Other Liabilities
Jumlah	21.850.226.561.573	21.850.226.561.573	Total
	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	605.393.030.548	605.393.030.548	Cash
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized Cost
Giro pada Bank Indonesia	959.620.871.765	959.620.871.765	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	12.110.766.826	12.110.766.826	Current Accounts with Other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.117.881.023.879	1.117.881.023.879	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.149.472.220.533	2.149.472.220.533	Securities for Investment Purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	749.816.143.838	749.816.143.838	Marketable securities under agreements to resell
Pinjaman yang diberikan	19.530.240.673.830	19.530.240.673.830	Loans
Penyertaan Saham	2.662.528.496	2.662.528.496	Investment in Shares
Aset tetap	400.744.812.494	400.744.812.494	Fixed Assets
Aset tidak berwujud	3.942.460.610	3.942.460.610	Intangible Assets
Aset hak guna	68.911.072.787	68.911.072.787	Right-of-Use of Assets
Aset pajak tangguhan	119.818.767.367	119.818.767.367	Deferred Tax Assets
Aset lain-lain - bersih	250.736.658.275	250.736.658.275	Other Assets - Net
Jumlah	25.971.351.031.248	25.971.351.031.248	Total

49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONTINUED)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Segera	264.723.306.624	264.723.306.624
Simpanan Nasabah		
Giro	2.108.194.531.391	2.108.194.531.391
Tabungan	6.232.905.795.564	6.232.905.795.564
Deposito	10.023.495.279.202	10.023.495.279.202
Simpanan dari Bank Lain	170.919.065.958	170.919.065.958
Efek-efek yang diterbitkan	499.976.085.482	499.976.085.482
Pinjaman yang diterima	278.672.637.738	278.672.637.738
Liabilitas lain-lain	342.389.645.791	342.389.645.791
Jumlah	19.921.276.347.750	19.921.276.347.750
Liabilitas Keuangan		

Financial Liabilities
<i>Liabilities Due Immediately</i>
<i>Deposits from Customers</i>
<i>Current Accounts</i>
<i>Saving Accounts</i>
<i>Time Deposits</i>
<i>Deposits from Other Banks</i>
<i>Published Effects</i>
<i>Borrowings</i>
<i>Other Liabilities</i>
Total
Financial Liabilities

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted prices in active market for the same/identical financial asset or liability;
- Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);
- Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hirarki nilai wajar.

There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (contohnya surat berharga yang diukur dan tersedia untuk dijual), ditentukan dengan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat diakses dengan mudah dan tersedia secara berkala dari suatu bursa, pedagang efek, broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan regular pada tingkat yang wajar. Harga pasar dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga penawaran (bid price). Instrumen-instrumen tersebut digolongkan dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

The fair value of financial instruments traded in an active market (i.e. measured and available-for-sale securities), is based on quoted market price at reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from exchange, dealer or broker, industry Bank pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial asset held by Bank is bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise primarily of securities classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (contohnya derivatif over-the-counter) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik-teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi spesifik dari entitas. Apabila seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, maka instrumen keuangan tersebut dikategorikan dalam Tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam Tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek instrumen serupa
- Nilai wajar dari swap tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi
- Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan, dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisis arus kas diskontoan yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

- i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Deposit Facility, Term Deposit, Deposit Facility Syariah, call money, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor, tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan amortized cost. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONTINUED)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (i.e. over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required for the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments
- Fair value of interest rate swap is calculated as the present value of estimated future cashflow based on observable yield curves
- Fair value of foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at reporting date, and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for other financial instruments.

- i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptance receivables, securities purchases under agreements to resell and other assets.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility, Term Deposit, Sharia Deposit Facility, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

The carrying amount of cash and cash equivalents, as well as placements with floating rates are a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptance receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, acceptance receivables, securities purchased under agreements to resell and other assets were a reasonable approximation of their fair value.

- ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

- iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.

49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

50. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Nagari memiliki sejumlah perikatan-perikatan penting dengan pihak ketiga dengan ikhtisar sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Pemerintah Kota dan Kabupaten se Sumatera Barat, serta Perusahaan-Perusahaan yang membutuhkan tentang Pelayanan Jasa Perbankan

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk pengelolaan Keuangan serta pemanfaatan produk dan layanan perbankan lainnya yang ada.

2. Pada Tanggal 8 Januari 2021, No. PKS/001/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Nagari dengan PT Amstel Indonesia tentang Pialang Uang Syariah

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk melakukan kerjasama dimana Pihak Amstel Indonesia menyediakan jasa Pialang Uang Syariah.

3. Pada tanggal 8 Januari 2021, No. PKS/002/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Nagari dengan PT Amstel Indonesia tentang Kerjasama Penawaran Pialang, SBSN, SBIS, RR, SBSN, SUKBI, REPO/REVERSE & Instrumen OPT Lainnya Melalui Sarana BI-ETP

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah Melakukan kerjasama dimana Pihak Amstel Indonesia menyediakan jasa Pialang Pasar Uang (Money Market Broker Services) (untuk selanjutnya disebut sebagai "Layanan Broker ") kepada Pihak Bank dalam melakukan berbagai Transaksi Keuangan sesuai dengan kebutuhan Bank dan Pihak Amstel Indonesia menerima Penunjukan dan bersedia melaksanakan Layanan Broker.

4. Pada Tanggal 11 Januari 2021, No. PKS/003/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Jamkrida Sumbar Tentang Penjaminan Pembiayaan KUR Syariah

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan atas resiko pengembalian pinjaman pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah.

5. Pada tanggal 11 Januari 2021, No PKS/004/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Jamkrida Sumbar Tentang Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Kafalah KUR Syariah

Ruang lingkup perjanjian Kerjasama ini adalah Mekanisme pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Kafalah KUR Syariah.

6. Pada tanggal 12 Januari 2021 No. PKS/005/DIR/01-2021 Nota Kesepahaman (MOU) antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Sumatera Barat tentang Edukasi dan Literasi Perbankan Syariah dalam rangka Konversi Bank Nagari

Ruang Lingkup Nota Kesepahaman ini adalah Pelaksanaan Edukasi dan Literasi Perbankan Syariah terkait Proses Konversi Bank Nagari menjadi Bank Umum Syariah dalam bentuk pertemuan/diskusi/seminar/penelitian dan survey yang menasar keseluruhan daerah di Sumatera Barat.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONTINUED)

iv) Marketable securities and Government Bonds

The fair value for amortized cost marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS

As of December 31, 2021, Bank Nagari has several significant agreement with a third party with summaries as follows:

1. In 2021, Bank Nagari has entered into Cooperation Agreements with the West Sumatra Provincial Government, City and Regency Governments throughout West Sumatra, as well as Companies in need of Banking Services

The scope of this Cooperation Agreement is for financial management as well as the utilization of existing banking products and services.

2. On January 8, 2021, No. PKS/001/DIR/01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Nagari and PT Amstel Indonesia was terminated by Sharia Money Brokers

The scope of this Cooperation Agreement is to carry out cooperation where amstel Indonesia provides Sharia Money Brokers services.

3. On January 8, 2021, No. PKS/002/DIR/01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Nagari and PT Amstel Indonesia on Broker Offering Cooperation, SBSN, SBIS, RR, SBSN, SUKBI, REPO/REVERSE & Other OPT Instruments Through BI-ETP Facilities

The scope of this Cooperation Agreement is to conduct cooperation where amstel Indonesia provides Money Market Broker Services (hereinafter referred to as "Broker Services") to the Bank in conducting various Financial Transactions in accordance with the needs of the Bank and Amstel Indonesia Parties accept the Appointment and are willing to carry out Broker Services.

4. On January 11, 2021, No. PKS/003/DIR/01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Jamkrida Sumbar concerning Guarantee of Sharia KUR Financing

The Scope of this Cooperation Agreement is a mechanism for implementing the guarantee of the risk of returning financing loans provided by the Bank to customers.

5. On January 11, 2021, No PKS/004/DIR/01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Jamkrida Sumbar On The Implementation of Cooperation on The Use of Information Technology for Kafalah KUR Syariah

The scope of this Cooperation agreement is the Mechanism for implementing cooperation on the use of Information Technology for Kafalah KUR Syariah.

6. On January 12, 2021 No. PKS/005/DIR/01-2021 Memorandum of Understanding (MOU) between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and the Sharia Economic Community of West Sumatra Region on Islamic Banking Education and Literacy in the framework of Bank Nagari Conversion

The Scope of this Memorandum of Understanding is the Implementation of Islamic Banking Education and Literature related to the Conversion Process of Bank Nagari into Sharia Commercial Bank in the form of meetings / discussions / seminars / research and surveys targeting all regions in West Sumatra.

50. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

7. Pada Tanggal 22 Januari 2021 No. PKS/005A/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT ASKRINDO tentang Addendum I (Pertama) Perjanjian KUR

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Program KUR.

8. Pada Tanggal 28 Januari 2021 No. PKS/ 12/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Asuransi Umum Videi tentang Pertanggungan Asuransi Umum

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan/pertanggungan atas resiko pengembalian pinjaman yang diberikan Bank kepada Nasabah.

9. Pada Tanggal 27 Januari 2021 No. PKS/ 027/DIR/01-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Satker Dirjen PUPR tentang Subsidi Bantuan Uang Muka

Ruang lingkup perjanjian Kerjasama ini adalah Mekanisme pelaksanaan Penyaluran SBUM.

10. Pada tanggal 22 Februari 2021 No. PKS/017/ DIR/02-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Jamkrindo tentang Penjaminan Pinjaman PEN

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan atas resiko pengembalian pinjaman pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

11. Pada Tanggal 25 Februari 2021 No. PKS/018/DIR/02-2021 Nota Kesepahaman (MoU) antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan DPD Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia (REI) Sumatera Barat

Ruang lingkup Nota Kesepahaman ini adalah Nota kesepahaman dalam penyediaan perumahan layak huni dan pemasraan Produk Bank yang akan ditindak lanjuti dengan perjanjian kerjasama.

12. Pada Tanggal 02 Maret 2021 No. PKS/019/DIR/03-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Nusantara Indah Bakti tentang Jasa Money Broker

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah Mekanisme pelaksanaan jasa money broker yang dilakukan oleh PT Nusantara Indah bakti terhadap transaksi yang dilakukan oleh Bank.

13. Pada tanggal 09 Maret 2021 No. PKS/022/DIR/03-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Jamkrida Sumatera Barat Tentang Penjaminan Kredit Pembelian Rumah Sejahtera Fasilitas Likuidasi Pembiayaan Perumahan (KPRS FLPP)

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan atas resiko pengembalian pinjaman pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah dalam Program KPRS FLPP.

14. Pada tanggal 12 Maret 2021 No. PKS/023/DIR/03-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Pinjaman Proses Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan atas resiko pengembalian pinjaman pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

15. Pada tanggal 15 Maret 2021 No. PKS/024/DIR/03-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Asuransi Kredit Indonesia (ASKRIDO) tentang Penjaminan Pinjaman Proses Pemulihan Ekonomi Nasional

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan pemberian penjaminan atas resiko pengembalian pinjaman pembiayaan yang diberikan Bank kepada Nasabah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

7. On January 22, 2021 No. PKS/005A/DIR/01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT ASKRINDO on Addendum I (First) KUR Request

The scope of the Cooperation Agreement is to provide Assurance for the risk of returning KUR Program loans.

8. On January 28, 2021 No. PKS / 12 / DIR / 01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Asuransi Umum Videi on General Insurance Coverage

The Scope of this Cooperation Agreement is a mechanism for implementing the provision of guarantees / liability for the risk of returning loans provided by the Bank to customers.

9. On January 27, 2021 No. PKS / 027 / DIR / 01-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and Satker Director General of PUPR on Subsidi Down payment assistance

The scope of this Cooperation agreement is the Mechanism for implementing SBUM Distribution.

10. On February 22, 2021 No. PKS/017/DIR/02-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and Jamkrindo under guaranteed PEN Loan

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing the guarantee of the risk of returning financing loans provided by the Bank to Customers in the National Economic Recovery Program (PEN).

11. On February 25, 2021 No. PKS/018/DIR/02-2021 Memorandum of Understanding (MoU) between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and DPD Of The Association of Indonesian Real Estate Companies (REI) West Sumatra

The scope of this Memorandum of Understanding is a Memorandum of Understanding in the provision of livable housing and the distribution of Bank Products that will be followed up with a cooperation agreement.

12. On March 02, 2021 No. PKS/019/DIR/03-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Nusantara Indah Bakti on Money Broker Services

The Scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing money broker services carried out by PT Nusantara Indah to the transaction carried out by the Bank.

13. On March 09, 2021 No. PKS/022/DIR/03-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Jamkrida West Sumatra concerning Guarantee of Loan purchase of Prosperous Housing Financing Liquidation Facility (KPRS FLPP)

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing the guarantee of the risk of returning financing loans provided by the Bank to customers in the FLPP Mortgage Program.

14. On March 12, 2021 No. PKS/023/DIR/03-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Jaminan Kredit Indonesia underwriting the National Economic Recovery Process (PEN) Loan

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing the guarantee of the risk of returning financing loans provided by the Bank to Customers in the National Economic Recovery Program (PEN).

15. On March 15, 2021 No. PKS/024/DIR/03-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and Indonesian Credit Insurance (ASKRIDO) on Loan Guarantee of National Economic Recovery Process

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing the guarantee of the risk of returning financing loans provided by the Bank to Customers in the National Economic Recovery Program (PEN).

50. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

16. Pada Tanggal 23 Februari 2021 No. PKS/028/DIR/02-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Expo Nusantara Indonesia tentang Jasa Money Broker

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah Mekanisme Pelaksanaan Jasa Money Broker terhadap transaksi yang dilakukan oleh Bank.

17. Pada tanggal 08 April 2021 No. PKS/036/DIR/04-2021 Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan DPD Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia (REI) Riau

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme pelaksanaan penyediaan perumahan layak huni dan pemasaran Produk Bank.

18. Pada Tanggal 12 April 2021 No. PKS/038/DIR/04-2021 Perjanjian Kerjasama Antara Kementerian Agama Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tentang Penata Laksanaan Pengelolaan Data & Informasi Pendaftaran, Pembatalan, Pelunasan Jamaah Haji Reguler.

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mekanisme Penata Laksanaan Pengelolaan Data & Informasi Pendaftaran, Pembatalan, Pelunasan Jamaah Haji Reguler.

19. Pada tanggal 23 Agustus 2021, Bank Nagari telah melakukan Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman No. PKS/105/DIR/08-2021 tentang Pengembangan Digitalisasi Ekonomi Daerah.

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk pengelolaan Keuangan serta pemanfaatan produk dan layanan perbankan lainnya.

20. Pada tanggal 01 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan JAMKRIDA No. PKS/138/DIR/09-2021 tentang Penjaminan KPR FLPP

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Program KPR FLPP.

21. Pada tanggal 06 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan JAMKRIDA No. PKS/138/DIR/09-2021 tentang Penjaminan KUR Syariah

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Program KUR Syariah.

22. Pada tanggal 22 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Artajasa No. PKS/142/DIR/09-2021 tentang Penyelenggaraan Layanan Bersama Payment Digital

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah penggunaan jasa PT Artajasa untuk memudahkan penyelenggaraan Layanan Bersama Payment Digital.

23. Pada tanggal 06 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Kota Payakumbuh No. PKS/145/DIR/09-2021 tentang Pengembangan Digitalisasi Ekonomi Daerah

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk pengelolaan Keuangan serta pemanfaatan produk dan layanan perbankan lainnya.

24. Pada tanggal 13 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Kerjasama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia No PKS/147/DIR/09-2021 tentang Pekerjaan Jasa Konsultasi Penyusunan Corporate Plane 2022-2026 PT Bank Nagari

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah Pemberian Jasa yang terkait dengan Jasa Konsultasi Penyusunan Corporate Plane.

25. Pada tanggal 01 Oktober 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Askindo No. PKS/155/DIR/09-2021 tentang Addendum II Penjaminan KUR Syariah

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Program KUR.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

16. On February 23, 2021 No. PKS/028/DIR/02-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and PT Expo Nusantara Indonesia on Money Broker Services

The scope of this Cooperation Agreement is the Mechanism for implementing Money Broker Services to transactions carried out by banks.

17. On April 08, 2021 No. PKS/036/DIR/04-2021 Cooperation Agreement between PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra and DPD Of The Association of Indonesian Real Estate Companies (REI) Riau

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for implementing the provision of livable housing and the distribution of Bank Products.

18. On April 12, 2021 No. PKS/038/DIR/04-2021 Cooperation Agreement Between the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia and PT Bank Pembangunan Daerah West Sumatra on Management of Data Management & Information Registration, Cancellation, Repayment of Regular Hajj Pilgrims.

The scope of this Cooperation Agreement is the mechanism for Managing Data Management & Information Registration, Cancellation, Repayment of Regular Hajj Pilgrims.

19. On August 23, 2021, Bank Nagari has conducted a Memorandum of Understanding with the Padang Pariaman Regency Government No. PKS/105/DIR/08-2021 concerning the Development of Regional Economic Digitization.

The scope of this Cooperation Agreement is for financial management as well as the utilization of other banking products and services.

20. On September 01, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with JAMKRIDA No. PKS/138/DIR/09-2021 concerning Flpp Mortgage Guarantee

The scope of the Cooperation Agreement is to provide Assurance for the risk of returning flpp mortgage program loans.

21. On September 06, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with JAMKRIDA No. PKS/138/DIR/09-2021 concerning Sharia KUR Guarantee

The scope of the Cooperation Agreement is to provide guarantees for the risk of returning loans to the Kur Syariah Program.

22. On September 22, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with PT Artajasa No. PKS/142/DIR/09-2021 concerning the Implementation of Digital Payment Joint Services

The scope of the Cooperation Agreement is the use of PT Artajasa's services to facilitate the implementation of the Digital Payment Joint Service.

23. On September 06, 2021, Bank Nagari has conducted a Memorandum of Understanding with the Payakumbuh City Government No. PKS/145/DIR/09-2021 concerning the Development of Digitalization of the Regional Economy

The scope of this Cooperation Agreement is for financial management as well as the utilization of other banking products and services.

24. On September 13, 2021, Bank Nagari has collaborated with the Indonesian Banking Development Institute No PKS/147/DIR/09-2021 concerning Corporate Plane Preparation Consulting Services Work 2022-2026 PT Bank Nagari

The scope of this Cooperation Agreement is the Provision of Services related to Corporate Plane Preparation Consulting Services.

25. On October 01, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with Askindo No. PKS/155/DIR/09-2021 concerning Addendum II Guarantee of Sharia KUR

The scope of the Cooperation Agreement is to provide Assurance for the risk of returning KUR Program loans.

50. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

26. Pada tanggal 30 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Addendum II Akad dengan Jamkrida No. PKS/156/DIR/09-2021 tentang Kafalah Pembiayaan Konsumtif.

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Konsumtif.

27. Pada tanggal 30 September 2021, Bank Nagari telah melakukan Addendum IV Akad dengan Jamkrida No. PKS/157/DIR/09-2021 tentang Kafalah Pembiayaan Multi Guna.

Ruang lingkup Perjanjian Kerjasama adalah untuk memberikan Penjaminan atas risiko pengembalian pinjaman Multi Guna.

28. Pada tanggal 07 Oktober 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Satuan Kerja Penjaminan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. PKS/164/DIR/10-2021 tentang Penyaluran SBUM Perumahan.

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mengenai ketentuan terkait pelaksanaan penyaluran dan pengelolaan Penyaluran Kredit terkait subsidi SBUM

29. Pada tanggal 04 Oktober 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Hertanto Grace & Karunawan No. PKS/164/DIR/10-2021 tentang Pekerjaan Jasa Audit Laporan Keuangan per 31 Desember 2021 Audit Kepatuhan & Audit Pengendalian Intern PT Bank Nagari.

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi Pembuatan Laporan Keuangan per 31 Desember 2021 Audit Kepatuhan & Audit Pengendalian Intern PT Bank Nagari.

30. Pada tanggal 24 Desember 2021, Bank Nagari telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. PKS/204/DIR/12-2021 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Ruang Lingkup Perjanjian Kerjasama ini adalah mengenai ketentuan terkait pelaksanaan penyaluran dan pengelolaan FLPP melalui KPR Sejahtera.

31. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan Data Pegawai Negeri Sipil dan Pensiunan yang Memperoleh Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

Bank telah mengadakan kerjasama Pemeliharaan Data Pegawai Negeri Sipil dan Pensiunan yang Memperoleh Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan PT Taspen (Persero) sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.JAN-37/DIR/2020 tanggal 28 Januari 2020. Jangka waktu adalah 2 tahun terhitung mulai 28 Januari 2020 sampai dengan 27 Januari 2022.

32. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jasa Penanganan Core Banking System Konvensional, Core Banking System Syariah, Disaster Recovery Center serta Aplikasi Risk Management, Data Warehouse dan MIS

Bank telah mengadakan kerjasama Penyediaan Jasa Penanganan Core Banking System Konvensional, Core Banking System Syariah, Disaster Recovery Center serta Aplikasi Risk Management, Data Warehouse dan MIS dengan PT Collega Inti Pratama sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.PKS/066/DIR/2018 tanggal 16 April 2018. Jangka waktu adalah 5 tahun terhitung mulai 16 April 2018 sampai dengan 16 April 2023.

33. Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Layanan Fitur Gobills

Bank telah mengadakan kerjasama Pemanfaatan Layanan Fitur Gobills dengan PT.Dompot Anak Bangsa sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.146/DAB/GO-PAY/JKT/PAK/VII/2020 tanggal 16 Juli 2020. Jangka waktu adalah 2 tahun dan otomatis diperpanjang setiap 1 tahun kecuali ada pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

26. On September 30, 2021, Bank Nagari has conducted an Addendum II Akad with Jamkrida No. PKS/156/DIR/09-2021 concerning Kafalah Consumptive Financing.

The scope of the Cooperation Agreement is to provide Assurance for the risk of returning Consumptive loans.

27. On September 30, 2021, Bank Nagari has conducted an Addendum IV Akad with Jamkrida No. PKS/157/DIR/09-2021 concerning Kafalah Multi-Use Financing.

The scope of the Cooperation Agreement is to provide Assurance for the risk of returning Multi-Use loans.

28. On October 7, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with the Public Works and Public Housing Assurance Work Unit No. PKS/164/DIR/10-2021 concerning Distribution of Housing SBUM.

The scope of this Cooperation Agreement is about provisions related to the implementation of credit distribution and management related to SBUM subsidies.

29. On October 04, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with Public Accounting Firm Hertanto Grace & Karunawan No. PKS/164/DIR/10-2021 concerning Financial Statement Audit Services Work as of December 31, 2021 Compliance Audit & Internal Control Audit of PT Bank Nagari.

The scope of this cooperation agreement includes the Creation of Financial Statements as of December 31, 2021, Compliance Audit & Internal Control Audit of PT Bank Nagari.

30. On December 24, 2021, Bank Nagari has entered into a Cooperation Agreement with the Housing Financing Fund Management Center of the Ministry of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia No. PKS/204/DIR/12-2021 concerning The Distribution of Housing Financing Liquidity Facility Funds through Credit/Financing of Prosperous Housing Ownership for Low-Income People.

The scope of this Cooperation Agreement is about provisions related to the implementation of flpp distribution and management through prosperous mortgages.

31. Agreement of Maintenance of Data on Civil Servants and Retirees who Receive Credit at PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

Bank performs an agreement of Maintenance of Data on Civil Servants and Retirees who Receive Credit at PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat with PT Taspen (Persero) based on agreement of No.JAN-37/DIR/2020 dated January 28, 2020. The term of agreement for 2 years from January 28, 2021 to January, 27 2022.

32. Agreement of Provision Conventional Core Banking System Handling Services, Sharia Core Banking Systems, Disaster Recovery Center and Risk Management Applications, Data Warehouse and MIS

Bank performs an agreement of Provision Conventional Core Banking System Handling Services, Sharia Core Banking Systems, Disaster Recovery Center and Risk Management Applications, Data Warehouse and MIS with PT Collega Inti Pratama based on agreement of No.PKS/066/DIR/2018 dated April 16, 2018. The term of agreement for 5 years from April 26, 2018 to April, 16 2023.

33. Agreement of Utilization of Gobills Feature Service

Bank performs an agreement of Utilization of Gobills Feature Service with PT.Dompot Anak Bangsa based on agreement of No.146/DAB/GO-PAY/JKT/PAK/VII/2020 dated July 16, 2020. The term of agreement for 2 years and automatically renewed every 1 year unless there is written notification not to renew the agreement.

50. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

34. Perjanjian Kerjasama Layanan Halo Corporate

Bank telah mengadakan kerjasama layanan dengan Telkomsel Mybusiness sebagaimana tertuang dalam perjanjian No.407/LG.05/EM.01/VII/2020 tanggal 9 Juli 2020.

35. Fasilitas Pembayaran Aggregator

Bank telah mengadakan kerjasama Fasilitas Payment Aggregator dengan PT Rintis Sejahtera berdasarkan perjanjian No. PKS/002/DIR.a/DIR/01-2019. Jangka waktu perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak ditandatangani yaitu 9 Januari 2019.

36. Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan PT Asuransi Kredit Indonesia

Bank telah mengadakan kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia berdasarkan perjanjian No.PKS/086/DIR/06-2016 tentang penjaminan kredit usaha rakyat (KUR). Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan KUR dilunasi sebelum jatuh tempo atau sampai dengan jangka waktu KUR jatuh tempo dan debitur KUR membayar lunas kewajiban KUR.

37. Perjanjian kerjasama pelaksanaan pendidikan kewirausahaan

Bank telah mengadakan kerjasama pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan Yayasan Minangkabau Business School and Entrepreneurship Center berdasarkan Perjanjian No.PKS/099/DIR/08-2016. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan dapat diperpanjang, diubah maupun diakhiri atas kesepakatan kedua belah pihak.

38. Kemitraan Layanan Debet Mastercard dengan PT Collega Inti Pratama

Bank telah mengadakan kerjasama Layanan Debet Mastercard dengan PT Collega Inti Pratama berdasarkan Perjanjian No.PKS/082/DIR/IX-2017. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan dapat diperpanjang atau diperbaharui kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

39. Perjanjian Kerjasama Kartu Debet Domestik dengan PT Rintis Sejahtera

Bank telah mengadakan kerjasama Kartu Debet Domestik dalam rangka implementasi atau dalam rangka Gerbang Pembayaran Nasional dengan PT Rintis Sejahtera berdasarkan Perjanjian No.PKS/120B/DIR/12-2017. Jangka waktu perjanjian ini mulai berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian dan apabila tidak ada pemberitahuan penghentian perjanjian, maka secara otomatis perjanjian ini diperpanjang untuk 3 (tiga) tahun berikutnya.

40. Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Bank telah mengadakan kerjasama pemanfaatan produk dan jasa perbankan dalam pelaksanaan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Perjanjian No.PKS/084/DIR/09-2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan dapat diperpanjang atau diperbaharui kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

41. Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali dengan PT Bank Central Asia Tbk

Bank telah mengadakan kerjasama Induk Global Pembelian Kembali dengan PT Bank Central Asia Tbk, berdasarkan Perjanjian No.PKS/076/DIR/08-2017. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal perjanjian dan jangka waktu perjanjian melekat pada setiap perjanjian saat terjadi transaksi.

50. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

34. Agreement of Halo Corporate Services

Bank performs an agreement of Halo Corporate Services with Telkomsel Mybusiness based on agreement of No.407/LG.05/EM.01/VII/2020 dated July 9, 2020.

35. Payment Aggregator Facility

The Bank has established cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera based on agreement No. PKS/002/DIR.a/DIR/01-2019 regarding Payment Aggregator Facility. This agreement is valid until 3 (three) years from the date of agreement January 9, 2019.

36. Kredit Usaha Rakyat (KUR) assurance with PT Asuransi Kredit Indonesia

Bank has established cooperation agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia based on Agreement No.PKS/086/DIR/06-2016 regarding kredit usaha rakyat (KUR) assurance. This agreement is valid from the date of the agreement to KUR paid before maturity or until the term of maturity and debtor pay off KUR liabilities.

37. Providing agreement in entrepreneurship education

The Bank has established cooperation agreement of implementation entrepreneurship education with Yayasan Minangkabau Business School and Entrepreneurship Centre based on Agreement No.PKS/099/DIR/08-2016. This agreement is valid for 4 (four) years from the date of signing of this agreement by both parties and can be extended, changed or terminated by both parties agreement.

38. Debit Mastercard Service Partnership with PT Collega Inti Pratama

The Bank has established cooperation agreement of Debit Mastercard services with PT Collega Inti Pratama based on Agreement No.PKS/082/DIR/IX-2017. This agreement is valid for 3 (three) years from the date of signing of this agreement by both parties and can be extended or updated by both parties agreement.

39. Domestic Debit Card Cooperation Agreement with PT Rintis Sejahtera

The Bank has established cooperation agreement of Debit Mastercard services with PT Collega Inti Pratama based on Agreement No.PKS/082/DIR/IX-2017. This agreement is valid for 3 (three) years from the date of the agreement and if this agreement is not terminated, then this agreement is extended automatically for 3 (three) year.

40. Agreement on Cooperation of Product Utilization and Banking Services with Provincial Government of West Sumatera

The Bank has established cooperation agreement of utilization of banking products and services in the implementation of the Non-Cashless National Movement (GNNT) with Provincial Government of West Sumatera based on Agreement No.PKS/084/DIR/09-2017. This agreement is valid for 5 (five) years from the date of signing of this agreement by both parties and can be extended or updated by both parties agreement.

41. Global Master Repurchase Agreement with PT Bank Central Asia Tbk

The Bank has established cooperation agreement of global master repurchase with PT Bank Central Asia Tbk based on Agreement No.PKS/076/DIR/08-2017. This Agreement shall enter into force as from the date of the agreement and the term of the agreement is attached to each agreement in the event of a transaction.

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI mengalami penurunan nilai kredit (disebut sebagai 'aset keuangan stage 3'). Aset keuangan mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan; dan
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan*
- *Probability of default (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).*

51. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after 1 January 2022

PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective 1 January 2022, and early adoption is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contracts to the requirement in PSAK 62, which are largely based on grandfathering previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Measurement of Expected Credit Losses

Credit-Impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets carried at amortized cost and financial assets in the form of debt securities recorded at FVOCI are credit impaired (referred to as "stage 3 financial assets"). A financial asset is impaired when one or more events that have an adverse impact on the expected future cash flows of the financial asset have occurred.

The following is a summary of the observable data as evidence that a financial asset is impaired:

- Significant financial difficulties from the debtor or issuer;
- Breach of contract such as default or arrears; and
- Restructuring of loans by the Bank on terms that the Bank will not consider beforehand

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with
- Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (Lanjutan)

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD);
- indikator kualitatif; dan
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke credit risk grades berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. Credit risk grades ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara credit risk rating grades 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara credit risk rating grades 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke credit risk grades pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke credit risk grades yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD term structure atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Measurement of Expected Credit Losses (Continued)

Significant Increase in Credit Risk (Continued)

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit :

- quantitative test based on movement in *probability of default* (PD);
- qualitative indicator; and
- a backstop of 30 days past due.

Credit Risk Grades

The bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the *Probability of Default* Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the *probability of default* (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or relevant property prices.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (Lanjutan)

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasikan berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (Default)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* / gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default* / gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analisis sektor swasta dan akademisi terolih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Measurement of Expected Credit Losses (Continued)

Determination of Significant Increase in Credit Risk (Continued)

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Bank; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (*covenants*);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimated published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking (Lanjutan))

Use of forward-looking information (Continued)

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2021	2020
Inflasi/ <i>Inflation Rates (%)</i>	Dasar 2,55%/ <i>Base 2.55%</i>	Dasar 2,4%/ <i>Base 2.4%</i>
	Kisaran antara 1,55% - 3,55%/ <i>Range between 1.55% - 3.55%</i>	Kisaran antara 1,4% - 3,4%/ <i>Range between 1.4% - 3.4%</i>
Tingkat Repo BI 7 Hari/ <i>BI-7 Day Repo Rate</i>	Kisaran antara 3% - 4,5%/ <i>Range between 3% - 4.5%</i>	Kisaran antara 3,5% - 5,5%/ <i>Range between 3.5% - 5.5%</i>
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product (Rp)</i>	Dasar 1.565.903,439/ <i>Base 1,565,903.439</i>	Dasar 1.663.298,266/ <i>Base 1,663,298.266</i>
	Kisaran antara 0% - 2,5%/ <i>Range between 0% - 2.5%</i>	Kisaran antara 1.613.399,318 - 1.713.197,214/ <i>Range between 1,613,399.318 - 1,713,197.21</i>

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Measurement of Expected Credit Loss

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi forward-looking.

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (forward-looking).

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur.

- type of instrument;
- credit risk rating;
- type of collateral;
- date of initial recognition;
- remaining due date;
- industry; and
- debtor's geographical location

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal rating grades

a. Credit risk analysis based on internal rating grades

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
Rating Internal/ Internal Grade 1-2	20.350.219.362.377	--	--	--	20.350.219.362.377
Rating Internal/ Internal Grade 3-4	--	97.622.514.498	--	--	97.622.514.498
Rating Internal/ Internal Grade 5-8	--	--	524.941.452.454	--	524.941.452.454
	20.350.219.362.377	97.622.514.498	524.941.452.454	--	20.972.783.329.329
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(90.468.197.422)	(26.033.735.552)	(385.260.846.989)		(501.762.779.963)
Nilai tercatat/ Carrying amount	20.259.751.164.955	71.588.778.946	139.680.605.465	--	20.471.020.549.366
31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
Rating Internal/ Internal Grade 1-2	17.521.555.977.625	--	--	--	17.521.555.977.625
Rating Internal/ Internal Grade 3-4	--	293.202.575.415	--	--	293.202.575.415
Rating Internal/ Internal Grade 5-8	--	--	1.715.482.120.790	--	1.715.482.120.790
	17.521.555.977.625	293.202.575.415	1.715.482.120.790	--	19.530.240.673.830
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(69.431.589.604)	(25.896.291.238)	(317.009.200.627)		(412.337.081.469)
Nilai tercatat/ Carrying amount	17.452.124.388.021	267.306.284.177	1.398.472.920.163	--	19.117.903.592.361

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal rating grades (Lanjutan)

a. Credit risk analysis based on internal rating grades (Continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Komitmen Pinjaman/ Loan Commitments					
Rating Internal/ Internal Grade 1-2	503.175.851.807	--	--	--	503.175.851.807
Rating Internal/ Internal Grade 3-4	--	756.333.378	--	--	756.333.378
Rating Internal/ Internal Grade 5-8	--	--	61.223.484.239	--	61.223.484.239
	503.175.851.807	756.333.378	61.223.484.239	--	565.155.669.423
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(2.230.083.171)	(10.609.812)	(1.399.574.129)	--	(3.640.267.112)
Nilai tercatat/ Carrying amount	500.945.768.636	745.723.566	59.823.910.110	--	561.515.402.311
31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Komitmen Pinjaman/ Loan Commitments					
Rating Internal/ Internal Grade 1-2	531.449.037.230	--	--	--	531.449.037.230
Rating Internal/ Internal Grade 3-4	--	530.000.000	--	--	530.000.000
Rating Internal/ Internal Grade 5-8	--	--	1.334.315.753	--	1.334.315.753
	531.449.037.230	530.000.000	1.334.315.753	--	533.313.352.984
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(714.097.528)	--	--	--	(714.097.528)
Nilai tercatat/ Carrying amount	530.734.939.702	530.000.000	1.334.315.753	--	532.599.255.456

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

b. Analisis risiko berdasarkan probability of default

b. Credit risk analysis based on probability of default

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
0.0 - 0.10	20.124.786.928.083	25.507.388.069	7.794.396.922	--	20.158.088.713.074
0.11 - 0.40	22.157.211.619	31.145.909.043	1.597.752.435	--	54.900.873.097
0.41 - 1.00	205.908.429.952	44.033.765.985	509.851.547.222	--	759.793.743.159
	20.352.852.569.654	100.687.063.097	519.243.696.578	--	20.972.783.329.329
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(90.567.953.777)	(26.752.900.723)	(384.441.925.463)	--	(501.762.779.963)
Nilai tercatat/ Carrying amount	20.262.284.615.877	73.934.162.374	134.801.771.115	--	20.471.020.549.366

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
0.0 - 0.10	18.910.367.791.640	7.770.651.956	44.382.947.507		18.962.521.391.104
0.11 - 0.40	26.731.691.040	8.734.944.481	139.165.041.614		174.631.677.135
0.41 - 1.00	27.448.074.577	12.772.270.172	352.789.205.194		393.009.549.943
	18.964.547.557.256	29.277.866.608	536.337.194.316	--	19.530.162.618.181
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(72.617.639.671)	(19.290.037.487)	(320.351.348.662)	--	(412.259.025.820)
Nilai tercatat/ Carrying amount	18.891.929.917.585	9.987.829.121	215.985.845.654	--	19.117.903.592.361

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

c. Analisis risiko kredit berdasarkan hari tunggakan

c. Credit risk analysis based on days past due

31 Desember 2021/ December 31, 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
< 30 hari/ days	20.351.945.875.759		--	--	20.351.945.875.759
> 31 - 60 hari/ days	368.456.168	42.426.853.799	--	--	42.795.309.967
> 61 - 90 hari/ days	538.237.727	56.872.478.643		--	57.410.716.370
> 91 hari/ days	--	1.387.730.655	519.243.696.578	--	520.631.427.233
	20.352.852.569.654	100.687.063.097	519.243.696.578	--	20.972.783.329.329
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(90.364.975.820)	(28.318.764.986)	(383.079.039.157)	--	(501.762.779.963)
Nilai tercatat/ Carrying amount	20.262.487.593.834	72.368.298.111	136.164.657.421	--	20.471.020.549.366
31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Loans at amortized cost					
< 30 hari/ days	18.892.181.413.534	226.000.000	236.486.496	--	18.892.643.900.030
> 31 - 60 hari/ days	3.827.071.322	29.432.474.440	--	--	33.259.545.762
> 61 - 90 hari/ days	5.621.324.194	33.212.501.694	--	--	38.833.825.888
> 91 hari/ days	14.925.005	7.715.108.070	557.773.369.075	--	565.503.402.150
	18.901.644.734.055	70.360.084.204	557.773.369.075	--	19.530.240.673.830
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	(72.617.639.671)	(19.290.037.487)	(320.429.404.311)	--	(412.337.081.469)
Nilai tercatat/ Carrying amount	18.829.027.094.384	51.070.046.717	237.343.964.764	--	19.117.903.592.361

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

d. Analisis risiko kredit berdasarkan external rating grades

d. Credit risk analysis based on external rating grades

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Placement with Other Banks and Bank Indonesia at amortized cost					
AAA	2.226.394.914.936	--	--	--	2.226.394.914.936
AA+	--	--	--	--	--
AA	--	--	--	--	--
AA-	--	--	--	--	--
A+	--	--	--	--	--
A	--	--	--	--	--
A-	--	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--	--
BB	--	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--	--
B+	--	--	--	--	--
B	--	--	--	--	--
	2.226.394.914.936	--	--	--	2.226.394.914.936
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance		--	--	--	--
Nilai tercatat/ Carrying amount	2.226.394.914.936	--	--	--	2.226.394.914.936

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

d. Analisis risiko kredit berdasarkan external rating grades (Lanjutan)

d. Credit risk analysis based on external rating grades (Lanjutan)

31 Desember 2020/ December 31, 2021

	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Marketable securities at amortized cost cost					
AAA	2.187.624.731.815	--	--	--	2.187.624.731.815
AA+	--	--	--	--	--
AA	--	--	--	--	--
AA-	--	--	--	--	--
A+	--	--	--	--	--
A	--	--	--	--	--
A-	--	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--	--
BB	--	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--	--
B+	--	--	--	--	--
B	--	--	--	--	--
	2.187.624.731.815	--	--	--	2.187.624.731.815
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	--	--	--	--	--
Nilai tercatat/ Carrying amount	2.187.624.731.815	--	--	--	2.187.624.731.815

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Measurement of Expected Credit Loss (Continued)

d. Analisis risiko kredit berdasarkan external rating grades (lanjutan)

d. Credit risk analysis based on external rating grades (continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit-impaired	Kerugian kredit sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit-impaired	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk/ Purchased or originated credit-impaired financial assets	Jumlah/ Total
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell at amortized cost cost					
AAA	597.393.522.153	--	--	--	597.393.522.153
AA+	--	--	--	--	--
AA	--	--	--	--	--
AA-	--	--	--	--	--
A+	--	--	--	--	--
A	--	--	--	--	--
A-	--	--	--	--	--
BBB+	--	--	--	--	--
BBB	--	--	--	--	--
BBB-	--	--	--	--	--
BB+	--	--	--	--	--
BB	--	--	--	--	--
BB-	--	--	--	--	--
B+	--	--	--	--	--
B	--	--	--	--	--
	597.393.522.153	--	--	--	597.393.522.153
Cadangan Kerugian Kredit/ Loss Allowance	--	--	--	--	--
Nilai tercatat/ Carrying amount	597.393.522.153	--	--	--	597.393.522.153

**Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian terhadap Kondisi
Ekonomi Masa Depan**

**Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic
Conditions**

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/ Moderate Scenario

	2022	2023
Tingkat Inflasi/ Inflation Rates	2,55%	2,40%
Tingkat Repo BI 7 Hari/ BI-7 Day Repo Rate	6,00%	6,50%
Produk Domestik Bruto/ GDP	1.565.903	1.663.298

52. ANALISIS KUALITAS KREDIT (LANJUTAN)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Skenario Pesimis/ *Downside Scenario*

	2022	2023
Tingkat Inflasi/ <i>Inflation Rates</i>	3,55%	3,40%
Tingkat Repo BI 7 Hari/ <i>BI-7 Day Repo Rate</i>	7,00%	7,50%
Produk Domestik Bruto/ <i>GDP</i>	1.518.926	1.613.399

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal laporan posisi keuangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021.

52. CREDIT QUALITY ANALYSIS (CONTINUED)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (Continued)

53. SUBSEQUENT EVENTS

There is no significant subsequent event after statement of financial position date of December 31, 2021 might effect of the financial statement.